

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA
SISWA DI SD NEGERI 100303 PARGARUTAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**DESI RATNA SARI POHAN
NIM. 21 20500116**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA
SISWA DI SD NEGERI 100303 PARGARUTAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**DESI RATNA SARI POHAN
NIM. 21 20500116**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA
SISWA DI SD NEGERI 100303 PARGARUTAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**DESI RATNA SARI POHAN
NIM. 21 20500116**

Pembimbing I


**Hj. Hamidah, M.Pd
NIP. 197206022007012029**

Pembimbing II


**Dr. Maulana Arafat Lubis, M.Pd
NIPPPK. 199109032023211026**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Desi Ratna Sari Pohan

Padangsidempuan, Juni 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

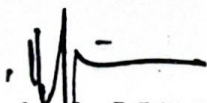
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Desi Ratna sari Pohan yang berjudul: **"Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Sd Ngeri 100303 Pargarutan."** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

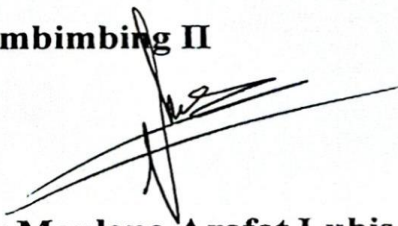
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I


Hamidah, M.Pd.
NIP. 197206022007012029

Pembimbing II


Dr. Maulana Arafat Lubis, M.Pd
NIPPPK. 199109032023211026

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bahwa ini:

Nama : Desi Ratna Sari Pohan
NIM : 2120500116
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Non eksklusif padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Sd Negeri 100303 Pargarutan.** usif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih meedia/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Juni 2025
Yang menvatakan


Desi Ratna Sari Pohan
NIM.2120500116

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Ratna Sari Pohan
NIM : 2120500116
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Sd Negeri 100303 Pargarutan.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2025

Saya yang menyatakan,



Desi Ratna Sari Pohan
NIM.2120500116



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Desi Ratna Sari Pohan
NIM : 2120500116
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Sd Negeri 100303 Pargarutan.

Ketua

Dr. Almira Amir, M. Si.
NIP. 19730902 200801 2 006

Sekretaris

Dr. Nashran Azizan, M. Pd.
NIPPPK.19941111 202321 2 040

Anggota

Dr. Almira Amir, M. Si.
NIP. 19730902 200801 2 006

Dr. Nashran Azizan, M. Pd.
NIPPPK.19941111 202321 2 040

Diyah Hoihiyah, M. Pd.
NIPPPK.19881012 202321 2 043

Lili Nur Indah Sari, M.Pd.
NIPPPK. 19890319 202321 2 032

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang F Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : Kamis, 12 Juni 2025
Pukul : 08.00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/81,75 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3.78
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Hasil
Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Sd Negeri 100303 Pargarutan
Nama : Desi Ratna Sari Pohan
NIM : 2120500116
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidempuan, 2025
Dekan,
Dr. Lela Hilda, M.Si.
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Desi Ratna Sari Pohan
Nim : 2120500116
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa di SD Negeri 100303 Pargarutan

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya nilai hasil belajar pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada materi Lambang Garuda Pancasila, disebabkan karena proses pembelajaran didalam sangat monoton sehingga ada siswa yang tidak aktif dalam mengerjakan tugas, sehingga memerlukan adanya perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match* dalam proses pembelajaran. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan Pancasila siswa di SD Negeri 100303 Pargarutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada pendidikan Pancasila siswa di SD Negeri 100303 Pargarutan dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match*. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas model Kurt Lwein, terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Penelitian ini terdiri dari pra siklus, dengan II siklus dan setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Subjek penelitian berjumlah 11 siswa. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah butir soal tes hasil belajar kognitif, lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Make a Match*. Pada pra siklus jumlah siswa yang tuntas sebanyak 2 siswa dengan persentase ketuntasan 18% dan nilai rata-rata kelas 56,36. Pada siklus I pertemuan 1 hasil belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata 60 dan persentase ketuntasan 27% jumlah siswa yang tuntas sebanyak 3 siswa. Kemudian pada siklus I pertemuan 2 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 4 dengan nilai rata-rata 65,45 dan persentase ketuntasan 36%. selanjutnya pada siklus II pertemuan 1 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa dengan nilai rata-rata 73,64 dan persentase ketuntasan 55%. Kemudian pada siklus II pertemuan 2 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 dengan nilai rata-rata 85,45 dan persentase ketuntasan 82%.

Kata Kunci : Hasil Belajar PPKn, Model *Make a Match*, Pembelajaran

ABSTRACT

Name : Desi Ratna Sari Pohan
Nim : 2120500116
Title : **Application of the Make a Match Learning Model to Improve Student Pancasila Education Learning Outcomes at SD Negeri 100303 Pargarutan**

The background of the problem in this research is the low learning outcomes in the subject of Pancasila and Citizenship Education on the material of the Garuda Pancasila emblem, caused by a very monotonous learning process, resulting in some students being inactive in completing assignments. Therefore, there is a need for changes in the implementation of classroom learning, one of which is by applying the Make a Match learning model in the learning process. The problem formulation in this study is whether the application of the Make a Match learning model can improve the learning outcomes of Pancasila education for students at SD Negeri 100303 Pargarutan. The objective of this research is to improve the learning outcomes in Pancasila education for students at SD Negeri 100303 Pargarutan by applying the Make a Match learning model. The research method used is the Kurt Lewin model of Classroom Action Research, which consists of four stages: planning, action, observation, reflection. This research consists of a pre-cycle, with two cycles, and each cycle includes two meetings. The research subjects consisted of 11 students. The data collection instruments in this study are cognitive learning outcome test items, observation sheets, and documentation. The data analysis technique in this study uses qualitative and quantitative descriptive analysis. The research results show that there is an improvement in student learning outcomes with the application of the Make a Match learning model. In the pre-cycle, the number of students who completed the material was 2 students with a completion percentage of 18% and a class average score of 56.36. In cycle I, meeting 1, student learning outcomes improved with an average score of 60 and a completion percentage of 27%, with 3 students completing the material. Then, in cycle I meeting 2, the number of students who completed was 4 with an average score of 65.45 and a completion percentage of 36%. Next, in cycle II meeting 1, the number of students who completed the material was 6 students with an average score of 73.64 and a completion percentage of 55%. Then, in cycle II meeting 2, the number of students who completed was 9, with an average score of 85.45 and a completion percentage of 82%.

Keywords: PPKn Learning Outcomes, Make a Match Model, Learning

الخلاصة

الاسم: ديزي راتنا ساري بوهان

نيم : ٢١٢٠٥٠٠١١٦

عنوان البحث : تطبيق نموذج التعلم بالتطابق لتحسين نتائج تعلم البنكاسيلا التعليمية للطلاب في مدرسة ابتدائية الدولة ١٠٠٣٠٣ بارجاروتان

تتمثل خلفية المشكلة في هذه الدراسة في انخفاض قيمة نواتج التعلم في دروس تعليم البنكاسيلا والمواطنة في مادة رمز غارودا بانكاسيلا، وذلك بسبب أن عملية التعلم رتيبة جداً بحيث أن هناك طلاباً غير نشطين في أداء الواجبات، لذا يتطلب الأمر تغييراً في تنفيذ التعلم في الفصل الدراسي، ومن ذلك تطبيق نموذج التعلم "اصنع تطابقاً" في عملية التعلم. وتتمثل صياغة المشكلة في هذه الدراسة في ما إذا كان تطبيق نموذج التعلم "تحقيق التطابق" يمكن أن يحسن من نتائج التعلم في تعليم البنكاسيلا للطلاب في المدرسة الابتدائية الحكومية ١٠٠٣٠٣ بارجاروتان. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحسين مخرجات التعلم في تعليم البنكاسيلا للطلاب في المدرسة الابتدائية الدولة ١٠٠٣٠٣ بارجاروتان من خلال تطبيق نموذج التعلم "حقق تطابقاً". هذا المنهج البحثي هو نموذج كورت لوين للبحوث الإجرائية في الصفوف الدراسية، ويتكون من أربع مراحل، وهي التخطيط، والعمل، والملاحظة، والتفكير. ويتألف هذا البحث من دورة ما قبل البحث، مع دورتين وكل دورة لها اجتماعان. بلغ إجمالي عدد المشاركين في البحث ١١ طالباً. تمثلت أدوات جمع البيانات في هذه الدراسة في عناصر اختبار نتائج التعلم المعرفي، وأوراق الملاحظة والتوثيق. استخدمت تقنية تحليل البيانات في هذه الدراسة التحليل الوصفي الكيفي والكمي. أظهرت النتائج أن هناك زيادة في نواتج التعلم لدى الطلبة مع تطبيق نموذج التعلم "اصنع تطابقاً". في مرحلة ما قبل الدورة الأولى كان عدد الطلاب الذين أكملوا ٢ طلاب بنسبة اكتمال بلغت ١٨٠٪ ومتوسط درجات الفصل ٥٦,٣٦. في الدورة الأولى لقاء ١ ارتفع عدد الطلاب الذين استكملوا نواتج التعلم في الدورة الأولى بمتوسط درجات ٦٠ درجة ونسبة اكتمال بلغت ٢٧٪. وبلغ عدد الطلاب الذين استكملوا ٣ طلاب. ثم في الدورة الأولى الاجتماع ٢ بلغ عدد الطلاب الذين أكملوا ٤ طلاب بمتوسط درجات ٦٥,٤٥ درجة ونسبة اكتمال ٣٦٪، ثم في الدورة الثانية الاجتماع ١ بلغ عدد الطلاب الذين أكملوا ٦ طلاب بمتوسط درجات ٧٣,٦٤ درجة ونسبة اكتمال ٥٥٪. ثم في الدورة الثانية الاجتماع ٢ بلغ عدد الطلاب الذين أكملوا ٩ طلاب بمتوسط درجات ٨٥,٤٥ ونسبة اكتمال ٨٢٪.

الكلمات المفتاحية : نواتج تعلم التربية المدنية، نموذج إجراء تطابق، التعلم

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt atas segala kesehatan dan kekuatan yang telah diberikan kepada penulis. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan sahabat yang telah membawa dunia ini kepada ilmu pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan sunnah.

Penulisan Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Adapun judul skripsi penulisan yaitu **“Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa di SD Negeri 100303 Pargarutan”**.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Hj. Hamidah, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan memotivasi dalam menyusun skripsi ini. Maulana Arafat Lubis, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan, arahan, waktu dan bimbingan dengan penuh kesabaran serta kebijaksanaan kepada peneliti dalam penyusunan dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan serta Dr. Lis Yulianti Syafrida, S. Psi., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Ali Asrun, S.Ag, M.Pd., selaku Wakil Dekan Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Staf dan juga Pegawai yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
4. Nursyaidah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN SYAHADA Padangsidempuan.
5. Fery Syafriani, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SD Negeri 100303 Pargarutan dan Anni Siregar, S.Pd selaku guru kelas III yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penyelesaian Skripsi ini.

6. Superhero dan Panutanku Ayahanda Lokot Pohan, terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak pernah merasakan Pendidikan, namun beliau mampu mendidik, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Pintu surgaku Ibunda Mida Siregar yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi serta doa kepada penulis dan mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
7. Kakak tercinta saya Dewi Riskyana Pohan, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya, berkontribusi banyak dalam penulisan karya saya ini baik tenaga, maupun waktu serta mendukung, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah kepada penulis.
8. Terimakasih telah hadir memberikan keceriaan suka duka, memberikan dukungan dan memotivasi kepada sahabat Terbaik sayadari semester satu hingga saya bisa menyelesaikan karya saya ini, Robiana Harahap, Diatri Annisari Lubis, Nining Waningsi Harahap.
9. Kepada diri saya sendiri Desi Ratna Sari Pohan terimakasih sudah bertahan sejauh ini, terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri dititik ini, terimakasih telah menjadi manusia yang selalu berusaha dan tidak lelah mencoba.

Semoga kebaikan dari semua pihak mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, 22 April 2025
Penulis

Desi Ratna Sari Pohan
NIM. 2120500116

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Batasan Istilah	7
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian.....	9
H. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	10
I. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Model Pembelajaran <i>Make a Match</i>	12
2. Hasil Belajar	18
3. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)	26
B. Penelitian Relavan.....	30

C. Kerangka Berfikir.....	34
D. Hipotesis Tindakan.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	36
C. Latar dan Subjek Penelitian	37
D. Prosedur Penelitian.....	38
E. Sumber Data.....	41
F. Instrumen Pengumpulan Data	42
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	44
H. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	48
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	48
1. Kondisi Awal	48
2. Siklus I	50
3. Siklus II.....	67
B. Pembahasan.....	81
C. Keterbatasan Penelitian.....	84
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Persentase Nilai Siswa	4
Tabel 3. 1 Kriteria Penilaian	46
Tabel 3. 2 Kriteria Penilaian	47
Tabel 4. 1 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus	49
Tabel 4. 2 Analisis Hasil Belajar Siswa Pra Siklus.....	49
Tabel 4. 3 Hasil Observasi Siswa dan Guru Pada Siklus I Pertemuan 1	55
Tabel 4. 4 Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1	55
Tabel 4. 5 Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1	56
Tabel 4. 6 Hasil Observasi dan Guru Pada Siklus I Pertemuan 2	62
Tabel 4. 7 Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2	63
Tabel 4. 8 Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2	63
Tabel 4. 9 Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tes Awal dan Siklus I...	66
Tabel 4. 10 Hasil Observasi Siswa dan Guru pada Siklus II Pertemuan 1	70
Tabel 4. 11 Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus II Permuan 1	71
Tabel 4. 12 Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1	72
Tabel 4. 13 Hasil Observasi Siswa dan Guru pada Siklus II Pertemuan 2	76
Tabel 4. 14 Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	77
Tabel 4. 15 Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II Permuan 2	77
Tabel 4. 16 Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	79
Tabel 4. 17 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	34
Gambar 3. 1 Siklus Model PTK Kurt Lewin	38
Gambar 4. 1 Siswa menjelaskan materi Lambang Garuda Pancasila	53
Gambar 4. 2 Guru memberikan intruksi mengenai permainan <i>make a match</i>	60
Gambar 4. 3 Guru menempel kertas manila dipapan tulis berisi materi	69
Gambar 4. 4 Guru memasang gambar lambang Garuda Pancasila	75
Gambar 4. 5 Nilai Rata-rata Hasil Belajar PPKn Siswa	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kalender Pendidikan	92
2. Struktur Organisasi Kelas III	93
3. Modul Ajar Siklus I Pertemuan 1	94
4. Modul Ajar Siklus I Pertemuan 2	101
5. Modul Ajar Siklus II Pertemuan 1	108
6. Modul Ajar Siklus II Pertemuan 2	115
7. Bahan Ajar Siklus I Pertemuan 1	121
8. Bahan Ajar Siklus I Pertemuan 2	124
9. Bahan Ajar Siklus II Pertemuan 1	127
10. Bahan Ajar Siklus II Pertemuan 2	131
11. Kisi-Kisi Soal	134
12. Kunci Jawaban Siklus I dan II	139
13. Hasil Belajar Pra Siklus	140
14. Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1	141
15. Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2	142
16. Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 1	143
17. Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 2	144
18. Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan 1	145
19. Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan 2	147
20. Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan 1	149
21. Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan 2	151
22. Instrumen Observasi Aktivitas Siswa	153
23. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan I	154
24. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan 2	155
25. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan 1	156
26. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan 2	157
27. Dokumentasi Penelitian	158
28. Dokumentasi Sekolah SD Negeri 100303 Pargarutan	160
29. Surat Izin Riset	161
30. Surat Balasan Riset	162
Daftar Riwayat Hidup	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan serangkaian usaha untuk mengembangkan bangsa, oleh karena itu pendidikan dipandang sebagai suatu hal mutlak yang harus dipenuhi. Dalam meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia, agar bangsa semakin maju dan tidak tertinggal dari bangsa lain maka diperlukan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan sebagai suatu proses bantuan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan agar peserta didik dapat mengalami perubahan pada dirinya.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, pengertian pendidikan tidak terbatas pada pembelajaran semata-mata. Guru harus menyediakan alat dan sumber daya yang mendukung pembelajaran aktif.¹

¹ Hamdan Hasibuan, *Landasan Dasar Pendidikan* (Padang: Erka CV. Rumahkayu Pustaka Utama, 2020), hlm 4.

Pendidikan merupakan sebuah produk yang dihasilkan untuk menggapai cita-cita nasional. Dalam dunia pendidikan erat kaitannya dengan kegiatan pembelajaran.² Pembelajaran merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan. Salah satu tujuan pembelajaran yaitu agar diperoleh hasil belajar yang baik. Hasil belajar dapat tercapai dengan baik apabila siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik.

Dalam dunia pendidikan, kerjasama merupakan hal penting yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran, baik di dalam maupun di luar sekolah.³ Kerjasama dapat mempercepat tujuan pembelajaran, sebab pada dasarnya suatu komunitas belajar selalu lebih baik hasilnya daripada beberapa individu yang belajar sendiri-sendiri. Untuk memaksimalkan proses pembelajaran di butuhkan tenaga pengajar yang kreatif dalam mengelolah pembelajaran demi terwujudnya tujuan pembelajaran. Salah satu cara yang dapat digunakan guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang membuat siswa tertarik, senang, dan antusias.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan, dan membimbing pembelajaran di

² Amiruddin Siahaan dkk., "Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (15 Januari 2023): hlm 3, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11594>.

³ Muhammad Reza Arviansyah dan Ageng Shagena, "Efektivitas Dan Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 17, no. 1 (28 Februari 2022): hlm 5, <https://doi.org/10.33654/jpl.v17i1.1803>.

kelas atau yang lain.⁴ Dengan menggunakan model pembelajaran maka dalam proses pembelajaran akan lebih mudah dilaksanakan dan kondisi kelas memungkinkan akan lebih aktif dan menyenangkan. Dalam dunia pembelajaran terdapat berbagai macam jenis model pembelajaran salah satunya ialah model pembelajaran *Make a Match*.

Model pembelajaran *Make a Match* adalah model pembelajaran dimana seorang guru telah menyiapkan sejumlah kartu yang berisi soal atau permasalahan serta menyiapkan kartu jawaban dimana siswa akan mencari pasangan kartunya yang sesuai.⁵ Model *Make a Match* yaitu sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi disamping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu. Oleh karena itu, jelas bahwa siswa akan dilatih dalam kecerdasan intelektual dan sosial.⁶

Salah satu muatan pembelajaran yang digunakan untuk membentuk karakter peserta didik adalah PPKn. PPKn merupakan muatan pelajaran yang membahas tentang pengembangan kemampuan peserta didik agar dapat tumbuh menjadi warga negara yang baik. Sebagaimana diamanatkan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, PPKn merupakan mata

⁴ Fauzan, Syafrilianto, dan Maulana Arafat Lubis, *Microteaching di SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 47.

⁵ Titi Alawiyah, Primandha Sukma Nur Wardhani, dan Ida Mahardika, "Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan," *KRAKATAU (Indonesian of Multidisciplinary Journals)* 2, no. 1 (3 Februari 2024): hlm 3.

⁶ Maulana Arafat Lubis, Hamidah, dan Nashran Azizan, *Model-model Pembelajaran di SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2022), hlm. 86.

pelajaran yang diwajibkan untuk jenjang pendidikan dasar, menengah, dan mata kuliah wajib untuk pendidikan tinggi. Berdasarkan hal tersebut, muatan pelajaran PPKn tidak dapat dianggap remeh karena merupakan mata pelajaran yang diwajibkan, sehingga perlu adanya upaya-upaya untuk memperbaiki proses Pembelajaran PPKn.

Materi PPKn yang bisa diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* adalah materi Garuda Pancasila. Dalam pembelajaran *Make a Match* sangat mengutamakan ke kreatifan dan keterampilan siswa secara sistematis sehingga membantu siswa meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian, sampai sejauh mana keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan Pancasila siswa di SD Negeri 100303 Pargarutan.

Peneliti melakukan observasi di SDN 100303 Pargarutan dengan alasan karena di sekolah tersebut terdapat masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran PPKn. Sesuai data observasi yang telah dilakukan peneliti di SDN 100303 Pargarutan, hasil belajar PPKn kelas III yang terdiri dari 11 siswa menunjukkan hasil yang kurang maksimal.

Tabel 1. 1
Persentase Nilai Siswa

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentasi
1.	< 75	Tidak Tuntas	6	55%
2.	≤ 75	Tuntas	5	45%
Jumlah			11	100%

Sumber: Guru kelas III SDN 100303 Pargarutan

Berdasarkan persentase nilai siswa di atas, hasil belajar siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 6 orang dengan persentase 55% dan hasil belajar siswa yang mencapai KKM sebanyak 5 orang dengan persentase 45%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah karena belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM), karena nilai KKM yang ditetapkan di sekolah adalah 75

Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah pembelajaran yang belum berpusat kepada peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran guru belum memakai model pembelajaran yang variatif dan menarik. Proses pembelajaran yang diterapkan didalam kelas guru masih menggunakan teknik pembelajaran yang monoton seperti ceramah dan masih bersifat konvensional yaitu menyampaikan materi kemudian memberikan tugas tanpa menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, pembagian kelompok juga belum maksimal sehingga ada siswa yang tidak aktif dalam mengerjakan tugas.⁷

Setelah membaca literatur dan penelitian yang relevan, disepakati bahwa model pembelajaran *Make a Match* dapat membantu siswa bekerja sama lebih baik. Sebab model pembelajaran *Make a Match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Model ini dimulai dengan instruksi siswa untuk mencari pasangan kartu yang berisi soal atau jawaban. Poin akan diberikan kepada siswa yang dapat mencocokkan sebelum batas waktu. Model pembelajaran *Make*

⁷ “observasi di SDN 100303 Pargarutan,” 14 Oktober 2024.

a Match mengajarkan sikap sosial yang baik, kemampuan bekerja sama, dan kecepatan berpikir kepada siswa.

B. Identifikasi Masalah

Adapun beberapa permasalahan yang berhasil diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran guru belum memakai model pembelajaran yang variatif dan menarik
2. Proses pembelajaran yang diterapkan didalam kelas guru masih menggunakan teknik pembelajaran yang monoton seperti ceramah dan masih bersifat konvensional
3. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, pembagian kelompok juga belum maksimal sehingga ada siswa yang tidak aktif dalam mengerjakan tugas.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini berfokus pada yaitu:

1. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran *Make a Match*.
2. Materi PPKn yang bisa diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* adalah materi Garuda Pancasila.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III di SD Negeri 100303 Pargarutan.

D. Batasan Istilah

Untuk memperjelas arah penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan yaitu:

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Kerangka konseptual yang dikenal sebagai model pembelajaran digunakan untuk merancang dan menerapkan pembelajaran di kelas. Model *Make a Match* (mencari pasangan) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Loren Curran pada tahun 1994.⁸ Dalam model ini siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Model *Make a Match* yang peneliti maksud disini adalah siswa diarahkan untuk mencari pasangan kartu yang cocok sebagai jawaban atau soal sebelum batas waktu yang ditentukan, yang dapat mencocokkan kartu dengan benar diberi poin.

2. Hasil belajar

Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan diukur dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Pada aspek kognitif menurut taksonomi bloom revisi,

⁸Maulana Arafat Lubis, dkk, *Model-model Pembelajaran di SD/MI...*, hlm.86.

jenjang C1 (Mengingat), C2 (Memahami), C3 (Menerapkan), C4 (Menganalisis), C5 (Mengevaluasi), C6 (Mencipta/berkreasi).⁹

Hasil belajar menurut peneliti adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat diukur dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa

3. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki kedudukan penting dalam upaya untuk membentuk peserta didik menjadi bangsa yang dapat diandalkan. Pancasila adalah sistem ajaran bangsa Indonesia dalam menjalani kehidupan bernegara dan bermasyarakat berdasarkan nilai-nilai pancasila dan UUD 1945.¹⁰ Sedangkan menurut peneliti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai dan intelektualitas warga negara.

Jadi yang dimaksud Penerapan Model pembelajaran *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan mengajak siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

⁹ Ulfah Ulfah dan Opan Arifudin, "Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 4, no. 1 (19 Januari 2023): hlm 5.

¹⁰ Revi Amelia Putri Nur dkk., "Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan Dan Implikasi," *Advances In Social Humanities Research* 1, no. 4 (2 Juni 2023): hlm 5, <https://doi.org/10.46799/adv.v1i4.54>.

E. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian yaitu: Apakah penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan Pancasila siswa di SD Negeri 100303 Pargarutan?.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada pendidikan Pancasila siswa di SD Negeri 100303 Pargarutan dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match*.

G. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Untuk menambah pemahaman tentang Penerapan model pembelajaran *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan Pancasila siswa di SD Negeri 100303 Pargarutan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan alternatif metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, sehingga guru dapat lebih mudah meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

b. Bagi Siswa

Membantu siswa dalam memahami materi Pendidikan Pancasila dengan cara yang lebih interaktif, menarik, dan menyenangkan, yang berdampak positif terhadap hasil belajar.

c. Bagi sekolah

Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar melalui penerapan model pembelajaran aktif yang terbukti efektif.

d. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dan untuk menyelesaikan study di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), di mana perubahan dan peningkatan dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn ditandai sebagai keberhasilan. Penelitian ini menggunakan beberapa siklus. Siklus akan dihentikan ketika data sudah berhasil, yaitu ketika refleksi di akhir siklus menghasilkan data yang selalu lebih baik dari siklus sebelumnya. Penelitian menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang sesuai dengan KKM sekolah saat ini, yaitu 75. Jika 80% siswa mencapai KKM, maka pembelajaran dengan model *Make a Match* telah mencapai tujuan penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan Penelitian ini terdiri atas beberapa bagian yaitu:

Bab I

Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Indikator Keberhasilan Tindakan.

Bab II

Kajian Pustaka terdiri dari Kajian Teori, Penelitian yang Relevan, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Tindakan.

Bab III

Metodologi Penelitian, terdiri dari Lokasi dan Waktu Penelitian, Latar dan Subjek Penelitian, Prosedur Penelitian, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Pemeriksaan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV

Hasil Penelitian yaitu: Deskripsi Data Hasil Penelitian dalam hasil terkait: Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II, kemudian Pembahasan dan keterbatasan penelitian.

Bab V

Penutup yaitu: Kesimpulan, Saran-saran dan Daftar Pustaka

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Make a Match*

a. Definisi Model Pembelajaran *Make a Match*

Model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik. Model pembelajaran yakni konsep yang digambarkan secara sistematis di dalam menggambarkan pengalaman belajar dengan mencapai tujuan tertentu.¹

Menurut Sanjaya, model pada dasarnya berkaitan dengan rancangan yang dapat digunakan untuk menerjemahkan sesuatu ke dalam realitas, yang sifatnya lebih praktis. sehingga model berfungsi sebagai sarana untuk mempermudah dalam berkomunikasi dan sebagai petunjuk yang bersifat sebagai perspektif untuk mengambil keputusan, serta sebagai petunjuk perencanaan untuk suatu pengelolaan kegiatan.²

Menurut Joyce dan Weil, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk menyusun

¹ Fauzan, Syafrilianto, dan Maulana Arafat Lubis, *Microteaching di SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 45.

² Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI* (Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 74.

kurikulum, merancang bahan pembelajaran yang diperlukan, dan membimbing pembelajaran dikelas dan luar kelas.³

Pernyataan dari beberapa pendapat ahli diatas, maka disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan cara yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran agar materi yang disajikan dapat dipahami oleh peserta didik dan sebagai suatu cara dalam mentransferkan materi pelajaran kepada peserta didik berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga tujuan Tujuan Model Pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan tepat.

Tujuan yang ditetapkan untuk model pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu siswa dalam menumbuhkan disiplin intelektual dan keterampilan untuk meningkatkan pertanyaan dan pencarian jawaban yang terpendam karena rasa ingin tahu siswa.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Guru akan merasakan adanya kemudahan dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menyelesaikannya sesuai dengan harapan.
- 3) Mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis selama pembelajaran.

³ Fauzan, dkk, *Microteaching di SD/MI ...*, hlm. 47.

- 4) Menghasilkan pembelajaran yang aktif dan kondusif yang membuat belajar menyenangkan bagi siswa.
- 5) Menggunakan permainan yang menghibur siswa untuk menghidupkan situasi belajar.⁴

Model *Make a Match* dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Model *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan cara menjodohkan kartu soal dan kartu jawaban sesuai kartu yang dipegang masing-masing siswa sebelum batas waktu yang ditetapkan. Siswa yang dapat mencocokkan kartunya mendapat poin.⁵

Dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* ini, tujuan utama adalah untuk melatih siswa untuk menjadi lebih cermat, cepat, ulet, memahami materi, menumbuhkan sikap tanggung jawab dan menumbuhkan sikap saling menghormati

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

⁴ Fauzan, dkk, *Microteaching di SD/MI ...*, (hlm. 49-50).

⁵ Maulana Arafat Lubis, Hamidah, dan Azizan, *Model-model Pembelajaran di SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI), hlm. 86.

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”. (Q.S. Al-Hujurat: 13)

Penjelasan dari ayat di atas diciptakan oleh Allah swt secara berpasang-pasangan dan membutuhkan proses saling mengenal tersebut merupakan proses saling bekerja sama satu dengan yang lain, saling menghargai, saling menghormati, sehingga terbentuk sebuah masyarakat yang baik.

b. Tujuan Model *Make a Match*:

- 1) Meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran melalui aktivitas mencari pasangan kartu (soal dan jawaban) secara berpasangan.
- 2) Menumbuhkan kerja sama dan komunikasi antar siswa, karena model ini dilakukan secara berpasangan dan sering melibatkan diskusi singkat.
- 3) Mempermudah siswa dalam memahami dan mengingat materi pelajaran melalui aktivitas yang menyenangkan dan melibatkan unsur permainan.

- 4) Meningkatkan motivasi belajar siswa, karena pembelajaran dilakukan dengan suasana yang lebih menyenangkan dan tidak monoton.
- 5) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan cepat tanggap, karena siswa dituntut untuk mencocokkan soal dan jawaban dengan waktu yang terbatas.
- 6) Mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang bersifat teoritis seperti Pendidikan Pancasila.⁶

c. Langkah-langkah Model *Make a Match*

Berikut merupakan Langkah-langka Model *Make a Match* yaitu :

- 1) Guru menjelaskan materi. Guru melakukan demonstrasi dengan meminta seluruh siswa untuk membuat dua kelompok besar, kelompok tersebut membentuk barisan panjang di tengah ruangan dan saling berhadapan antara kelompok A dan kelompok B.
- 2) Guru membagikan kartu yang berisi soal jawaban kepada Siswa.
- 3) Guru menjelaskan cara menerapkannya
- 4) Siswa harus menemukan kartu yang berisi soal dengan jawaban.

⁶ Lis Rustinarsih, *Make A Matc Cara Menyenangkan Belajar Membaca Wacana Aksara Jawa* (Karanganyar: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia, 2021), hlm 5.

- 5) Siswa yang menemukan pasangannya langsung duduk berpasangan juga.
- 6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyatakan isi soal dan jawaban di depan teman lainnya.
- 7) Bagi yang cepat menemukan kartu tersebut dapat penghargaan.
- 8) Guru memberikan kesimpulan materi.⁷

d. Kelebihan dan Kelemahan Model *Make a Match*

- 1) Kelebihan Model *Make a Match* yaitu:
 - a) Mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan.
 - b) Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
 - c) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar klasikal.
 - d) Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran.
 - e) Kerjasama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis.
 - f) Munculnya dinamika gotong royong yang merata di seluruh siswa.⁸

⁷ Maulana Arafat Lubis, dkk., *Model-model Pembelajaran di SD/MI ...*, hlm. 89.

⁸ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran* (Jakarta: Kata Pena, 2023), hlm 56.

2) Kelemahan Model *Make a Match* yaitu:

- a) Sangat memerlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan.
- b) Waktu yang tersedia perlu dibatasi karena besar kemungkinan siswa bisa banyak bermain-main dalam proses pembelajaran.
- c) Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai.⁹

2. Hasil Belajar

a. Hasil Belajar

Ada beberapa definisi tentang belajar yang dikemukakan oleh para ahli antara lain, menurut Sobur menjelaskan bahwa belajar dapat dimaknai sebagai perubahan tingkah laku yang relatif tetap sebagai hasil dari adanya pengalaman.¹⁰ Sedangkan menurut Morgan menyatakan bahwa belajar adalah salah satu yang relative tetap dari tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman dengan demikian dapat diketahui bahwa belajar adalah usaha sadar yang dilakukan manusia dari pengalaman dan latihan untuk memperoleh kemampuan baru dan merupakan perubahan tingkah laku yang relatif tetap, sebagai akibat dari latihan.¹¹

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut tentang definisi belajar dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan

⁹ Kurniasih dan Sani, hlm 56.

¹⁰ Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI*, (Jakarta Timur: Kencana, 2019), hlm.164.

¹¹ Hamdan Hasibuan, *Landasan Dasar Pendidikan*, (Padang: Erka, 2020), hlm. 23.

tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman latihan yang dialami seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar PKn merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah belajar PKn. Hasil belajar kognitif siswa bisa dilihat dari perolehan nilai ketika dilakukan tes untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa mengenai suatu materi. Sementara kemampuan afektif dan psikomotorik dapat dilihat dari sikap dan perilaku siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Hasil belajar dapat dijadikan pedoman untuk mengetahui kemampuan siswa. apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Jika hasil belajar siswa rendah maka perlu diketahui faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar menjadi rendah. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut maka guru dapat melakukan upaya untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Menurut Bloom dalam taksonominya, hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek ini mencerminkan dimensi menyeluruh dari perkembangan siswa sebagai individu yang utuh.

1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual siswa dalam mengolah informasi dan pengetahuan. Ranah ini mencakup enam tingkat berpikir, yaitu: mengingat (knowledge), memahami (comprehension), menerapkan (application), menganalisis (analysis), mengevaluasi (evaluation), dan mencipta (creating). Hasil belajar kognitif biasanya diukur melalui tes tertulis atau lisan yang menguji sejauh mana siswa mampu memahami dan menggunakan informasi yang telah dipelajari. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila, aspek kognitif mencakup pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, norma hukum, serta hak dan kewajiban sebagai warga negara.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif berkaitan dengan sikap, perasaan, minat, nilai, dan emosi siswa terhadap pembelajaran. Ranah ini meliputi beberapa tingkatan, mulai dari penerimaan (receiving), partisipasi aktif (responding), penilaian atau penghargaan (valuing), pengorganisasian nilai (organization), hingga pembentukan karakter (characterization). Hasil belajar afektif tercermin dari sikap siswa dalam menghargai pendapat teman, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dalam mata pelajaran Pendidikan

Pancasila, aspek afektif sangat penting karena menyangkut pembentukan karakter dan sikap cinta tanah air.

3) Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik berhubungan dengan keterampilan fisik atau kemampuan motorik siswa. Ranah ini meliputi aktivitas seperti menulis, menggambar, menggunakan alat peraga, dan keterampilan manual lainnya. Hasil belajar psikomotorik biasanya diperoleh melalui praktik langsung dan penilaian unjuk kerja. Dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar, pengembangan aspek psikomotorik membantu siswa mengembangkan koordinasi antara pikiran dan tindakan, misalnya dalam kegiatan membuat poster bertema Pancasila atau bermain peran (role play) yang mencerminkan nilai-nilai kebangsaan.¹²

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto, ada dua jenis faktor yang mempengaruhi hasil belajar: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terjadi di dalam siswa, sedangkan faktor eksternal terjadi di luar siswa.

1) Faktor internal mencakup:

a) faktor jasmaniah, meliputi kesehatan dan kebugaran fisik siswa. Siswa yang sehat secara fisik akan lebih mampu

¹² Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm 23-25.

berkonsentrasi dan mengikuti pembelajaran dengan optimal dibandingkan siswa yang memiliki gangguan kesehatan.

- b) faktor psikologis, mencakup berbagai aspek mental dan emosional, seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan belajar. Intelegensi berkaitan dengan kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi pelajaran, sedangkan perhatian dan minat akan memengaruhi tingkat keterlibatan siswa dalam proses belajar. Bakat memberikan pengaruh pada kecepatan dan kedalaman siswa dalam menguasai bidang tertentu, sedangkan motivasi menjadi dorongan dari dalam diri untuk mencapai tujuan belajar. Kematangan dan kesiapan belajar berhubungan dengan sejauh mana siswa secara fisik maupun psikologis telah siap menerima materi pelajaran sesuai tahap perkembangannya.

2) Faktor eksternal termasuk:

- a) Kondisi keluarga; keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam membentuk kepribadian serta sikap belajar. Cara orang tua mendidik anak, pola asuh yang diterapkan, hubungan emosional antar anggota keluarga, serta suasana rumah sangat menentukan kenyamanan dan semangat belajar anak. Selain itu, keadaan ekonomi keluarga juga memengaruhi kemampuan orang tua

dalam menyediakan sarana dan prasarana belajar yang memadai, seperti buku, alat tulis, maupun akses teknologi. Pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan juga berperan dalam memberikan dukungan moral dan motivasi bagi anak. Jika keluarga mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, maka akan sangat membantu anak dalam meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

- b) Keadaan sekolah; sekolah adalah lingkungan formal tempat siswa mendapatkan pendidikan secara sistematis. Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek di sekolah, seperti kualitas guru, metode pembelajaran yang digunakan, kelengkapan kurikulum, dan disiplin sekolah. Guru yang kompeten dan mampu menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan menarik dapat meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu, fasilitas pendukung belajar seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, alat peraga, dan teknologi pembelajaran juga sangat membantu siswa dalam proses belajar. Suasana sekolah yang kondusif, hubungan baik antar siswa maupun antara guru dan siswa, serta adanya dukungan dari seluruh

warga sekolah akan menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk belajar secara optimal.

- c) Keadaan masyarakat; siswa berada dalam masyarakat, dan mudah terpengaruh oleh lingkungan. Kegiatan masyarakat, teman bergaul, dan lingkungan tetangga adalah beberapa hal yang dapat mempengaruhi siswa, sehingga perlu dibuat lingkungan yang mendukung belajar siswa.¹³

d. Teori Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan sebuah teori yang sifatnya membangun, baik dari segi kemampuan, pemahaman, dalam proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses dan kebebasan dalam menggali pengetahuan dan usaha dalam menciptakan pengalaman dengan harapan keaktifan kepada siswa akan meningkatkan kecerdasannya.¹⁴

Teori konstruktivisme berpandangan bahwa peserta didik membangun sendiri pengetahuan mereka melalui pengalaman belajar, bukan semata-mata menerima informasi dari guru secara pasif. Dalam pendekatan ini, siswa menjadi pusat kegiatan pembelajaran (student-centered), sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing.

Penerapan teori konstruktivisme sangat relevan dalam pembelajaran materi Lambang Garuda Pancasila, khususnya

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm 54.

¹⁴ Iswadi, *Teori Belajar* (Bogor: In Media, 2019), hlm 85.

dengan menggunakan model *Make a Match*. Model ini menuntut siswa untuk aktif dalam menemukan sendiri pasangan soal dan jawaban terkait simbol dan makna sila Pancasila. Proses pencocokan ini mendorong siswa mengamati, berdiskusi, menalar, dan menyimpulkan berdasarkan pengalaman langsung, yang merupakan inti dari konstruktivisme.

Sebagai contoh, saat siswa diberikan gambar simbol Pancasila seperti bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas, mereka tidak hanya menghafal arti simbol tersebut. Melalui permainan kartu, siswa membangun makna secara bertahap dengan mengaitkan simbol dengan sila yang sesuai dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Kegiatan ini juga melibatkan diskusi kelompok, yang memungkinkan siswa saling bertukar gagasan dan membentuk pemahaman yang lebih utuh. Dengan demikian, pengetahuan tentang lambang negara tidak hanya diperoleh secara verbal, tetapi juga secara konseptual dan kontekstual.

Oleh karena itu, model *Make a Match* sejalan dengan prinsip konstruktivisme, karena:

- 1) Siswa aktif mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.
- 2) Pembelajaran berbasis pengalaman konkret.
- 3) Terjadi interaksi sosial melalui kerja kelompok.
- 4) Didorong kemampuan berpikir kritis dan reflektif.

Penerapan teori konstruktivisme dalam materi Pancasila ini mendukung penguatan karakter, penguasaan konsep kebangsaan, dan pencapaian hasil belajar yang lebih bermakna bagi siswa sekolah dasar.

3. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

a. Definisi PPKn

Pancasila adalah ideologi dan filsafat negara yang diharapkan menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia. Pancasila adalah panduan yang diberikan oleh bangsa Indonesia untuk menjalani kehidupan bernegara dan bermasyarakat. Bangsa Indonesia percaya bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah benar dan dapat digunakan sebagai cara berpikir dan bertindak. Akibatnya, setiap individu yang ingin mengambil tindakan harus bercermin pada prinsip-prinsip Pancasila terlebih dahulu. Pancasila berfungsi sebagai suatu prinsip atau gagasan yang harus menjadi kenyataan.

Pancasila merupakan etika dan moral bangsa Indonesia, yang merupakan inti dari berbagai moral yang ada di Indonesia. Pancasila terdiri dari lima asas moral yang relevan yang harus ditetapkan menjadi dasar negara. Oleh karena itu, nilai-nilai Pancasila, yang juga mengandung ilmu pengetahuan dari bidang ontologi, epistemologi, dan aksiologi, harus dapat digunakan

sebagai landasan yang kuat untuk mengembangkan Pancasila dan memecahkan masalah yang sedang dihadapi bangsa Indonesia.¹⁵

Menurut Prof. Muhammad Yamin, Pancasila dalam bahasa Sanskerta terdapat dua istilah, yaitu Panca yang berarti lima dan sila yang berarti sendi, alas, dasar, atau peraturan tingkah laku yang penting dan baik. Maka demikian Pancasila merupakan lima dasar yang berisi pedoman atau aturan tentang tingkah laku yang penting baik. Sedangkan menurut Ir. Soekarno Pancasila adalah isi jiwa bangsa Indonesia yang turun-temurun sekian abad lamanya terpendam bisu oleh kebudayaan Barat. Dengan demikian, Pancasila tidak saja falsafah negara, tetapi lebih luas lagi, yakni falsafah bangsa Indonesia.¹⁶

Dengan mempertimbangkan pendapat-pendapat di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa Pancasila berfungsi sebagai pedoman hidup bagi rakyat Indonesia. Jika Al-Qur'an dan Hadis adalah pilar agama Islam, maka Pancasila adalah pilar bangsa Indonesia. Pancasila tidak hanya ditulis sebagai pengakuan; itu harus dijiwai dan diamalkan.

Pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran dalam pendidikan formal. Ini diajarkan untuk menumbuhkan sikap dan moral siswa sehingga mereka memiliki

¹⁵ Maulana Arafat Lubis dkk., *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2022), hlm 80.

¹⁶ Maulana Arafat Lubis dkk., *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD/MI ...*, hlm. 46.

karakter dan kepribadian yang positif yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.¹⁷

b. Ruang Lingkup PPKn

Ruang lingkup Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan meliputi yaitu:

- 1) Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi nasional Indonesia serta etika dalam pergaulan Internasional.
- 2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai hukum dasar yang menjadi landasan konstitusional kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 3) Bhineka Tunggal Ika, sebagai wujud komitmen keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang utuh dan kohesif secara nasional dan harmonis dalam pergaulan antar bangsa dan.
- 4) Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagai bentuk final negara republik Indonesia yang melindungi segenap bangsa dan tanah tumpah darah Indonesia.¹⁸

c. Karakteristik PPKn

Adapun karakteristik Pancasila, yaitu:

- 1) Mengakui adanya Tuhan
- 2) Mengakui hak dan kewajiban sesama

¹⁷ Maulana Arafat Lubis dkk., *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD/MI ...*, hlm. 47.

¹⁸ Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Isi, Strategi, dan Penilaian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm 38, <https://www.google.co.id/books/>.

- 3) Mewujudkan persatuan dan kesatuan
- 4) Menjalankan kesepakatan bersama melalui musyawarah
- 5) Bersikap adil.¹⁹

Djamarah dan Zain menyatakan ciri-ciri pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai berikut:

- 1) Menekankan pada pemecahan masalah
- 2) Bisa dijalankan dalam berbagai konteks
- 3) Mengarahkan siswa pembelajaran mandiri
- 4) Mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan siswa yang berbeda
- 5) Mendorong siswa untuk merancang dan melakukan kegiatan ilmiah.²⁰

d. Tujuan Pembelajaran PPKn

- 1) Mempunyai kemampuan dalam berfikir kritis, bersikap nasionalisme dan jiwa pancasilais.
- 2) Memiliki wawasan kebangsaan dalam menjunjung tinggi Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan rasa cinta tanah air.
- 3) Memiliki rasa persatuan dan kesatuan dalam mempertahankan bangsa Indonesia menuju lebih baik.
- 4) Memiliki mindset dalam memecahkan masalah.

¹⁹ Maulana Arafat Lubis dkk., *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD/MI ...*, hlm. 48.

²⁰ Maulana Arafat Lubis dkk., *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD/MI...*, hlm. 49.

- 5) Memiliki karya yang inovatif demi mengangkat harkat dan martabat di depan para negara-negara yang lain.
- 6) Menjiwai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.²¹

e. Manfaat Pembelajaran PPKn bagi Siswa SD/MI

Berikut hal yang menunjukkan pentingnya pembelajaran PPKn bagi siswa SD/MI yakni:

- 1) Menguatkan kepada siswa untuk cinta kepada Tuhan yang Maha Esa dan sesama makhluk hidup sesuai nilai-nilai Pancasila agar kelak siswa dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari.
- 2) PPKn mengajarkan siswa untuk mampu memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara jujur, bertanggung jawab, dan demokratis.
- 3) PPKn memberikan pengajaran kepada SD/MI untuk saling memahami sesama warga negara dan menanamkan kepada mereka makna dari Bhinneka Tunggal Ika.²²

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan judul penelitian ini adalah:

1. Penelitian Nur Habiba Siregar dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn

²¹ Maulana Arafat Lubis dkk., *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD/MI ...*, hlm. 52-53.

²² Maulana Arafat Lubis dkk., *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD/MI ...*, hlm 54.

di Kelas III SDN 0910 Tobing Jae Kecamatan Huristak Kabupaten Padanglawas”. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Make a Match* dalam peningkatan Hasil Belajar PPKn materi “kewajiban dan hakku” siswa kelas III 0910 Tobing Jae Kecamatan Huristak Kabupaten Padanglawas. Metodologi penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan dua siklus pada mata pelajaran PPKn dengan subyek siswa kelas III. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan tes. Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Make a Match* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III SD Negeri 0910 Tobing Jae Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas di buktikan dengan Kegiatan pembelajaran pada prasiklus dengan nilai rata-rata 57,3 siklus pertama dengan nilai rata-rata 68,2. Pada siklus kedua peserta didik dengan nilai rata-rata 76,5. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nur Habiba Siregar yaitu, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan yang mana letak perbedaannya ada pada subjek, lokasi dan hasil penelitian. Sedangkan persamaannya adalah menggunakan jenis metodologi pendidikan tindakan kelas (PTK).²³

²³ Nur Habiba Siregar, “Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di kelas III SD Negeri 0910 Tobing Jae Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas” (Skripsi, Padangsidempuan, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023).

2. Penelitian Mutia Ryansari dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn di Kelas IV SDN Cambaya Kabupaten Gowa”. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran Kooperatif *Make a Match* dalam peningkatan Hasil Belajar PKn materi “ Hak dan kewajiban terhadap lingkungan” siswa kelas IV SDN Cambaya Kabupaten Gowa. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN Cambaya Kabupaten Gowa pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 12 orang, yang terdiri dari 8 laki-laki dan 4 perempuan. Teknik pengumpulan data observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dianalisis, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan disetiap siklusnya. Hasil tes siklus I dengan kualifikasi “kurang” dan mengalami peningkatan di siklus II dengan kualifikasi “baik”. Hasil analisis data disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV SDN Cambaya Kabupaten Gowa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Mutia Ryansari yaitu, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan yang mana letak perbedaannya ada pada subjek, lokasi dan hasil penelitian. Sedangkan persamaannya

adalah menggunakan jenis metodologi pendidikan tindakan kelas (PTK).²⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh M ihsan Ramadhani dengan judul “Peningkatan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran Make A Match pada siswa sekolah dasar “Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran make a match dalam peningkatan Hasil Belajar IPS materi “Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan” siswa kelas V SDN Pantai Cabe Kabupaten Tapin. Metodologi penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan dua siklus pada mata pelajaran IPS dengan subyek siswa kelas V. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif dan kualitatif.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan aktivitas guru menggunakan model pembelajaran make a match siklus I mendapatkan presentase 77, 94% dengan kategori baik meningkat menjadi 86.74% dengan kategori sangat baik pada siklus II. Hasil belajar IPS materi “Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan” siswa kelas V pada siklus I memperoleh persentase 68, 96% meningkat menjadi 86, 20% di siklus II. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Mutia Ryansari yaitu, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan yang mana letak perbedaannya ada pada subjek, lokasi dan hasil

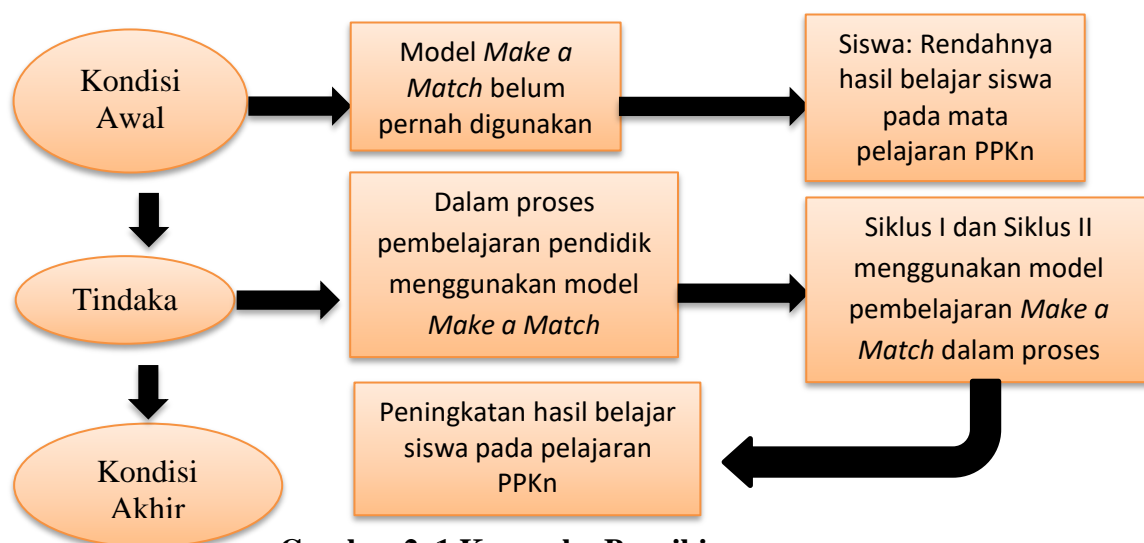
²⁴ Mutia Ryansari, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas IV SDN Cambaya Kabupaten Gowa.” (Skripsi, Makassar, Universitas Negeri Makassar, 2023).

penelitian. Sedangkan persamaannya adalah menggunakan jenis metodologi pendidikan tindakan kelas (PTK).²⁵

Penelitian ini dianggap relevan karena memiliki tujuan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain dan untuk membandingkan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini juga dianggap relevan karena memiliki keterkaitan dengan judul dan topik penelitian, memiliki isi yang jelas, memiliki referensi yang relevan, dan memiliki pembahasan dan waktu yang tepat.

C. Kerangka Berfikir

Setiap pendidikan memiliki proses perencanaan, pelaksanaan, dan pembelajaran. Semua proses ini dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian kompetensi kelulusan. Ini adalah kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

²⁵ M. Ihsan Ramadhani, "Peningkatan Hasil Belajar IPS menggunakan Model Pembelajaran Make A Match pada Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (9 Agustus 2021): 2237–44, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1159>.

Gambar kerangka berpikir di atas menunjukkan bahwa pendidik sebelumnya belum pernah menggunakan model *Make a Match* dalam proses pembelajaran di kelas. Peneliti menggunakan model *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN N0. 100303 Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa model ini membantu guru membuat pelajaran menjadi mudah dipahami dan dipahami serta mendorong siswa untuk mempertimbangkan apa yang disampaikan oleh guru

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: Jika model pembelajaran *Make a Match* diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, maka hasil belajar siswa di SD Negeri 100303 Pargarutan akan meningkat.

Hipotesis ini didasarkan pada asumsi bahwa model *Make a Match* dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan melibatkan siswa secara langsung dalam pencocokan informasi, sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN N0. 100303 Pargarutan terletak di Pargarutan Julu, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober 2024 sampai dengan bulan Maret 2025. Alasan Peneliti melakukan penelitian di SD ini karena masih banyaknya nilai siswa dibawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, oleh karena itu peneliti menjadikan ini sebagai objek dan tempat penelitian.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Ciri utama dari PTK adalah adanya tindakan-tindakan tertentu yang dilakukan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini bersifat partisipatif, di mana peneliti terlibat secara langsung dalam setiap tahapan penelitian sejak awal hingga akhir proses pembelajaran.¹

Instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi lembar observasi untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, serta soal tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Data yang diperoleh

¹ Fery Muhamad Firdaus dkk., *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2022), hlm 6.

dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perkembangan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus.²

C. Latar dan Subjek Penelitian

1. Latar

Tempat penelitian ini adalah SDN N0. 100303 Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini dilakukan pada kelas III, di mana materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tentang Lambang Garuda Pancasila dibahas. Keuntungan yang didapat dari penggunaan materi tersebut adalah untuk membangun hubungan sosial yang harmonis dan mencapai keadilan bagi semua individu. Hal ini penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik dan berkeadilan.

2. Subjek

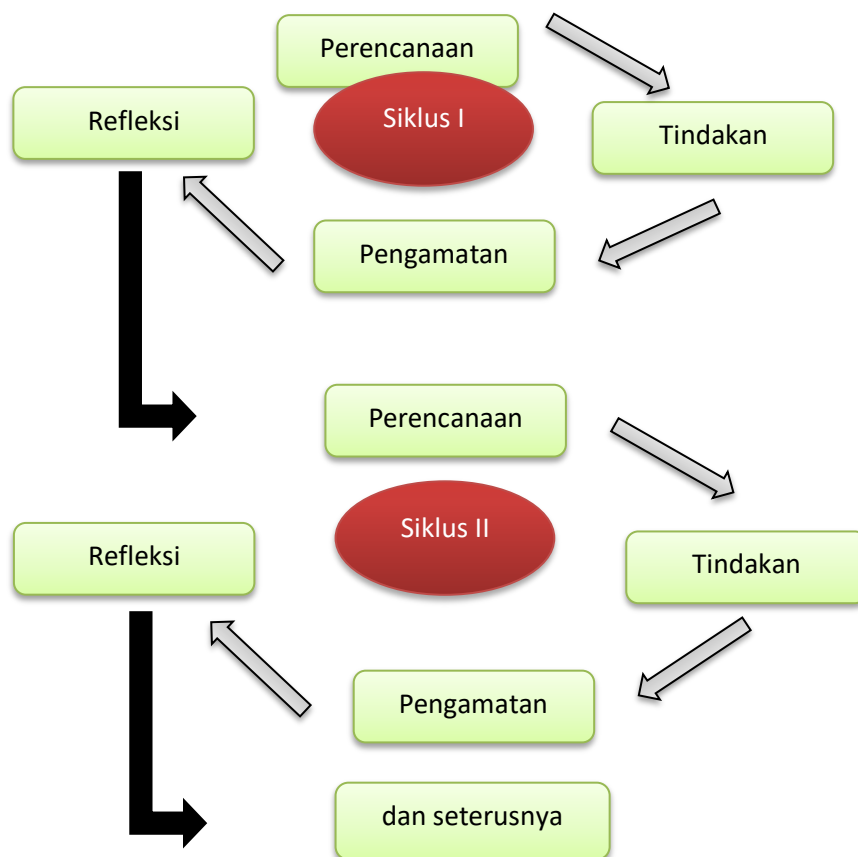
Siswa dan siswi kelas III di SDN N0. 100303 Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan adalah subjek penelitian ini. Jumlah total siswa adalah 11, dengan 5 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Peneliti memilih kelas ini untuk dijadikan subyek penelitian karena karena siswa kelas III dalam proses pembelajaran masih bersifat pasif. Diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran *Make a Match*, siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

² Yulia Nur Azizah dan Ana Naimatul Jannah, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V SD Negeri Rayung II," *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa* 2, no. 3 (9 Juli 2024): hlm 6, <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i3.1446>.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus.³ Konsep penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin terdiri dari empat tahap, yaitu: 1). Perencanaan (planning), 2). Tindakan (acting), 3). Pengamatan (observing), dan 4). Refleksi (reflecting).⁴

Proses PTK yang dikembangkan Kurt Lewin sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Siklus Model PTK Kurt Lewin

³ Prio Utomo, Nova Asvio, dan Fiki Prayogi, "Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan," *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, no. 4 (30 Juli 2024): hlm 7, <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>.

⁴ Fery Muhamad Firdaus dkk., *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*, ..., hlm. 17.

Berdasarkan pada peta konsep diatas maka rancangan penelitian ini dapat dilihat pada uraian sebagai berikut.

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan (*planning*) adalah proses pembuatan rencana tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan apa yang telah terjadi dan sebagai solusi untuk perubahan perilaku dan sikap.⁵ Berikut ini adalah susunan rencana yang akan dilakukan oleh peneliti:

- a. Meminta izin kepada kepala sekolah SD Negeri 100303 Pargarutan, kemudian melakukan kegiatan observasi untuk mengetahui masalah yang terjadi di lapangan dan menentukan kelas mana yang akan menjadi subjek penelitian.
- b. Melakukan kegiatan observasi untuk mengumpulkan data di lapangan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi selama proses pembelajaran.
- c. Menyusun Modul Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*
- d. Mempersiapkan bahan materi yang akan diajarkan materi garuda Pancasila, serta membuat kartu jawaban dan soal yang digunakan dalam pembelajaran
- e. Menyusun format observasi guru dan siswa.

⁵ Agung Prihantoro dan Fattah Hidayat, "Melakukan Penelitian Tindakan Kelas," *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (23 November 2019): hlm 7, <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>.

2. Tindakan (*acting*)

Dalam upaya untuk perbaikan, peningkatan atau perubahan sesuatu, seorang guru atau peneliti secara sadar dan terkendali melakukan perubahan yang cermat dan bijaksana.⁶ Pada titik ini, peneliti melakukan hal-hal berikut:

- a. Melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan Modul Ajar yang telah dipersiapkan
- b. Melaksanakan tes akhir tindakan pada masing-masing siklus untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan prestasi belajar melalui model pembelajaran *Make a Match*.

Adapun tindakan kegiatan pembelajaran yang peneliti lakukan dengan model pembelajaran *Make a Match* dengan materi garuda Pancasila adalah sebagai berikut :

- a. Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam
- b. Guru mengajak semua siswa untuk berdoa
- c. Guru mengkondisikan kelas dan mengecek kehadiran siswa
- d. Guru melakukan apersepsi dan motivasi kepada siswa
- e. Membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 orang siswa
- f. Guru membagikan kartu yang berisikan jawaban dan soal kepada setiap anggota kelompok
- g. Siswa mencocokkan kartu sebelum batas waktu yang telah ditentukan

⁶ Nurul Pauziah dkk., "Kendala-Kendala Dalam Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 1 (14 Juli 2023): hlm 6.

- h. Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran
- i. Mengerjakan soal evaluasi
- j. Guru memberikan pesan moral dan refleksi
- k. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa.

3. Pengamatan (*observing*)

Lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dan terdiri dari lembar observasi guru dan siswa digunakan untuk melakukan observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.⁷ Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan gambaran sesungguhnya dari peristiwa atau peristiwa untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁸

4. Refleksi (*reflecting*)

Setiap siklus pembelajaran memiliki refleksi untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan. Jika dalam suatu siklus terdapat kekurangan yang menyebabkan aktifitas belajar tentang garuda pancasila tidak meningkat, maka akan dilakukan perbaikan dan topik tersebut akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.⁹

E. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari dua sumber, sebagai berikut:

⁷ Enik Suryati, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran PPKN Tema 2 Tentang Aturan Yang Berlaku Di Rumah. Melalui Model Make a Match Berbantuan Powerpoint Pada Siswa Kelas I," *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah* 1, no. 2 (29 Desember 2021): hlm 7, <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v1i2.240>.

⁸ Endah Rahmawati dan Nur Laela, "Peningkatan Hasil Belajar Pkn Tentang Sila-Sila Pancasila dan Lambang Negara Melalui Metode Tebak Kata Pada Siswa Kelas II SD Negeri 2 Kemuning Pacitan" 10 (t.t.): hlm 7.

⁹ Rahmawati dan Laela, ..., hlm. 7.

1. Sumber data primer

Data ini dikumpulkan langsung oleh peneliti di lapangan sumber data dari guru kelas III dan siswa yang berjumlah 11 orang terdiri dari 5 perempuan dan 6 laki-laki, yang ada di kelas III SD Negeri 100303 Pargarutan.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap dari data yang akan dikumpulkan, data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas, TU sekolah dan siswa di SD Negeri 100303 Pargarutan.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah

1. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh informasi dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match* materi garuda pancasila. Lembar observasi terdiri dari dua bagian, lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi untuk aktivitas siswa. Lembar observasi tersebut berisi mengenai aktivitas yang dilakukan dari pihak guru (peneliti) maupun dari pihak siswa (diteliti), yang disajikan berupa point-point mengenai aktivitas yang berlangsung selama proses pembelajaran.¹⁰ Dalam observasi ini, dua orang bertindak sebagai pengamat dalam proses pembelajaran di

¹⁰ Gea Aprilyada dkk., "Peran Kajian Pustaka Dalam Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (16 Agustus 2023): hlm 8.

kelas; guru bidang studi mengawasi peneliti sebagai guru, dan teman sejawat mengawasi kegiatan siswa selama pembelajaran.

2. Soal Tes

Tes yang akan digunakan peneliti berbentuk tes objektif berupa soal pilihan ganda (multiple choice) 10 soal berupa tes akhir (post test) dimana tes tersebut berupa soal tes tentang materi garuda Pancasila dan tes tersebut sesuai dengan indikator yang ada di RPP.¹¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai instrumen pengumpulan data yang bertujuan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui tes dan observasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dikumpulkan berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Make a Match* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa di SD Negeri 100303 Pargarutan.

Jenis dokumentasi yang dikumpulkan antara lain:

- a. Foto kegiatan pembelajaran, yang menggambarkan pelaksanaan model *Make a Match* di dalam kelas.
- b. Modul ajar dan bahan ajar, yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan model *Make a Match*.
- c. Hasil pekerjaan siswa, seperti lembar kerja, kartu soal-jawaban, atau tugas yang dihasilkan selama proses pembelajaran.

¹¹ Ratina Ratina, Andri Valen, dan Yuni Krisnawati, "Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran IPS Kelas," *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education* 4, no. 2 (30 Juni 2024): hlm 8, <https://doi.org/10.31539/ijoce.v4i2.12277>.

- d. Dokumen administratif sekolah, seperti profil sekolah dan struktur kelas yang mendukung pelaksanaan penelitian.

Dokumentasi ini dianalisis secara deskriptif sebagai data pendukung untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan model pembelajaran *Make a Match* dan untuk memperkuat hasil penelitian.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik trigulasi yang dipilih adalah trigulasi sumber, yang berarti menguji keabsahan data dengan menguji data dari berbagai sumber, metode, dan waktu. Jadi, metode pengujian keabsahan data adalah trigulasi sumber, metode, penyidik, dan waktu. Dalam penelitian ini, teknik trigulasi sumber yang dipilih karena menguji keabsahan data dengan memeriksa data dari berbagai sumber, dalam hal ini adalah siswa.¹²

H. Teknik Analisis Data

Tahap yang paling penting dalam sebuah penelitian adalah teknik analisis data, di mana semua data dikumpulkan sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan tentang data yang telah dikumpulkan dan kemudian dianalisis. Tujuan analisis data adalah untuk menyelesaikan masalah penelitian. Ada beberapa format penilaian sebagai berikut:

¹² Dedi Susanto, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (1 Juli 2023): hlm 4, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

1. Analisis hasil tes

Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes yang dilakukan selama proses pembelajaran dapat menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Rumus yang digunakan meliputi:

a. Ketuntasan belajar individual

Ketuntasan belajar individu dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu:

$$\text{Skor} = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

B= Banyaknya butir soal yang dijawab dengan benar

N= Banyaknya butir soal.¹³

b. Nilai rata-rata kelas

Dengan menggunakan rumus rata-rata berikut, nilai yang diperoleh siswa digunakan untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan fokus masalah.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{x} = nilai rata-rata

$\sum x$ =jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa.¹⁴

¹³ Kasminah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn," *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)* 3, no. 6 (12 November 2019): hlm 4, <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7886>.

c. Presentase ketuntasan belajar

Ada rumus yang dapat digunakan untuk menghitung persentase ketuntasan:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang berhasil dalam belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Kategori penilaian hasil tes belajar siswa pada tabel 3.1

Tabel 3. 1

Kriteria Penilaian¹⁵

Rentang Skor	Kategori
80-100	Sangat baik
66-79	Baik
56-65	Cukup baik
40-55	Kurang baik
< 30	Sangat kurang

Siswa dianggap tuntas secara individual apabila memperoleh nilai KKM 75. Namun, secara klasik, siswa dianggap berhasil apabila ketuntasan mencapai 80%.

2. Analisis hasil observasi¹⁶

a. Rumus Persentase untuk Aktivitas siswa

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Seluruh aktivitas}} \times 100$$

¹⁴ Selamat Farida, Siti Zuliana, dan Eva Luthfi Fakhru Ahsani, "Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Berbantuan Picture Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Kelas IV," *Eduagama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 10, no. 1 (30 Juni 2024): hlm 5, <https://doi.org/10.32923/edugama.v10i1.3044>.

¹⁵ Maulana Arafat Lubis, Deny Setiawan, dan Reh Bungana Br Perangin-angin, "Implementasi Model Pembelajaran Eba di Sekolah Dasar Padang Sidempuan," *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)* 7, no. 1 (28 Mei 2023): hlm 7, <https://doi.org/10.32934/jmie.v7i1.492>.

¹⁶ Erlis Nasrul Hidayah, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Talking Stick. Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA," *ResearchGate* 11, No. 2 (2020): hlm 4, <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v11i2.40759>.

b. Rumus Persentase untuk aktivitas guru

$$\text{Persentase aktivitas guru} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Seluruh aktivitas}} \times 100$$

Kategori penilaian aktivitas dapat dipresentasikan menggunakan interpretasi skor sebagai berikut

Tabel 3. 2

Kriteria Penilaian

Rentang skor	Kategori
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
41-60	Cukup baik
≤ 40	Kurang baik

Sumber: Guru kelas III SD Negeri 100303 Pargarutan

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2025 dengan tempat penelitian kelas III SDN 100303 Pargarutan pada tanggal 11 Februari 2025. Penelitian ini melibatkan siswa kelas III yang berjumlah 11 orang siswa. Terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas IV bertindak sebagai observer.

1. Kondisi Awal

Sebelum menjelaskan materi pembelajaran, peneliti terlebih dahulu memberikan tes awal kepada siswa sebanyak 10 soal pilihan berganda yang bertujuan untuk melihat kemampuan siswa sebelum dilakukan tindakan. Setelah tes diberikan peneliti memeriksa dan memberi penilaian terhadap tes awal tersebut, maka diketahui adanya kesulitan yang dialami siswa dalam menjawab soal. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM hanya 2 orang siswa dan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 9 orang. Sehingga persentase ketuntasan untuk siswa kelas III pada materi pelajaran Lambang Garuda Pancasila

adalah 18%. Berikut hasil belajar siswa pada pra siklus disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4. 1
Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
80-100	2	18%	Sangat Baik
66-79	1	9%	Baik
56-65	3	27%	Cukup
40-55	4	36%	Kurang
< 30	1	9%	Sangat Kurang
Jumlah	11	100%	

Ada 2 siswa (18%) dalam kategori sangat baik, 1 siswa (9%) dalam kategori baik, 3 siswa (27%) dalam kategori cukup, 4 siswa (36%) dalam kategori kurang, dan 1 siswa 9% dalam kategori sangat kurang. Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4. 2
Analisis Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Ketuntasan Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	2	18%
Belum Tuntas	9	82%
Jumlah	11	100%

Analisis ketuntasan belajar siswa yang ditunjukkan pada tabel 4.2 bahwa dari total 11 siswa, 2 siswa tuntas (18%) dan 9 siswa belum tuntas (82%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa belum mencapai hasil yang maksimal sehingga diharapkan dapat di tingkatkan pada pertemuan berikutnya.

2. Siklus I

a. Pertemuan 1

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan persiapan untuk melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan segala perangkat penelitian seperti Modul Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Make a Match, mempersiapkan bahan materi yang akan diajarkan materi Garuda Pancasila, kartu jawaban dan soal yang digunakan dalam pembelajaran dan lembar observasi guru dan siswa.

2) Tindakan

Pada siklus I pertemuan ke-1 dilakukan pada hari Selasa tanggal 11 Maret 2025 pada kegiatan ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan materi Lambang Garuda Pancasila, sesuai dengan Modul ajar yang telah disediakan pada tahap perencanaan kegiatan sebagai berikut :

a) Pendahuluan

- (1) Guru memberikan salam dan menanyakan kabar.
- (2) Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin doa.
- (3) Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- (4) Guru dan peserta didik menyanyikan lagu “Garuda Pancasila”.

- (5) Guru dan peserta didik melakukan tepuk 1, 2, 3, 4 6.
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (6) Guru mengajak peserta didik untuk mengamati media poster Pancasila, dengan pertanyaan “Anak-anak, tahukah kalian apa yang Ibu pegang ini? Gambar apakah ini?”
- (7) Guru menanyakan apa yang peserta didik sudah ketahui tentang Pancasila? Apakah mereka sudah tahu simbol-simbol sila Pancasila? sebagai apersepsi dan pemantik
- (8) Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran hari ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru bertanya kepada siswa tentang apa Lambang Negara Indonesia?
- (2) Pernahkah kalian melihat gambar Garuda Pancasila?
- (3) Gambar apa yang ada pada Garuda Pancasila?
- (4) Guru menyuruh perwakilan siswa untuk membacakan teks Pancasila.
- (5) Guru menjelaskan secara singkat mengenai apa itu lambang garuda pancasila sebagai pemahaman dasar.

- (6) Siswa mengamati dengan membaca teks informasi dalam bentuk peta pikiran.
- (7) Siswa mengajukan pertanyaan tentang simbol pancasila.
- (8) Siswa dipancing rasa ingin tahunya dengan diberi kesempatan untuk menanya tentang proses pemecahan masalah yang termuat dalam penjelasan.
- (9) Guru menempelkan media gambar pancasila didepan.
- (10) Guru menjelaskan tentang makna sila pancasila menggunakan media tersebut beserta contoh nilai yang terkandung dalam pancasila.
- (11) Guru membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok.
- (12) Guru memberikan intruksi mengenai permainan *make a match*.
- (13) Guru membagikan kartu pada masingmasing kelompok, dimana setiap siswa mendapatkan kartu soal dan jawaban.
- (14) Siswa mulai mencocokkan kartu yang sudah dibagikan dalam batas waktu yang sudah ditentukan yang diiringi dengan musik daerah.
- (15) Perwakilan kelompok memaparkan hasil kerja kelompoknya.

(16) Guru bersama siswa menghitung skor. Kelompok yang mengumpulkan banyak poin yang benar ditunjuk sebagai pemenang dan akan mendapat hadiah.

(17) Sebelum menarik kesimpulan guru terlebih dahulu memberi penguatan terhadap materi tentang nilai-nilai Pancasila yang dapat dipraktikkan kedalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. 1
Guru menjelaskan materi Lambang Garuda Pancasila

c) Kegiatan Penutup

(1) Guru menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang belum dimengerti.

(2) Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran yang sudah di ajarkan.

- (3) Guru memberikan lembar evaluasi kepada siswa, agar guru tahu pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan.
- (4) Guru memberikan refleksi dengan bertanya: Bahagian mana yang belum di mengerti?
- (5) Guru menyampaikan pesan moral untuk lebih giat belajar kedepannya.
- (6) Guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa berdoa.
- (7) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Observasi

Hasil observasi guru dan siswa diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* materi Lambang Garuda Pancasila yang diamati oleh observer (guru kelas III) dengan memperhatikan indikator yang sudah disusun pada lembar observasi guru dan siswa yang berisi aspek yang diamati untuk diberi tanda checklist (✓) sesuai indikator tiap aktivitas yang dilakukan dalam menerapkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *make a match* mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat pada lampiran, aspek yang diamati ada 20 item pada lembar observasi guru dan 15

item pada lembar observasi siswa. Berikut hasil observasi disajikan dalam Tabel 4.3

Tabel 4. 3
Hasil Observasi Siswa dan Guru pada Siklus I Pertemuan 1

Kategori	Jumlah item yang di observasi	Rata-rata item yang terlaksana	Rata-rata item yang tidak terlaksana
Siswa	15	53,18	46,82
Guru	20	60	40

Berdasarkan Tabel di atas, hasil observasi aktivitas guru dan siswa siklus I pertemuan 1 dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapatkan masih terlihat cukup dalam observasi pada siswa. Hasil observasi mengajar yang didapat yaitu, pada guru dengan nilai 60 dan pada siswa 53,18. Jadi hasil dari observasi yang dilakukan bawa ada beberapa item yang masih belum terlaksana oleh guru dan siswa. Siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan akan melaksanakan pertemuan 2 siklus I disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4. 4
Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
80-100	3	27%	Sangat Baik
66-79	0	0%	Baik
56-65	3	27%	Cukup
40-55	5	45%	Kurang
< 30	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah	11	99%	

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa ada 3 siswa (27%) dalam kategori sangat baik, 3 siswa (27%)

dalam kategori cukup, 5 siswa (45%) dalam kategori kurang. Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4. 5
Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan 1

Ketuntasan Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	3	27%
Belum Tuntas	8	73%
Jumlah	11	100%

Analisis ketuntasan belajar siswa yang ditunjukkan pada Tabel 4.5 bahwa dari total 11 siswa, 3 siswa tuntas (27%) dan 8 siswa belum tuntas (73%). Dengan demikian dapat disimpulkan persentase ketuntasan siswa belum mencapai hasil yang maksimal sehingga diharapkan dapat ditingkatkan pada pertemuan berikutnya. Agar lebih jelas nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran.

4) Refleksi

Adapun hal-hal yang membutuhkan perbaikan diambil dari proses pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung yaitu:

- a) Siswa masih kesulitan dalam menentukan pasangan kartu yang yang dipegangnya.
- b) Siswa masih belum terbiasa dengan penerapan model *make a match*, jadi perlu adaptasi di dalam menerapkannya.

- c) Siswa masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam presentasi maupun dalam mengerjakan soal tes.

Berdasarkan refleksi tersebut maka diadakan rencana tindakan perbaikan (revisi) untuk mengatasi permasalahan tersebut. Rencana tindakan ini akan dilaksanakan pada siklus I pertemuan ke 2. Adapun perbaikan yang akan dilakukan pada pertemuan ke 2 antara lain:

- a) Guru lebih memperhatikan siswa ketika berdiskusi dengan membimbing dan memberi kebebasan kepada siswa untuk bertanya selama pengerjaan lembar kerja berlangsung.
- b) Guru melatih diri untuk lebih santai dalam berbicara di depan kelas dan lebih komulatif agar kelas menjadi aktif dan dapat menimbulkan semangat dalam diri siswa.
- c) Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai ataupun pada saat pembelajaran berlangsung agar lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

b. Pertemuan 2

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan persiapan untuk melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan segala perangkat penelitian seperti Modul Pembelajaran dengan

menggunakan model pembelajaran Make a Match, mempersiapkan bahan materi yang akan diajarkan materi Garuda Pancasila, kartu jawaban dan soal yang digunakan dalam pembelajaran dan lembar observasi guru dan siswa.

2) Tindakan

Pada siklus I pertemuan ke-2 dilakukan pada hari Rabu tanggal 12 Maret 2025 pada kegiatan ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan materi Lambang Garuda Pancasila, sesuai dengan Modul ajar yang telah disediakan pada tahap perencanaan kegiatan sebagai berikut :

a) Pendahuluan

- (1) Guru memberikan salam dan menanyakan kabar.
- (2) Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin doa.
- (3) Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- (4) Guru dan peserta didik menyanyikan lagu “Garuda Pancasila”.
- (5) Guru dan peserta didik melakukan tepuk 1, 2, 3, 4 6.
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (6) Guru mengajak peserta didik untuk mengamati media poster Pancasila, dengan pertanyaan “Anak-anak, tahukah kalian apa yang Ibu pegang ini? Gambar apakah ini?”

- (7) Guru menanyakan apa yang peserta didik sudah ketahui tentang Pancasila? Apakah mereka sudah tahu simbol-simbol sila Pancasila? sebagai apersepsi dan pemantik
- (8) Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran hari ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru bertanya kepada siswa tentang apa Lambang Negara Indonesia?
- (2) Pernahkah kalian melihat gambar Garuda Pancasila?
- (3) Gambar apa yang ada pada Garuda Pancasila?
- (4) Guru menyuruh perwakilan siswa untuk membacakan teks Pancasila.
- (5) Guru menjelaskan secara singkat mengenai apa itu lambang garuda pancasila sebagai pemahaman dasar.
- (6) Siswa mengamati dengan membaca teks informasi dalam bentuk peta pikiran.
- (7) Siswa mengajukan pertanyaan tentang simbol pancasila.
- (8) Siswa dipancing rasa ingin tahunya dengan diberi kesempatan untuk menanya tentang proses pemecahan masalah yang termuat dalam penjelasan.
- (9) Guru menempelkan media gambar pancasila didepan.

- (10) Guru menjelaskan tentang makna sila pancasila menggunakan media tersebut beserta contoh nilai yang terkandung dalam pancasila.
- (11) Guru membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok.
- (12) Guru memberikan intruksi mengenai permainan *make a match*.
- (13) Guru membagikan kartu pada masing-masing kelompok, dimana setiap siswa mendapatkan kartu soal dan jawaban.
- (14) Siswa mulai mencocokkan kartu yang sudah dibagikan dalam batas waktu yang sudah ditentukan yang diiringi dengan musik daerah.
- (15) Perwakilan kelompok memaparkan hasil kerja kelompoknya.
- (16) Guru bersama siswa menghitung skor. Kelompok yang mengumpulkan banyak poin yang benar ditunjuk sebagai pemenang dan akan mendapat hadiah.
- (17) Sebelum menarik kesimpulan guru terlebih dahulu memberi penguatan terhadap materi tentang nilai-nilai Pancasila yang dapat dipraktikkan kedalam kehidupan sehari-hari.



c) Kegiatan Penutup

- (1) Guru menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang belum dimengerti.
- (2) Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran yang sudah di ajarkan.
- (3) Guru memberikan lembar evaluasi kepada siswa, agar guru tahu pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan.
- (4) Guru memberikan refleksi dengan bertanya : Bahagian mana yang belum di mengerti?
- (5) Guru menyampaikan pesan moral untuk lebih giat belajar kedepannya.
- (6) Guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa berdoa.
- (7) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Observasi

Hasil observasi guru dan siswa diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* materi Lambang Garuda Pancasila yang diamati oleh observer (guru kelas III) dengan memperhatikan indikator yang sudah disusun pada lembar observasi guru dan siswa yang berisi aspek yang diamati untuk diberi tanda checklist (✓) sesuai indikator tiap aktivitas yang dilakukan dalam menerapkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *make a match* mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat pada lampiran, aspek yang diamati ada 20 item pada lembar observasi guru dan 15 item pada lembar observasi siswa. Berikut hasil observasi disajikan dalam Tabel 4.6

Tabel 4. 6
Hasil Observasi Siswa dan Guru pada Siklus I Pertemuan 2

Kategori	Jumlah item yang di observasi	Rata-rata item yang terlaksana	Rata-rata item yang tidak terlaksana
Siswa	15	61,09	38,91
Guru	20	75	25

Berdasarkan Tabel di atas, hasil observasi aktivitas guru dan siswa siklus I pertemuan 2 dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapatkan masih terlihat cukup dalam observasi pada siswa. Hasil observasi mengajar yang didapat yaitu, pada guru

dengan nilai 75 dan pada siswa 61,09. Jadi hasil dari observasi yang dilakukan bahwa ada beberapa item yang masih belum terlaksana oleh guru dan siswa. Siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan akan melaksanakan pertemuan 1 siklus II agar mendapatkan hasil lebih optimal dalam siklus II.

Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4. 7
Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
80-100	4	36%	Sangat Baik
66-79	1	9%	Baik
56-65	4	36%	Cukup
40-55	2	18%	Kurang
< 30	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah	11	100%	

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, menunjukkan bahwa ada 4 siswa (36%) dalam kategori sangat baik, 1 siswa (9%) dalam kategori baik, 4 siswa (36%) dalam kategori cukup, 2 siswa (18%) dalam kategori kurang. Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4. 8
Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan 2

Ketuntasan Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	4	36%
Belum Tuntas	7	64%
Jumlah	11	100%

Analisis ketuntasan belajar siswa yang ditunjukkan pada Tabel 4.8 bahwa dari total 11 siswa, 4 siswa tuntas (64.%) dan 7 siswa belum tuntas (36%). Dengan demikian dapat disimpulkan persentase ketuntasan siswa belum mencapai hasil yang maksimal sehingga diharapkan dapat ditingkatkan pada pertemuan berikutnya. Agar lebih jelas nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran.

4) Refleksi

Hasil yang diperoleh pada pertemuan kedua Siklus II menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sebagian besar siswa telah mampu mengingat (C1) dan memahami (C2) materi mengenai lambang Garuda Pancasila dengan baik. Kemampuan menerapkan (C3) juga mulai berkembang, ditandai dengan keterampilan siswa dalam mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan contoh-contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa siswa mulai menunjukkan kemampuan menganalisis (C4), seperti membedakan makna antar sila serta menjelaskan alasan terhadap jawaban yang dipilih. Meski belum merata, terdapat indikasi awal bahwa sebagian siswa mulai membangun kemampuan mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6) melalui diskusi terbuka, di mana mereka mencoba memberikan penilaian serta menyusun pendapat

terhadap situasi tertentu yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila.

Meskipun hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan secara umum, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dirancanglah tindakan perbaikan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran ke depannya. Adapun bentuk perbaikan yang disiapkan adalah sebagai berikut:

- a) Guru diharapkan lebih aktif membimbing siswa secara individual saat mengerjakan lembar kerja, serta memberikan keleluasaan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan.
- b) Guru berusaha meningkatkan kemampuan berkomunikasi di kelas dengan berbicara lebih tenang, jelas, dan komunikatif, agar suasana pembelajaran menjadi lebih hidup, interaktif, dan mendorong keterlibatan seluruh siswa.
- c) Guru memberikan motivasi kepada siswa baik sebelum pembelajaran dimulai maupun selama proses berlangsung, guna menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat.
- d) Dengan adanya tindakan perbaikan ini, diharapkan pembelajaran selanjutnya akan semakin optimal dan dapat

mendorong peningkatan hasil belajar siswa pada seluruh tingkatan kognitif secara lebih merata.

Adapun persentase peningkatan hasil belajar siswa pada tes awal hingga siklus I disajikan pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4. 9
Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Tes Awal dan Siklus I

Kategori	Rata-rata	Persentase Siswa yang Tuntas	Persentase Siswa yang Tidak Tuntas	Jumlah Siswa yang Tuntas
Tes Awal	56,36	18%	82%	2
Tes Siklus I Pertemuan 1	60	27%	73%	3
Tes Siklus I Pertemuan 2	65,45	36%	64%	4

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan. Dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tuntas pada tes awal sebanyak 2 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 56,36%. Kemudian pada siklus I pertemuan 1 ada 3 orang siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 27% dan pada siklus I pertemuan 2 terdapat 4 orang siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan mencapai 36%. Dengan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belum mencapai 80%. Untuk itu perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

3. Siklus II

a. Pertemuan 1

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka perencanaan pada siklus II ini lebih dikembangkan agar indikator keberhasilannya tercapai. Pada tahap perencanaan dilakukan persiapan untuk melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan segala perangkat penelitian seperti Modul Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*, mempersiapkan bahan materi yang akan diajarkan materi Makna Sila-Sila Pancasila, kartu jawaban dan soal yang digunakan dalam pembelajaran dan lembar observasi guru dan siswa.

2) Tindakan

Pada siklus II pertemuan ke-1 dilakukan pada hari selasa tanggal 17 Maret 2025 pada kegiatan ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan materi Makna Sila-Sila Pancasila, sesuai dengan Modul ajar yang telah disediakan pada tahap perencanaan kegiatan sebagai berikut :

a) Pendahuluan

- (1) Guru memberikan salam dan menanyakan kabar.
- (2) Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin doa.

- (3) Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- (4) Guru dan peserta didik menyanyikan lagu “Garuda Pancasila”.
- (5) Guru dan peserta didik melakukan tepuk 1, 2, 3, 4 6.
- (6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (7) Guru memberikan pertanyaan secara lisan untuk mengetahui pemahaman materi peserta didik yang akan dipelajari. “Anak-anak, apa yang kalian ketahui tentang makna sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari?”
- (8) Peserta didik disajikan permasalahan yang ada pada gambar lambang negara yang disajikan melalui model pembelajaran *Make a Match*.

b) Kegiatan Inti

- (1) Peserta didik membentuk kelompok menjadi 3 kelompok melalui permainan pilih lambang sila dalam Pancasila.
- (2) Setiap kelompok menerima lembar kegiatan dan kertas karton yang dibagikan oleh guru.
- (3) Peserta didik menyimak informasi dari guru cara pengisian lembar kegiatan.
- (4) Guru meminta Peserta didik untuk mengamati gambar apakah yang ditampilkan melalui model pembelajaran *Make a Match*.

- (5) Peserta didik bersama kelompoknya berdiskusi mengumpulkan informasi dari gambar yang ditampilkan guru dan ditulis dalam lembar kegiatan.
- (6) Peserta didik mengamati gambar selanjutnya yaitu masing-masing lambang sila dalam Pancasila.
- (7) Peserta didik mencatat informasi dari lambang sila dalam Pancasila sesuai dengan nama kelompoknya.
- (8) Peserta didik mengamati gambar kehidupan sehari-hari yang ditampilkan guru melalui model pembelajaran *Make a Match*.
- (9) Peserta didik mulai berdiskusi dalam bimbingan guru, untuk memilih gambar-gambar yang sesuai dengan tugas yang diterimanya.
- (10) Peserta didik menyajikan di kertas karton pajangan.



Gambar 4. 3
Guru menempel kertas manila di papan tulis berisi
materi makna sila-sila Pancasila

c) Kegiatan Penutup

- (1) Guru menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang belum dimengerti.
- (2) Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran yang sudah di ajarkan.
- (3) Guru memberikan lembar evaluasi kepada siswa, agar guru tahu pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan.
- (4) Guru memberikan refleksi dengan bertanya : Bahagian mana yang belum di mengerti?
- (5) Guru menyampaikan pesan moral untuk lebih giat belajar kedepannya.
- (6) Guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa berdoa.
- (7) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Observasi

Data hasil observasi proses pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 yang disajikan dalam bentuk Tabel dibawah ini:

Tabel 4. 10
Hasil Observasi Siswa dan Guru pada Siklus II Pertemuan 1

Kategori	Jumlah item yang di observasi	Rata-rata item yang terlaksana	Rata-rata item yang tidak terlaksana
Siswa	15	69,81	30.19
Guru	20	85	15

Berdasarkan Tabel diatas, hasil observasi aktivitas siswa dan guru siklus II pertemuan 1, maka dapat disimpulkan bahwa kategori yang didapatkan baik pada hasil observasi aktivitas siswa dengan rata-rata 69,81 dan kategori yang didapatkan baik pada hasil observasi aktivitas guru dengan rata-rata 85. Jadi hasil dari observasi yang dilakukan bahwa ada beberapa item yang masih belum terlaksana oleh guru dan siswa. Siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran dan melaksanakan siklus II pertemuan 2 agar mendapatkan hasil lebih optimal dalam siklus II.

Hasil tes yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan 1 dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4. 11
Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
80-100	6	55%	Sangat Baik
66-79	1	9%	Baik
56-65	4	36%	Cukup
40-55	0	0%	Kurang
< 30	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah	11	100%	

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, menunjukkan bahwa ada 26 siswa (55%) dalam kategori sangat baik, 1 siswa (9%) dalam kategori baik, 1 siswa (4%) dalam kategori cukup. Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4. 12
Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

Ketuntasan Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	6	55%
Belum Tuntas	5	45%
Jumlah	11	100%

4) Refleksi

Berdasarkan pengamatan pada saat proses pembelajaran maka dapat disimpulkan keberhasilan yang dicapai pada siklus II pertemuan 1 sebagai berikut:

- a) Aktivitas siswa meningkat karena dalam proses pembelajaran siswa dapat berinteraksi dengan baik pada guru dan siswa yang lainnya.
- b) Aktivitas guru semakin meningkat, guru mulai terbiasa menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.
- c) Guru mampu meningkatkan suasana belajar dalam kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

b. Pertemuan 2

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka perencanaan pada siklus II ini lebih dikembangkan agar indikator keberhasilannya tercapai. Pada tahap perencanaan dilakukan persiapan untuk melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan segala perangkat penelitian seperti Modul Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make*

a Match, mempersiapkan bahan materi yang akan diajarkan materi Makna Sila-Sila Pancasila, kartu jawaban dan soal yang digunakan dalam pembelajaran dan lembar observasi guru dan siswa.

2) Tindakan

Pada siklus II pertemuan ke-1 dilakukan pada hari selasa tanggal 18 Maret 2025 pada kegiatan ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan materi Makna Sila-Sila Pancasila, sesuai dengan Modul ajar yang telah disediakan pada tahap perencanaan kegiatan sebagai berikut :

a) Pendahuluan

- (1) Guru memberikan salam dan menanyakan kabar.
- (2) Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin doa.
- (3) Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- (4) Guru dan peserta didik menyanyikan lagu “Garuda Pancasila”.
- (5) Guru dan peserta didik melakukan tepuk 1, 2, 3, 4 6.
- (6) Guru mengajak peserta didik mengingat kembali bunyi sila Pancasila dengan menunjukkan lambangnya.
- (7) Guru menanyakan kembali hasil belajar pada pertemuan sebelumnya.

- (8) Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menyiapkan Peserta didik untuk presentasi hasil kegiatan kelompok.
- (2) Guru meminta perwakilan dari kelompok untuk mengambil nomor urutan presentasi.
- (3) Peserta didik menampilkan yel-yel kelompok presentasi bersama kelompoknya, Peserta didik menjelaskan dan mempresentasikan hasil diskusi yang telah di tulis di kerta karton.
- (4) Kelompok lain yang belum atau yang sudah melakukan presentasi memberikan pertanyaan, tanggapan, ataupun penghargaan.
- (5) Peserta didik menyimak evaluasi dari hasil presentasi masing-masing kelompok.
- (6) Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil diskusi kelompok untuk kemudian di tulis dalam lembar kegiatan yang telah di bagikan pada pertemuan sebelumnya.



Gambar 4. 4
Siswa memasang gambar Lambang Garuda Pancasila
sesuai makna Sila-Sila Pancasila di papan tulis

c) Kegiatan Penutup

- (1) Peserta didik bersama guru menyimpulkan kembali hasil pembelajaran secara keseluruhan.
- (2) Peserta didik menyimak informasi dari guru untuk pembelajaran berikutnya.
- (3) Guru memberi salam penutup.

3) Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus II Pertemuan 2, seluruh tahapan model pembelajaran Make a Match telah terlaksana dengan baik dan sesuai rencana. Peneliti sebagai guru memeriksa kesiapan siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta memberi motivasi agar siswa aktif selama proses berlangsung.

Siswa terlihat lebih antusias dan aktif dibanding pertemuan sebelumnya, terutama dalam kegiatan diskusi dan

mencocokkan kartu. Hasil observasi lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

Adapun hasil observasi lengkap terhadap pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4. 13
Hasil Observasi Siswa dan Guru pada Siklus II Pertemuan 2

Kategori	Jumlah item yang di observasi	Rata-rata item yang terlaksana	Rata-rata item yang tidak terlaksana
Siswa	15	81,18	18,82
Guru	20	95	5

Berdasarkan Tabel diatas, hasil observasi aktivitas siswa dan guru siklus II pertemuan 2, maka dapat disimpulkan bahwa kategori yang didapatkan sangat baik pada hasil observasi aktivitas siswa dengan rata-rata 81 dan kategori yang didapatkan sangat baik pada hasil observasi aktivitas guru dengan rata-rata 95. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran keaktifan siswa mulai meningkat walaupun ada item yang belum terlaksana dengan baik oleh siswa.

Sedangkan untuk ketuntasan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat diketahui melalui soal tes yang telah dilakukan oleh siswa. Berikut hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 2 disajikan dalam bentuk Tabel berikut:

Tabel 4. 14
Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
80-100	9	82%	Sangat Baik
66-79	1	9%	Baik
56-65	1	9%	Cukup
40-55	0	0%	Kuramg
< 30	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah	11	100%	

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas, menunjukkan bahwa ada 9 siswa (82%) dalam kategori sangat baik, 1 siswa (9%) dalam kategori baik, 1 siswa (3%) cukup. Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4. 15
Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2

Ketuntasan Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	9	82%
Belum Tuntas	2	18%
Jumlah	11	100%

Analisis ketuntasan belajar siswa yang ditunjukan pada tabel 4.15 bahwa dari total 11 siswa, 9 siswa tuntas (82%) dan 2 siswa belum tuntas (18%).

4) Refleksi

Hasil tindakan di atas menunjukkan bahwa guru telah berhasil memberikan semangat dan motivasi kepada siswa, sehingga membuat mereka lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, guru juga memanfaatkan media pembelajaran berupa diorama, yang membantu

meningkatkan minat dan perhatian siswa selama penjelasan materi berlangsung.

Selanjutnya, guru melaksanakan sesi tanya jawab dengan siswa pada akhir pembelajaran sebagai bentuk evaluasi. Kegiatan ini memudahkan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan dan disimpulkan secara bersama-sama.

Siswa mampu memahami materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya mengenai Lambang Garuda Pancasila. Banyak dari mereka aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, serta mengajukan pertanyaan yang menunjukkan kemampuan berpikir kritis terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi guru dan siswa serta hasil tes yang telah dilakukan kepada siswa, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata kelas sebesar 85,45 dan persentase ketuntasan mencapai 82% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 orang. Dengan demikian, pembelajaran PPKn dengan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tindakan yang telah dilakukan dapat dihentikan pada siklus ini karena telah mencapai target sesuai dengan yang diharapkan yaitu 80% dari seluruh siswa telah mencapai nilai KKM. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.16 berikut:

Tabel 4. 16
Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Kategori	Rata-rata	Persentase Siswa yang Tuntas	Persentase Siswa yang Tidak Tuntas	Jumlah Siswa yang Tuntas
Tes Siklus II Pertemuan 1	73,64	55%	45%	6
Tes Siklus II Pertemuan 2	85,45	82%	18%	9

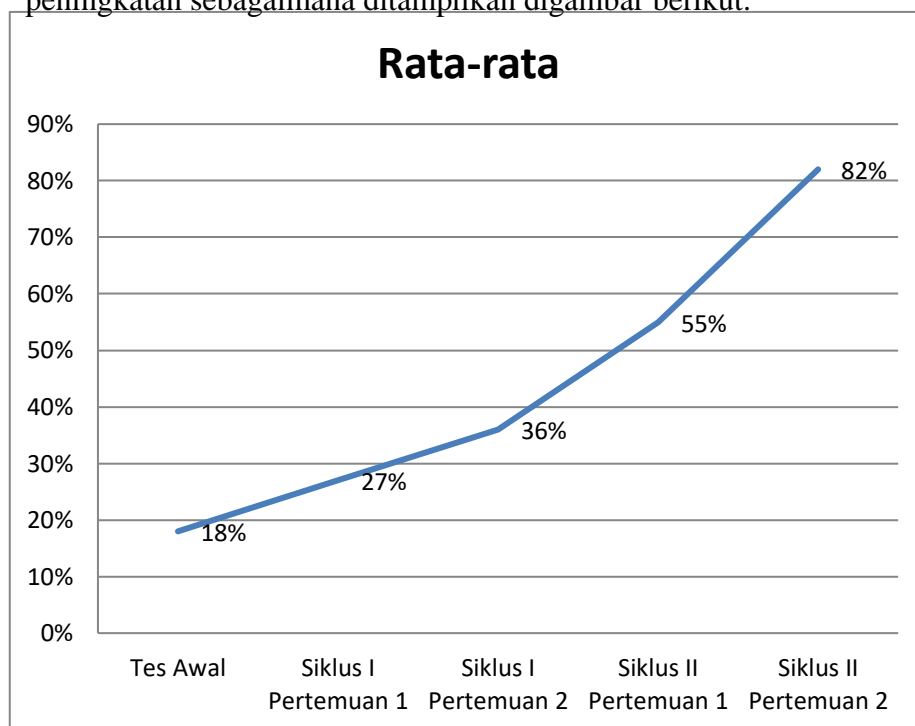
Berdasarkan Tabel 4.16 di atas, hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan. Dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tuntas pada siklus I pertemuan 1 ada 6 orang siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 55% dan pada siklus II pertemuan 2 terdapat 9 orang siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan mencapai 82%. Dengan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan sudah mencapai 80%. Untuk itu tindakan yang telah dilakukan dapat dihentikan pada siklus ini. Berikut adalah peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I sampai siklus II yang di uraikan pada Tabel dibawah ini:

Tabel 4. 17
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

kategori siklus	jumlah siswa tuntas	persentase jumlah siswa tuntas	jumlah siswa tidak tuntas	persentase jumlah siswa tidak tuntas
Tes Awal	2	18%	9	82%
Siklus I Pertemuan 1	3	27%	8	73%
Siklus I Pertemuan 2	4	36%	7	64%
Siklus II Pertemuan 1	6	55%	5	45%

Siklus II Pertemuan 2	9	82%	2	18%
--------------------------	---	-----	---	-----

Hasil belajar pada mata pelajaran PPKn materi lambang garuda pancasila dan makna sila-sila pancasila mengalami peningkatan sebagaimana ditampilkan digambar berikut.



Gambar 4. 5
Nilai Rata-rata Hasil Belajar PPKn Siswa

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Persentase ketuntasan hasil belajar PPKn siswa pada siklus awal bernilai 18% (2 siswa tuntas dan 9 siswa belum tuntas), kemudian meningkat lagi pada siklus I pertemuan 1 dengan nilai 27% (3 siswa tuntas dan 8 siswa belum tuntas), selanjutnya meningkat lagi pada siklus I pertemuan 2 dengan nilai 36% (4 siswa tuntas dan 7 siswa belum tuntas), selanjutnya, meningkat lagi

siklus II pertemuan 1 dengan nilai 55% (6 siswa tuntas dan 5 siswa belum tuntas), kemudian meningkat lagi pada siklus II pertemuan 2 dengan nilai 82% (9 siswa tuntas dan 2 siswa belum tuntas).

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai dari data tes awal siswa yang memperoleh persentase ketuntasan sebesar 18% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 2 orang. Kemudian setelah diberikannya tindakan berupa penerapan model pembelajaran *Make a Match* pada siklus I, nilai rata-rata kelas pada pertemuan I mengalami peningkatan menjadi 60 dan persentase ketuntasan sebesar 27% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 3 orang. Kemudian pada pertemuan 2 hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu rata-rata kelas menjadi 65,45 dengan persentase ketuntasan 36% dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 4 orang.

Pada siklus II pertemuan 1 dan 2, peneliti juga memberikan tindakan berupa model pembelajaran *Make a Match*. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan, hasil belajar siswa juga meningkat, yaitu pada pertemuan I nilai rata-rata kelas menjadi 73,64 dengan persentase ketuntasan sebesar 55% dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 orang. Kemudian pada pertemuan 2 nilai rata-rata kelas menjadi 85,45 dengan

persentase ketuntasan 82% dan jumlah siswa yang tuntas mencapai 9 orang.

Secara umum, hasil penelitian terdiri dari penjabaran data lapangan yang telah diproses melalui tahap olah data. Hasil penelitian diperoleh dari observasi, soal tes, dan dokumentasi yang telah diolah, dan semuanya dihubungkan dan dirangkai untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasil penelitian ini disampaikan dalam hasil penelitian.

Keberhasilan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Nur Habiba Siregar dengan judul skripsi Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di Kelas III SDN 0910 Tobing Jae Kecamatan Huristak Kabupaten Padanglawas, yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.¹

Penelitian yang dilakukan SDN 100303 Pargarutan ketika model pembelajaran *Make a Match* diterapkan, hasil belajar siswa meningkat. Siswa lebih terlibat dalam mencari pasangan yang cocok dengan kartu yang mereka peroleh, dan kerjasama antar sesama siswa meningkat. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutia Ryansari dengan judul skripsi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di Kelas IV SDN Cambaya

¹ Siregar, "Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di kelas III SD Negeri 0910 Tobing Jae Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas."

Kabupaten Gowa, menyatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match* dapat memperbaiki hasil belajar siswa.²

Model pembelajaran *Make a Match* memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam model ini, siswa diminta untuk mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang mereka peroleh, dan jika siswa menemukan pasangan mereka dengan cepat, mereka akan diberikan poin. Selain itu, model pembelajaran *Make a Match* ini bisa menumbuhkan kerja sama antar sesama siswa.

Keaktifan siswa dalam mencari pasangan dan keterlibatan dalam kerja kelompok sesuai dengan prinsip teori konstruktivisme, di mana siswa membangun sendiri pemahaman mereka melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam pembelajaran ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi secara aktif mengkonstruksi pengetahuan melalui pengamatan, diskusi, pencocokan konsep, dan penyimpulan secara kolaboratif. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses belajar siswa, sementara siswa menjadi pusat aktivitas belajar.

Berdasarkan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan terhadap hasil belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran dari setiap siklus dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn di kelas III SDN 100303 Pargarutan, pada penelitian ini peneliti

² Ryansari, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas IV SDN Cambaya Kabupaten Gowa."

menggunakan Model Pembelajaran *Make a Match* berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Make a Match* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi garuda pancasila dan makna sila-sila pancasila di kelas III SDN 100303 Pargarutan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah dan prosedur Penelitian Tindakan Kelas seperti yang sudah direncanakan. Hal tersebut sudah dilaksanakan semaksimal mungkin guna memperoleh hasil yang maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Namun, kecil kemungkinan untuk memperoleh hasil penelitian yang sempurna, sebab pelaksanaan penelitian masih memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Masih terdapat siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 18% yaitu terdapat 2 orang siswa yang belum tuntas.
2. Peneliti kesulitan dalam mengkondisikan siswa pada saat model *Make a Match* diterapkan karena ada beberapa siswa masih malu- malu mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang diperolehnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn di kelas III SDN N0. 100303 Pargarutan, maka dapat diambil kesimpulan hasil belajar siswa terjadi pada prasiklus sampai siklus I dan Siklus II, pada tes awal siswa yang tuntas sebanyak 2 siswa dengan persentase sebesar 18%. Kemudian pada siklus I pertemuan 1 hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata kelas 60 yaitu ada 3 siswa yang tuntas dengan persentase sebesar 27%, pada siklus I pertemuan 2 peningkatan nilai rata-rata kelas menjadi 64,45, yaitu ada 4 siswa yang tuntas dengan persentase sebesar 36% . Kemudian pada siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata kelas menjadi 73, 64, yaitu ada 6 siswa yang tuntas dengan persentase 55%. Pada siklus II pertemuan 2 nilai rata-rata kelas menjadi 85,45 yaitu 9 siswa yang tuntas dengan persentase 82%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar pada pendidikan Pancasila siswa di SD Negeri 100303 Pargarutan.

B. Saran

1. Mengingat model *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dianjurkan pada guru coba menerapkan model pembelajaran *Make a Match* pada pelajaran lain.
2. Diharapkan roses belajar mengajar pada guru untuk mencoba beberapa media sehingga pembelajaran tidak membosankan dan juga siswa dapat berpartisipasi aktif ketika proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Titi, Primandha Sukma Nur Wardhani, dan Ida Mahardika. "Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan." *KRAKATAU (Indonesian of Multidisciplinary Journals)* 2, no. 1 (3 Februari 2024): 9–14.
- Aprilyada, Gea, Muhammad Akbar Zidan, Nurlia Nurlia, Nurlia Nurlia, Risna Adypon Ainunisa, dan Widi Winarti Widi. "Peran Kajian Pustaka Dalam Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (16 Agustus 2023): 165–73.
- Arviansyah, Muhammad Reza, dan Ageng Shagena. "Efektivitas Dan Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 17, no. 1 (28 Februari 2022): 40–50. <https://doi.org/10.33654/jpl.v17i1.1803>.
- Azizah, Yulia Nur, dan Ana Naimatul Jannah. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V SD Negeri Rayung II." *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa* 2, no. 3 (9 Juli 2024): 19–39. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i3.1446>.
- Erlis Nasrul Hidayah. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Talking Stick. Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA." *ResearchGate* 11, No. 2 (2020). <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v11i2.40759>.
- Farida, Selamat, Siti Zuliana, dan Eva Luthfi Fakhru Ahsani. "Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Berbantuan Picture Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Kelas IV." *Edugama: Jurnal*

Kependidikan Dan Sosial Keagamaan 10, no. 1 (30 Juni 2024): 73–84.
<https://doi.org/10.32923/edugama.v10i1.3044>.

Fauzan, Syafrilianto, dan Maulana Arafat Lubis. *Microteaching di SD/MI*. Jakarta: Kencana, 2020.

Firdaus, Fery Muhamad, Maulana Arafat Lubis, Abdul Razak, dan Nashran Azizan. *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*. Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2022.

Hasibuan, Hamdan. *Landasan Dasar Pendidikan*. Padang: Erka CV. Rumahkayu Pustaka Utama, 2020.

Iswadi. *Teori Belajar*. Bogor: In Media, 2019.

Kasminah. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn.” *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)* 3, no. 6 (12 November 2019): 1264–72.
<https://doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7886>.

Kurniasih, Imas, dan Berlin Sani. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena, 2023.

Lubis, Maulana Arafat, Hamidah, dan Nashran Azizan. *Model-model Pembelajaran di SD/MI*. Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2022.

Lubis, Maulana Arafat, Sabri, Hamidah, dan Nashran Azizan. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD/MI*. Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2022.

Lubis, Maulana Arafat, Deny Setiawan, dan Reh Bungana Br Perangin-angin. “Implementasi Model Pembelajaran Eba di Sekolah Dasar Padang Sidempuan.” *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)* 7, no. 1 (28 Mei 2023): 38–52. <https://doi.org/10.32934/jmie.v7i1.492>.

Nur, Revi Amelia Putri, Linashar Arum Truvadi, Rahma Trinita Agustina, dan Irfan Fauzi Badru Salam. “Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan Dan Implikasi.” *Advances In Social Humanities Research* 1, no. 4 (2 Juni 2023): 501–10. <https://doi.org/10.46799/adv.v1i4.54>.

“observasi di SDN 100303 Pargarutan,” 14 Oktober 2024.

Pauziah, Nurul, Baihaqi Alfaqih, Fuja Hoirunnisa, Mega Sulistyani Sadiyah, dan Nadia Indah Khoerunnisa. “Kendala-Kendala Dalam Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.” *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 1 (14 Juli 2023): 39–47.

Prihantoro, Agung, dan Fattah Hidayat. “Melakukan Penelitian Tindakan Kelas.” *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (23 November 2019): 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>.

Rahmawati, Endah, dan Nur Laela. “Peningkatan Hasil Belajar Pkn Tentang Sila-Sila Pancasila dan Lambang Negara Melalui Metode Tebak Kata Pada Siswa Kelas II SD Negeri 2 Kemuning Pacitan” 10 (t.t.).

Ramadhani, M. Ihsan. “Peningkatan Hasil Belajar IPS menggunakan Model Pembelajaran Make A Match pada Siswa Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (9 Agustus 2021): 2237–44. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1159>.

Ratina, Ratina, Andri Valen, dan Yuni Krisnawati. “Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran IPS Kelas.” *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education* 4, no. 2 (30 Juni 2024): 76–84. <https://doi.org/10.31539/ijoce.v4i2.12277>.

Rustinarsih, Lis. *Make A Matc Cara Menyenangkan Belajar Membaca Wacana Aksara Jawa*. Karanganyar: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia, 2021.

Ryansari, Mutia. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas IV SDN Cambaya Kabupaten Gowa.” Skripsi, Universitas Negeri Makassar, 2023.

Setiawan, Andi. *Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.

Siahaan, Amiruddin, Aldi Bayu Anggara, Intan Ramadani, Nadya Putri Mtd, dan Zainur Rozzaqiyah. “Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (15 Januari 2023): 3645–51. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11594>.

Siregar, Nur Habiba. “Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di kelas III SD Negeri 0910 Tobing Jae Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.” Skripsi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023.

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.

Suhendra, Ade. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI*. Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2019.

Suryati, Enik. “Peningkatan Kualitas Pembelajaran PPKN Tema 2 Tentang Aturan Yang Berlaku Di Rumah. Melalui Model Make a Match Berbantuan Powerpoint Pada Siswa Kelas I.” *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah* 1, no. 2 (29 Desember 2021): 242–50. <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v1i2.240>.

Susanto, Dedi, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.” *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (1 Juli 2023): 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

Ulfah, Ulfah, dan Opan Arifudin. “Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia.” *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 4, no. 1 (19 Januari 2023): 13–22.

Utomo, Prio, Nova Asvio, dan Fiki Prayogi. “Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan.” *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, no. 4 (30 Juli 2024): 19–19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>.

Winarno. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Isi, Strategi, dan Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022. <https://www.google.co.id/books/>.


https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukunonteks/ppip/PPIP_Kelas_3

<https://id.pinterest.com/miftaje468/pancasila/>

<https://www.bola.com/ragam/read/4956003/contoh-contoh-soal-materi-tentang-pancasila-lengkap-beserta-kunci-jawabannya>

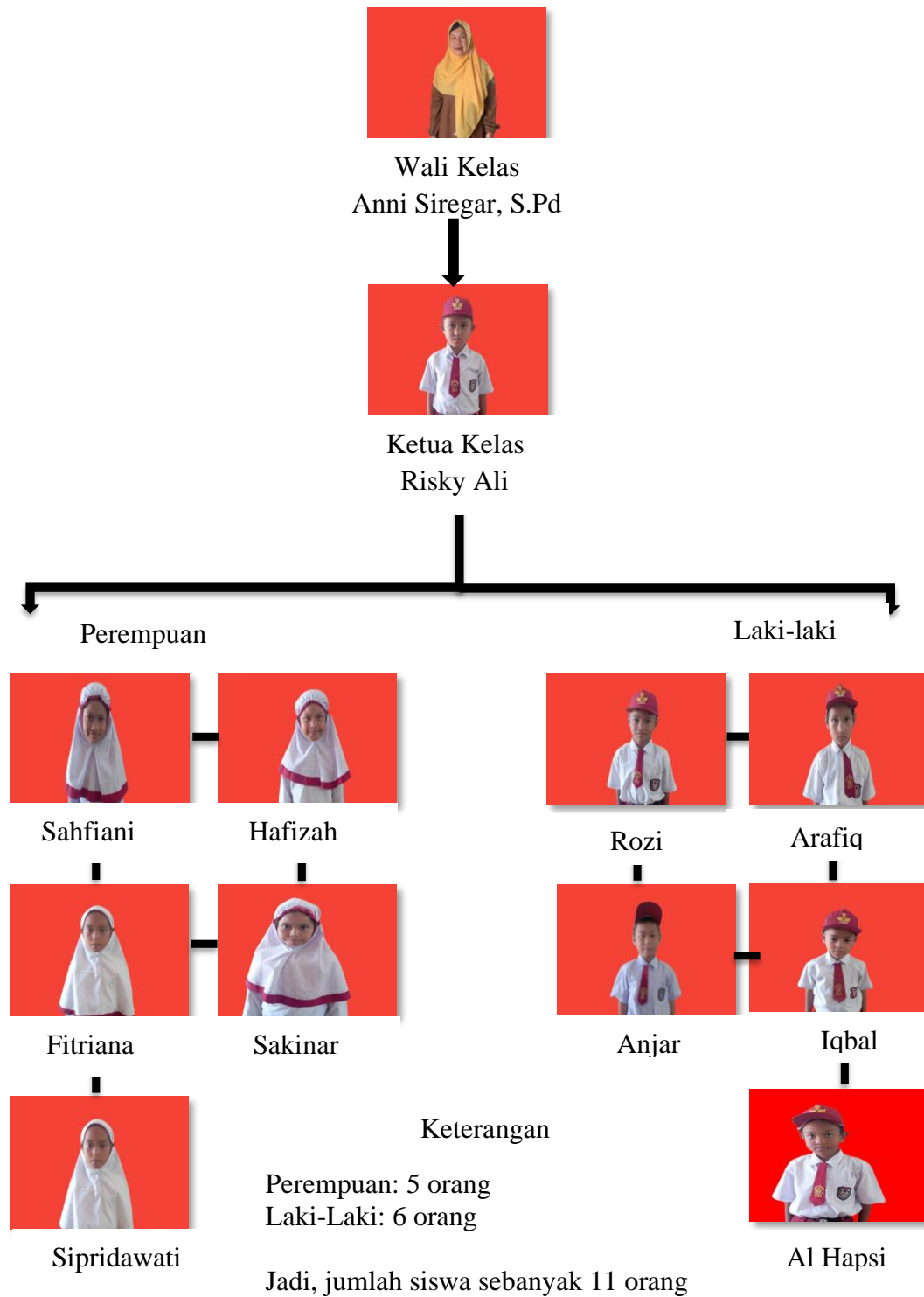
Lampiran 1

Kalender Pendidikan

<div><div></div><div>KALENDER PENDIDIKAN PAUD, SD, SMP DAN KESETARAAN TAHUN AJARAN 2024-2025 DINAS PENDIDIKAN DAERAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN Lampiran Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan Nomor : /2024 tgl</div></div>																								
Hari Juli 2024 15					Hari Agustus 2024 ##					Hari September 2024 24														
Minggu		7	14	21	28	Minggu		4	11	18	25		Minggu	1	8	15	22	29						
Senin		1	8	15	22	29	Senin		5	12	19	26		Senin	2	9	16	23	30					
Selasa		2	9	16	23	30	Selasa		6	13	20	27		Selasa	3	10	17	24						
Rabu		3	10	17	24	31	Rabu		7	14	21	28		Rabu	4	11	18	25						
Kamis		4	11	18	25		Kamis	1	8	15	22	29		Kamis	5	12	19	26						
Jum'at		5	12	19	26		Jum'at	2	9	16	23	30		Jum'at	6	13	20	27						
Sabtu		6	13	20	27		Sabtu	3	10	17	24	31		Sabtu	7	14	21	28						
Libur Semester Genap Tahun Baru Islam 1446 H MPLS Transisi PAUD ke SD					HUT Kemerdekaan R. I 17-Agt-24					ANBK SMP Maulid Nabi Muhammad SAW Assesmen Sumatif Tengah Semester Ganjil					9 - 12 September 2024 16 September 2024 23-28 Sept 2024									
1-13 Juli 2024 7 Juli 2024 15-17 Juli 2024 15-27 Juli 2024																								
Hari Oktober 2024 27					Hari November 2024 ##					Hari Desember 2024 18														
Minggu		6	13	20	27	Minggu		3	10	17	24		Minggu	1	8	15	22	29						
Senin		7	14	21	28	Senin		4	11	18	25*		Senin	2	9	16	23	30						
Selasa		1*	8	15	22	29	Selasa		5	12	19	26		Selasa	3	10	17	24	31					
Rabu		2*	9	16	23	30	Rabu		6	13	20	27		Rabu	4	11	18	25						
Kamis		3	10	17	24	31	Kamis		7	14	21	28		Kamis	5	12	19	26						
Jum'at		4	11	18	25		Jum'at	1	8	15	22	29		Jum'at	6	13	20	27						
Sabtu		5	12	19	26		Sabtu	2	9	16	23	30		Sabtu	7	14	21	28						
ANBK Tahap I SD 28 - 31 Oktober 2024					ANBK Tahap II SD Pikada Serentak					1 - 7 Nopember 2024 27 November 2024					sesmen Sumatif Semester Ganjil Penerimaan Rapor Libur Semester Ganjil Hari Raya Natal & Cuti Bersama					9 - 14 Des 2024 21 Des 2024 23-31 Des 2024 25 - 26 Des 2024				
28 - 31 Oktober 2024					27 November 2024																			
Penjelasan Hari-Hari Besar Nasional (*)																								
1. Hari Kesaktian Pancasila 1 Oktober 2024																								
2. Hari Batik 2 Oktober 2024																								
3. Hari Guru Nasional November 2024																								
Hari Januari 2025 20					Hari Februari 2025 ##					Hari Maret 2025 12														
Minggu		5	12	19	26	Minggu		2	9	16	23		Minggu	2	9	16	23	30						
Senin		6	13	20	27	Senin		3	10	17	24		Senin	3	10	17	24	31						
Selasa		7	14	21	28	Selasa		4	11	18	25		Selasa	4	11	18	25							
Rabu		1	8	15	22	29	Rabu		5	12	19	26		Rabu	5	12	19	26						
Kamis		2	9	16	23	30	Kamis		6	13	20	27		Kamis	6	13	20	27						
Jum'at		3	10	17	24	31	Jum'at		7	14	21	28		Jum'at	7	14	21	28						
Sabtu		4	11	18	25		Sabtu		1	8	15	22		Sabtu	1	8	15	22	29					
Tahun Baru Masehi 2025 Libur Semester Ganjil Hari Pertama Semester Genap Bur Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW 1446 Libur Khusus Tahun Baru Imlek 2576					1 Januari 2025 2-4 Januari 2025 6 Januari 2025 27 Januari 2025 28 Januari 2025 29 Januari 2025					Libur Menjelang Ramadan 1446 28 Februari 2025					1 Maret 2025 Assesmen Tengah Semester Ganjil Libur Ramadan 1446 H Hari Raya Nyepi Tahun Baru Saka 1946 Hari Raya Idul Fitri 1446 H					10 - 15 Maret 2025 17-28 Maret 2025 29 Maret 2025 31 Maret 2025				
1 Januari 2025 2-4 Januari 2025 6 Januari 2025 27 Januari 2025 28 Januari 2025 29 Januari 2025					28 Februari 2025																			
Hari April 2025 19					Hari Mei 2025 ##					Hari Juni 2025 22														
Minggu		6	13	20	27	Minggu		4	11	18	25		Minggu	1	8	15	22	29						
Senin		7	14	21	28	Senin		5	12	19	26		Senin	2	9	16	23	30						
Selasa		1	8	15	22	29	Selasa		6	13	20	27		Selasa	3	10	17	24						
Rabu		2	9	16	23	30	Rabu		7	14	21	28		Rabu	4	11	18	25						
Kamis		3	10	17	24		Kamis	1	8	15	22	29		Kamis	5	12	19	26						
Jum'at		4	11	18	25		Jum'at	2*	9	16	23	30		Jum'at	6	13	20	27						
Sabtu		5	12	19	26		Sabtu	3	10	17	24	31		Sabtu	7	14	21	28						
Libur Hari Raya Idul Fitri 1446 H Hari Pertama Sekolah Setelah Idul Fitri Wafat Yesus Kristus Libur Khusus					1-5 April 2025 7 April 2025 18 April 2025 19 April 2025					1 Mei 2025 Hari Raya Waisak ASSP Kis VI SD dan IX SMP Kenaikan Isa Al Masih					1 Juni 2025 Hari Raya Idul Adha 1446 H Pengumuman Kelulusan SD&SMP Assesmen Sumatif Semester Genap Tahun Baru Hriyah Al 1447 Penerimaan Rapor Libur Semester Genap					7 Juni 2025 17-28 Juni 2025 27 Juni 2025 28 Juni 2025 30 Juni 2025				
1-5 April 2025 7 April 2025 18 April 2025 19 April 2025					12 Mei 2025 19- 24 Mei 2025 29 Mei 2025																			
Hari Juli 2025 16					<div><div><div><div><div></div><div></div></div><div>MPLS</div><div>Libur PBM</div><div>Hari Efektif</div><div>Assesmen Sumatif *</div></div><div><div><div></div><div></div></div><div>Bagi Rapor</div><div>J.H.E.Bln</div><div>Libur'Nas</div><div>Hari Besar Nas</div></div></div><div><div><div></div><div></div></div><div>T.A. 2024 - 2025</div><div>1. Semester Gasa : 135 hari</div><div>2. Semester Gena : 120 hari</div><div>JUMLAH : 255 hari</div></div><div>Catatan :</div></div>											<div><div>KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAERAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN, ARMAN PASARIBU, S.Sos, M.Si PEMBINA UTAMA MUDA, IV/C NIP. 19700805 199308 1 001</div></div>								
Minggu		6	13	20	27																			
Senin		7	14	21	28																			
Selasa		1	8	15	22	29																		
Rabu		2	9	16	23	30																		
Kamis		3	10	17	24	31																		
Jum'at		4	11	18	25																			
Sabtu		5	12	19	26																			
Libur Semester Genap MPLS Transisi PAUD ke SD					1-12 Juli 2025 14-16 Juli 2025 14-26 Juli 2025																			
1-12 Juli 2025 14-16 Juli 2025 14-26 Juli 2025																								
* Kalender ini kesepakatan Kota Padang Sidempuan, Kab. Mandailing Natal, Kab. Tapanuli Selatan, Kab. Padang Lawas Utara, dan Kab. Padang Lawas pada Tanggal 19 Juni 2024 di Padang Lawas																								
* Libur Nasional dan Cuti Bersama Tahun 2025 menyesuaikan dengan SKB 3 Menteri tahun 2025																								
Penjelasan Hari-Hari Besar Nasional (*)																								
1. Hardiknas 2 Mei 2025																								

Lampiran 2

Struktur Organisasi Kelas III SDN 100303 Pargarutan



Lampiran 3

Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Sekolah : SDN 100303 Pargarutan
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
Tema : Pancasila (Lambang Garuda Pancasila)
Kelas : III
Alokasi Waktu : 2x35
Tahun Pelajaran : 2024-2025
Nama Penyusun : Desi Ratna Sari Pohan

Kompetensi Awal:

1. Peserta didik dapat mengamati lambang garuda Pancasila melalui benda konkret yang ada disekitar
2. Peserta didik dapat menyatakan lambang garuda pancasila menggunakan model pembelajaran *Make a Match*

Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME Dan berahlak mulia.
2. Gotong royong: melakukan kegiatan bersama-sama
3. Bernalar kritis: dapat memecahkan masalah
4. Kreatif: melakukan atau membuat hal baru yang menarik
5. Syura (Musyawarah)

Sarana dan Prasarana:

1. Buku Siswa dan buku guru
2. Bahan ajar sesuai materi
3. Alat tulis
4. LKPD
5. Kartu soal & Kartu jawaban

Target Peserta Didik:

- ✓ Semua peserta didik dalam satu kelas baik yang reguler, pencapaian tinggi maupun yang memiliki kesulitan belajar, ikut serta mempelajari materi ini

Model/Pendekatan/Metode Pembelajaran:

Model

- ✓ Make a Match
- Sintak atau langkah-langkah pembelajaran berbasis *Make a Match*) adalah;
- 1) Guru menjelaskan materi, 2) Guru membagikan kartu yang berisi soal jawaban kepada Siswa, 3) Guru menjelaskan cara menerapkannya , 4) Siswa harus menemukan kartu yang berisi soal dengan jawaban, 5) Siswa yang menemukan pasangannya langsung duduk berpasangan juga, 6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyatakan isi soal dan

jawaban di depan teman lainnya, 7) Bagi yang cepat menemukan kartu tersebut dapat penghargaan, 8) Guru memberikan kesimpulan materi.	
Pendekatan	
✓ Saintifik :Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, Mengkomunikasikan	
Metode	
✓ Tanya Jawab, Diskusi, Penugasan, dan Demonstrasi	
Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
1. Peserta didik dapat mengidentifikasi bagian-bagian lambang Garuda Pancasila menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i> .	Peserta didik mampu menyebutkan dengan benar simbol-simbol Pancasila (bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas) secara urut sesuai posisinya pada lambang Garuda Pancasila. (C1 – Mengingat).
2. Peserta didik dapat menjelaskan makna dari setiap lambang dalam Garuda Pancasila melalui aktivitas <i>Make a Match</i> .	Peserta didik mampu menjelaskan arti dari simbol-simbol Pancasila dengan benar secara lisan atau tertulis. (C2 – Memahami)
3. Peserta didik dapat menghubungkan antara simbol dan sila Pancasila yang sesuai menggunakan kartu <i>Make a Match</i> .	Peserta didik mampu mencocokkan simbol dengan sila yang sesuai melalui aktivitas permainan kartu secara tepat. (C3 – Menerapkan)
4. Peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah.	Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyajikan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam bentuk lisan atau cerita pendek. (C4 – Menganalisis dan Menerapkan)

1. Pemahaman Bermakna:

Setelah proses pembelajaran berakhir peserta didik diharapkan mampu: mengetahui arti lambang bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara “Garuda Pancasila” dengan urut dan benar menggunakan model pembelajaran *Make a Match*, menjelaskan arti lambang bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara “Garuda Pancasila” dengan urut dan benar menggunakan model pembelajaran *Make a Match*, menghubungkan simbol-simbol Pancasila dengan sila-sila Pancasila dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match*, menerapkan nilai-nilai Pancasila di

lingkungan keluarga dan sekolah, dan menyajikan hasil identifikasi perilaku yang sesuai dengan contoh sila-sila Pancasila menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dalam bentuk lisan dengan benar

2. Pertanyaan Pemantik:

Peserta didik diberi pertanyaan yang disampaikan guru terkait :

- Pernahkah kalian melihat gambar Garuda Pancasila?
- Gambar apa yang ada pada Garuda Pancasila?

3. Kegiatan Pembelajaran:

Langkah-langkah Persiapan: Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti: <ol style="list-style-type: none"> 1. Alat tulis 2. Kartu soal & Kartu jawaban 3. Menyiapkan LKPD Kelompok 4. Lembar Kerja untuk individu 	
Urutan Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan pembukaan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan menanyakan kabar 2. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin doa. (Religius) 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik. 4. Guru dan peserta didik menyanyikan lagu “Garuda Pancasila”. (Nasionalisme) 5. Guru dan peserta didik melakukan tepuk 1, 2, 3, 4 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. (4C-Communication) 7. Guru mengajak peserta didik untuk mengamati media poster Pancasila, dengan pertanyaan “Anak-anak, tahukah kalian apa yang Ibu pegang ini? Gambar apakah ini?”. 8. Guru menanyakan apa yang peserta didik sudah ketahui tentang Pancasila? Apakah mereka sudah tahu simbol- simbol sila Pancasila? sebagai apersepsi dan pemantik 9. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran hari ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran. 	10 Menit
Kegiatan Inti: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menampilkan gambar Garuda Pancasila di depan kelas. ➤ Siswa mengamati simbol-simbol yang terdapat pada lambang negara tersebut. 	

<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyuruh perwakilan siswa membaca teks Pancasila secara bergantian sebagai pengantar materi. ➤ Siswa membaca teks informasi dalam bentuk peta pikiran tentang lambang dan makna sila-sila Pancasila. <p>2. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengajukan pertanyaan pemantik, seperti: “Apa lambang negara Indonesia?” “Pernahkah kalian melihat lambang Garuda Pancasila?” “Apa saja gambar yang ada pada perisai Garuda?” ➤ Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai lambang dan simbol yang belum mereka pahami. ➤ Guru mendorong siswa untuk menanyakan proses pemaknaan dan penerapan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. <p>3. Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan secara singkat tentang makna dari lambang Garuda Pancasila dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. ➤ Guru menempelkan media gambar lambang Pancasila dan menjelaskan makna setiap sila beserta contohnya. ➤ Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk melakukan aktivitas Make a Match. ➤ Guru memberikan instruksi permainan dan membagikan kartu soal dan kartu jawaban kepada masing-masing siswa. <p>4. Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mulai mencocokkan pasangan kartu soal dan jawaban dalam waktu yang ditentukan, diiringi musik daerah untuk menambah semangat dan suasana belajar yang menyenangkan. ➤ Dalam proses ini, siswa dilatih untuk menghubungkan simbol, sila, dan nilai-nilainya secara tepat dan logis. <p>5. Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Perwakilan kelompok memaparkan hasil kerja kelompoknya, menjelaskan alasan pencocokan kartu yang mereka buat. ➤ Guru dan siswa bersama-sama menghitung poin yang didapatkan oleh tiap kelompok. ➤ Kelompok dengan poin terbanyak diumumkan sebagai pemenang dan diberi penghargaan sebagai bentuk motivasi belajar. 	45 menit
<p>Kegiatan Penutup:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengecek pemahaman siswa dengan menanyakan bagian yang belum dimengerti. 2. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi 	

pembelajaran hari ini.		15 Menit
3. Guru membagikan lembar evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.		
4. Guru memberikan refleksi singkat dengan pertanyaan seperti: “Bagian mana yang paling sulit dipahami?”		
5. Guru menyampaikan pesan moral dan motivasi agar siswa lebih semangat belajar.		
6. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa dan mengucapkan salam.		
Refleksi peserta Didik:		
Pertanyaan refleksi	Jawaban	
Menurutmu materi apa yang sulit dari pelajaran ini?		
Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pelajaran ini?		
Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?		
Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5 berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?		
Apa yang akan kamu lakukan setelah mempelajari materi ini ?		
Asesmen/Penilaian Pencapaian Tujuan Pembelajaran		
1. Penilaian Pengetahuan: Lembar tes tertulis (terlampir)		
2. Penilaian Sikap: Penilaian sikap selama kegiatan (lembar pengamatan sikap terlampir)		
3. Penilaian Keterampilan: Penilaian kerja kelompok (rubrik penilaian terlampir).		
➤ Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap b. Penilaian Pengetahuan c. Penilaian Keterampilan.		
➤ Rubrik Penilaian a. Penilaian Sikap 1) Prosedur : Selama proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran 2) Teknik : Non tes 3) Bentuk : Observasi 4) Instrument : Lembar jurnal sikap b. Penilaian Pengetahuan 1) Prosedur : Akhir pembelajaran 2) Teknik : Tes 3) Bentuk : pilian berganda 4) Instrument : Kisi-kisi soal, soal, kunci jawaban, penskoran c. Penilain Keterampilan 1) Prosedur : Dalam proses pembelajaran 2) Teknik : Non tes 3) Bentuk : Observasi 4) Instrument : Rubrik dan kunci rubri		
Refleksi Guru		
1. Kegiatan apa yang sudah saya lakukan pada pembelajaran ini?		
2. Kegiatan apa yang belum saya lakukan pada pembelajaran ini?		

3. Kesulitan apa yang dialami peserta didik dalam pembelajaran ini?
4. Hal apa yang akan dilakukan untuk membantu peserta didik yang kesulitan?
Kegiatan Remedial dan Pengayaan
Kegiatan remedial: Berdasarkan hasil evaluasi penilaian harian, bagi peserta didik yang belum mencapai KKTP pada capaian pembelajaran, akan diberikan penilaian ulang (remedial) sehingga memiliki pemahaman dan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
Kegiatan Pengayaan: Peserta didik yang telah mencapai KKTP dalam evaluasi penilaian harian akan mengulas kembali materi yang telah dipelajari dan diberikan materi tambahan untuk menambah wawasan
Sumber/ Media Pembelajaran /Referensi/Daftar Pustaka
Sumber/Referensi 1. Buku Pedoman Guru Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka, Jakarta Selatan : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023). 2. Buku Siswa Guru Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka, Jakarta Selatan : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023). 3. Kartu soal & Kartu jawaban.
Daftar Pustaka Alifa, Kak. Ragam Permainan Tradisional di Indonesia. Kabupaten Bantul: Diva Press, 2018. Awaluddin. Pengantar Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Penerbit Damanik, Jaya. Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Dan Budi Pekerti. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021. Dewi, Ressi Kartika dan Kamala Rahayu. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD Kelas 3. Jakarta: Pusat Perbukuan Kemendikbudristek, 2021. Endraswara, Suwardi. Agama Jawa (Ajaran, Amalan, dan Asal-usul Kejawen). Yogyakarta: Narasi- Lembu Jawa, 2017. Fad, Aisyah. Kumpulan Permainan Anak Tradisional Indonesia. Jakarta: Penebar Swadaya, 2014. Irawan, Dimas Dwi. RPUL: Rangkuman Pengetahuan Umum Lengkap Indonesia dan Dunia. Yogyakarta: Forum Tentor Indonesia, 2016.

<p>Iswinarti. Permainan Tradisional. Prosedur dan Analisis Manfaat Psikologis. Malang: UMM Press, 2017.</p> <p>Pabbajah, Mustaqim dkk. Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila untuk Siswa SD/MI Kelas III. Jakarta Pusat: Penerbitan Bersama Antara Badan Pembinaan Ideologi Pancasila dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.</p> <p>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.</p> <p>Retma Sari. Belajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Dengan Mudah dan Cepat Untuk Pemula: Komunikasi Aktif . Jawa Tengah: Penerbit Pustaka Rumah Cinta, 2020.</p> <p>Satria, Rizky dkk. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Proil Pelajar Pancasila. Jakarta:</p> <p>Badam Standar, KURikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022.</p> <p>Setyo, Sunoto. “Keputusan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi Badan Pembinaan</p>	
<p>Lampiran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Materi 2. Contoh media pembelajaran 3. Lembar kerja kelompok 4. Rubrik dan penilaian kerja kelompok 5. Lembar tes tertulis 6. Lembar pengamatan sikap 7. Materi pengayaan 	

Guru Kelas

Pargarutan, 11 Maret 2025
Peneliti

Anni Siregar, S.Pd

Desi Ratna Sari Pohan
2120500116

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Fery Syafriani
NIP. 197002152008012001

Lampiran 4

Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Sekolah : SDN 100303 Pargarutan
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
Tema : Pancasila (Lambang Garuda Pancasila)
Kelas : III
Alokasi Waktu : 2x35
Tahun Pelajaran : 2024-2025
Nama Penyusun : Desi Ratna Sari Pohan

Kompetensi Awal:

1. Peserta didik dapat mengamati lambang garuda Pancasila melalui benda konkret yang ada disekitar
2. Peserta didik dapat menyatakan lambang garuda pancasila menggunakan model pembelajaran *Make a Match*

Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME Dan berahlak mulia.
2. Gotong royong: melakukan kegiatan bersama-sama
3. Bernalar kritis: dapat memecahkan masalah
4. Kreatif: melakukan atau membuat hal baru yang menarik
5. Syura (Musyawarah)

Sarana dan Prasarana:

1. Buku Siswa dan buku guru
2. Bahan ajar sesuai materi
3. Alat tulis
4. LKPD
5. Kartu soal & Kartu jawaban

Target Peserta Didik:

- ✓ Semua peserta didik dalam satu kelas baik yang reguler, pencapaian tinggi maupun yang memiliki kesulitan belajar, ikut serta mempelajari materi ini

Model/Pendekatan/Metode Pembelajaran:

Model

- ✓ Make a Match
Sintak atau langkah-langkah pembelajaran berbasis *Make a Match*) adalah;
1) Guru menjelaskan materi, 2) Guru membagikan kartu yang berisi soal jawaban kepada Siswa, 3) Guru menjelaskan cara menerapkannya , 4) Siswa harus menemukan kartu yang berisi soal dengan jawaban, 5) Siswa yang menemukan pasangannya langsung duduk berpasangan juga, 6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyatakan isi soal dan jawaban di depan teman lainnya, 7) Bagi yang cepat menemukan kartu

tersebut dapat penghargaan, 8) Guru memberikan kesimpulan materi.	
Pendekatan	
✓ Saintifik: Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, Mengkomunikasikan	
Metode	
✓ Tanya Jawab, Diskusi, Penugasan, dan Demonstrasi	
Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
1. Peserta didik dapat mengidentifikasi bagian-bagian lambang Garuda Pancasila menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i> .	Peserta didik mampu menyebutkan dengan benar simbol-simbol Pancasila (bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas) secara urut sesuai posisinya pada lambang Garuda Pancasila. (C1 – Mengingat).
2. Peserta didik dapat menjelaskan makna dari setiap lambang dalam Garuda Pancasila melalui aktivitas <i>Make a Match</i> .	Peserta didik mampu menjelaskan arti dari simbol-simbol Pancasila dengan benar secara lisan atau tertulis. (C2 – Memahami)
3. Peserta didik dapat menghubungkan antara simbol dan sila Pancasila yang sesuai menggunakan kartu <i>Make a Match</i> .	Peserta didik mampu mencocokkan simbol dengan sila yang sesuai melalui aktivitas permainan kartu secara tepat. (C3 – Menerapkan)
4. Peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah.	Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyajikan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam bentuk lisan atau cerita pendek. (C4 – Menganalisis dan Menerapkan)

1. Pemahaman Bermakna:

Setelah proses pembelajaran berakhir peserta didik diharapkan mampu: mengetahui arti lambang bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara “Garuda Pancasila” dengan urut dan benar menggunakan model pembelajaran *Make a Match*, menjelaskan arti lambang bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara “Garuda Pancasila” dengan urut dan benar menggunakan model pembelajaran *Make a Match*, menghubungkan simbol-simbol Pancasila dengan sila-sila Pancasila dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Matc*, menerapkan nilai-nilai Pancasila di

lingkungan keluarga dan sekolah, dan menyajikan hasil identifikasi perilaku yang sesuai dengan contoh sila-sila Pancasila menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dalam bentuk lisan dengan benar

2. Pertanyaan Pemantik:

Peserta didik diberi pertanyaan yang disampaikan guru terkait :

- Pernahkah kalian melihat gambar Garuda Pancasila?
- Gambar apa yang ada pada Garuda Pancasila?

3. Kegiatan Pembelajaran:

Langkah-langkah Persiapan: Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti: <ol style="list-style-type: none"> 1. Alat tulis 2. Kartu soal & Kartu jawaban 3. Menyiapkan LKPD Kelompok 4. Menyiapkan Lembar Kerja untuk individu 	
Urutan Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan pembukaan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan menanyakan kabar 2. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin doa. (Religius) 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik. 4. Guru dan peserta didik menyanyikan lagu “Garuda Pancasila”. (Nasionalisme) 5. Guru dan peserta didik melakukan tepuk 1, 2, 3, 4 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. (4C-Communication) 7. Guru mengajak peserta didik untuk mengamati media poster Pancasila, dengan pertanyaan “Anak-anak, tahukah kalian apa yang Ibu pegang ini? Gambar apakah ini?”. 8. Guru menanyakan apa yang peserta didik sudah ketahui tentang Pancasila? Apakah mereka sudah tahu simbol- simbol sila Pancasila? sebagai apersepsi dan pemantik 9. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran hari ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran. 	10 Menit
Kegiatan Inti: 1. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menampilkan gambar Garuda Pancasila di depan kelas. ➤ Siswa mengamati simbol-simbol yang terdapat pada lambang negara tersebut. 	

<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyuruh perwakilan siswa membaca teks Pancasila secara bergantian sebagai pengantar materi. ➤ Siswa membaca teks informasi dalam bentuk peta pikiran tentang lambang dan makna sila-sila Pancasila. <p>2. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengajukan pertanyaan pemantik, seperti: “Apa lambang negara Indonesia?” “Pernahkah kalian melihat lambang Garuda Pancasila?” “Apa saja gambar yang ada pada perisai Garuda?” ➤ Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai lambang dan simbol yang belum mereka pahami. ➤ Guru mendorong siswa untuk menanyakan proses pemaknaan dan penerapan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. <p>3. Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan secara singkat tentang makna dari lambang Garuda Pancasila dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. ➤ Guru menempelkan media gambar lambang Pancasila dan menjelaskan makna setiap sila beserta contohnya. ➤ Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk melakukan aktivitas Make a Match. ➤ Guru memberikan instruksi permainan dan membagikan kartu soal dan kartu jawaban kepada masing-masing siswa. <p>4. Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mulai mencocokkan pasangan kartu soal dan jawaban dalam waktu yang ditentukan, diiringi musik daerah untuk menambah semangat dan suasana belajar yang menyenangkan. ➤ Dalam proses ini, siswa dilatih untuk menghubungkan simbol, sila, dan nilai-nilainya secara tepat dan logis. <p>5. Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Perwakilan kelompok memaparkan hasil kerja kelompoknya, menjelaskan alasan pencocokan kartu yang mereka buat. ➤ Guru dan siswa bersama-sama menghitung poin yang didapatkan oleh tiap kelompok. ➤ Kelompok dengan poin terbanyak diumumkan sebagai pemenang dan diberi penghargaan sebagai bentuk motivasi belajar. 	45 menit
<p>Kegiatan Penutup:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengecek pemahaman siswa dengan menanyakan bagian yang belum dimengerti. 2. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi 	

pembelajaran hari ini.		15 Menit
3. Guru membagikan lembar evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.		
4. Guru memberikan refleksi singkat dengan pertanyaan seperti: “Bagian mana yang paling sulit dipahami?”		
5. Guru menyampaikan pesan moral dan motivasi agar siswa lebih semangat belajar.		
6. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa dan mengucapkan salam.		
Refleksi peserta Didik:		
Pertanyaan refleksi	Jawaban	
Menurutmu materi apa yang sulit dari pelajaran ini?		
Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pelajaran ini?		
Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?		
Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5 berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?		
Apa yang akan kamu lakukan setelah mempelajari materi ini ?		
Asesmen/Penilaian Pencapaian Tujuan Pembelajaran		
1. Penilaian Pengetahuan: Lembar tes tertulis (terlampir)		
2. Penilaian Sikap: Penilaian sikap selama kegiatan (lembar pengamatan sikap terlampir)		
3. Penilaian Keterampilan: Penilaian kerja kelompok (rubrik penilaian terlampir).		
➤ Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap b. Penilaian Pengetahuan c. Penilaian Keterampilan.		
➤ Rubrik Penilaian a. Penilaian Sikap 1) Prosedur : Selama proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran 2) Teknik : Non tes 3) Bentuk : Observasi 4) Instrument : Lembar jurnal sikap b. Penilaian Pengetahuan 1) Prosedur : Akhir pembelajaran 2) Teknik : Tes 3) Bentuk : pilian berganda 4) Instrument : Kisi-kisi soal, soal, kunci jawaban, penskoran c. Penilain Keterampilan 1) Prosedur : Dalam proses pembelajaran 2) Teknik : Non tes 3) Bentuk : Observasi 4) Instrument : Rubrik dan kunci rubrik		
Refleksi Guru		

<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan apa yang sudah saya lakukan pada pembelajaran ini? 2. Kegiatan apa yang belum saya lakukan pada pembelajaran ini? 3. Kesulitan apa yang dialami peserta didik dalam pembelajaran ini? 4. Hal apa yang akan dilakukan untuk membantu peserta didik yang kesulitan?
Kegiatan Remedial dan Pengayaan
<p>Kegiatan remedial:</p> <p>Berdasarkan hasil evaluasi penilaian harian, bagi peserta didik yang belum mencapai KKTP pada capaian pembelajaran, akan diberikan penilaian ulang (remedial) sehingga memiliki pemahaman dan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai</p>
<p>Kegiatan Pengayaan:</p> <p>Peserta didik yang telah mencapai KKTP dalam evaluasi penilaian harian akan mengulas kembali materi yang telah dipelajari dan diberikan materi tambahan untuk menambah wawasan</p>
Sumber/ Media Pembelajaran /Referensi/Daftar Pustaka
<p>Sumber/Referensi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Pedoman Guru Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka, Jakarta Selatan : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, (2023). 2. Buku Siswa Guru Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka, Jakarta Selatan : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, (2023). 3. Kartu soal & Kartu jawaban.
<p>Daftar Pustaka</p> <p>Alifa, Kak. Ragam Permainan Tradisional di Indonesia. Kabupaten Bantul: Diva Press, 2018.</p> <p>Awaluddin. Pengantar Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Penerbit</p> <p>Damanik, Jaya. Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Dan Budi Pekerti. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021.</p> <p>Dewi, Ressi Kartika dan Kamala Rahayu. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD Kelas 3. Jakarta: Pusat Perbukuan Kemendikbudristek, 2021.</p> <p>Endraswara, Suwardi. Agama Jawa (Ajaran, Amalan, dan Asal-usul Kejawaen). Yogyakarta: Narasi- Lembu Jawa, 2017.</p> <p>Fad, Aisyah. Kumpulan Permainan Anak Tradisional Indonesia. Jakarta: Penebar Swadaya, 2014.</p> <p>Irawan, Dimas Dwi. RPUL: Rangkuman Pengetahuan Umum Lengkap Indonesia</p>

<p>dan Dunia. Yogyakarta: Forum Tentor Indonesia, 2016.</p> <p>Iswinarti. Permainan Tradisional. Prosedur dan Analisis Manfaat Psikologis. Malang: UMM Press, 2017.</p> <p>Pabbajah, Mustaqim dkk. Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila untuk Siswa SD/MI Kelas III. Jakarta Pusat: Penerbitan Bersama Antara Badan Pembinaan Ideologi Pancasila dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.</p> <p>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.</p> <p>Retma Sari. Belajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Dengan Mudah dan Cepat Untuk Pemula: Komunikasi Aktif . Jawa Tengah: Penerbit Pustaka Rumah Cinta, 2020.</p> <p>Satria, Rizky dkk. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Proil Pelajar Pancasila. Jakarta:</p> <p>Badam Standar, KURikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022.</p> <p>Setyo, Sunoto. “Keputusan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi Badan Pembinaan</p>	<p>Lampiran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Materi 2. Contoh media pembelajaran 3. Lembar kerja kelompok 4. Rubrik dan penilaian kerja kelompok 5. Lembar tes tertulis 6. Lembar pengamatan sikap 7. Materi pengayaan
---	--

Guru Kelas	Pargarutan, 12 Maret 2025 Peneliti
------------	---------------------------------------

Anni Siregar, S.Pd

Desi Ratna Sari Pohan
2120500116

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Fery Syafriani
NIP. 197002152008012001

Lampiran 5

Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Sekolah : SDN 100303 Pargarutan
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
Tema : Makna sila-sila Pancasila
Kelas : III
Alokasi Waktu : 2x35
Tahun Pelajaran : 2024-2025
Nama Penyusun : Desi Ratna Sari Pohan

Kompetensi Awal:

1. Peserta didik sudah mampu menyebutkan bunyi sila dalam Pancasila.
2. Peserta didik sudah mampu menyebutkan bunyi sila dalam Pancasila Ketika ditunjukkan lambang silanya.

Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME Dan berahlak mulia.
2. Gotong royong: melakukan kegiatan bersama-sama
3. Bernalar kritis: dapat memecahkan masalah
4. Kreatif: melakukan atau membuat hal baru yang menarik
5. Syura (Musyawarah)

Sarana dan Prasarana:

1. Buku Siswa dan buku guru
2. Bahan ajar sesuai materi
3. Alat tulis
4. LKPD
5. Kartu soal & Kartu jawaban

Target Peserta Didik:

- ✓ Semua peserta didik dalam satu kelas baik yang reguler, pencapaian tinggi maupun yang memiliki kesulitan belajar, ikut serta mempelajari materi ini

Model/Pendekatan/Metode Pembelajaran:

Model

- ✓ Make a Match
Sintak atau langkah-langkah pembelajaran berbasis *Make a Match*) adalah;
1) Guru menjelaskan materi, 2) Guru membagikan kartu yang berisi soal jawaban kepada Siswa, 3) Guru menjelaskan cara menerapkannya , 4) Siswa harus menemukan kartu yang berisi soal dengan jawaban, 5) Siswa yang menemukan pasangannya langsung duduk berpasangan juga, 6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyatakan isi soal dan jawaban di depan teman lainnya, 7) Bagi yang cepat menemukan kartu tersebut dapat penghargaan, 8) Guru memberikan kesimpulan materi.

Pendekatan	
✓ Saintifik: Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, Mengkomunikasikan	
Metode	
✓ Tanya Jawab, Diskusi, Penugasan, dan Demonstrasi	
Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan makna sila-sila Pancasila serta menceritakan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangan dan konteks peserta didik.	Peserta didik mampu menyebutkan bunyi sila-sila Pancasila dengan urut dan benar. (C1 – Mengingat)
	Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan makna dari setiap sila Pancasila dalam konteks kehidupan sehari-hari. (C2 – Memahami)
	Peserta didik mampu menceritakan contoh penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah. (C3 – Menerapkan)

1. Pemahaman Bermakna:

- Makna sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
- Penerapan makna sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

2. Pertanyaan Pemantik:

- Bagaimana bunyi sila-sila dalam Pancasila?
- Apa saja lambang masing-masing sila dalam Pancasila?

3. Kegiatan Pembelajaran:

Langkah-langkah Persiapan: Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti: 1. Alat tulis 2. Kartu soal & Kartu jawaban 3. Menyiapkan LKPD Kelompok 4. Menyiapkan Lembar Kerja untuk individu.	
Urutan Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan pembukaan: 1. Guru memberikan salam dan menanyakan kabar 2. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin doa. (Religius) 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik. 4. Guru dan peserta didik menyanyikan lagu “Garuda Pancasila”. (Nasionalisme) 5. Guru dan peserta didik melakukan tepuk 1, 2, 3, 4 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 7. Guru memberikan pertanyaan secara lisan untuk mengetahui pemahaman materi peserta didik yang akan dipelajari. “Anak-anak, apa yang kalian ketahui tentang makna sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari?” 8. Peserta didik disajikan permasalahan yang ada pada gambar lambang negara yang disajikan melalui model pembelajaran <i>Make a Match</i> .	10 Menit
Kegiatan Inti: 1. Mengamati dan Menanya: ➤ Guru mengarahkan peserta didik untuk bersiap mempresentasikan hasil kegiatan kelompok yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. ➤ Guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mengambil nomor urut presentasi secara acak. 2. Mengkomunikasikan: ➤ Peserta didik tampil sesuai urutan, menyampaikan yel-yel	45 menit

<p>kelompok, lalu menjelaskan dan mempresentasikan hasil diskusi yang telah ditulis di kertas karton.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Presentasi disampaikan secara kolaboratif oleh seluruh anggota kelompok. <p>3. Menanya dan Menalar:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kelompok lain yang belum tampil memberikan pertanyaan, tanggapan, atau apresiasi terhadap hasil presentasi yang disampaikan. ➤ Siswa dilatih untuk menganalisis dan menilai isi presentasi teman secara aktif. <p>4. Menalar dan Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik menyimak penjelasan atau evaluasi yang diberikan guru atas hasil presentasi masing-masing kelompok. ➤ Bersama guru, peserta didik menyimpulkan hasil diskusi secara klasikal dan mencatatnya pada lembar kegiatan yang telah dibagikan sebelumnya. 		
<p>Kegiatan Penutup:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengecek pemahaman siswa dengan menanyakan bagian yang belum dimengerti. 2. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran hari ini. 3. Guru membagikan lembar evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. 4. Guru memberikan refleksi singkat dengan pertanyaan seperti: <i>"Bagian mana yang paling sulit dipahami?"</i> 5. Guru menyampaikan pesan moral dan motivasi agar siswa lebih semangat belajar. 6. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa dan mengucapkan salam. <p>Refleksi peserta Didik:</p>		15 Menit
Pertanyaan refleksi	Jawaban	
Menurutmu materi apa yang sulit dari pelajaran ini?		
Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pelajaran ini?		
Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?		
Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5 berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?		
Apa yang akan kamu lakukan setelah mempelajari materi ini ?		

Asesmen/Penilaian Pencapaian Tujuan Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian Pengetahuan: Lembar tes tertulis (terlampir) 2. Penilaian Sikap: Penilaian sikap selama kegiatan (lembar pengamatan sikap terlampir) 3. Penilaian Keterampilan: Penilaian kerja kelompok (rubrik penilaian terlampir). <ul style="list-style-type: none"> ➤ Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap b. Penilaian Pengetahuan c. Penilaian Keterampilan. ➤ Rubrik Penilaian a. Penilaian Sikap 1) Prosedur : Selama proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran 2) Teknik : Non tes 3) Bentuk : Observasi 4) Instrument : Lembar jurnal sikap b. Penilaian Pengetahuan 1) Prosedur : Akhir pembelajaran 2) Teknik : Tes 3) Bentuk : pilihan berganda 4) Instrument : Kisi-kisi soal, soal, kunci jawaban, penskoran c. Penilaian Keterampilan 1) Prosedur : Dalam proses pembelajaran 2) Teknik : Non tes 3) Bentuk : Observasi 4) Instrument : Rubrik dan kunci rubrik
Refleksi Guru
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan apa yang sudah saya lakukan pada pembelajaran ini? 2. Kegiatan apa yang belum saya lakukan pada pembelajaran ini? 3. Kesulitan apa yang dialami peserta didik dalam pembelajaran ini? 4. Hal apa yang akan dilakukan untuk membantu peserta didik yang kesulitan?
Kegiatan Remedial dan Pengayaan
<p>Kegiatan remedial:</p> <p>Berdasarkan hasil evaluasi penilaian harian, bagi peserta didik yang belum mencapai KKTP pada capaian pembelajaran, akan diberikan penilaian ulang (remedial) sehingga memiliki pemahaman dan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai</p>
<p>Kegiatan Pengayaan:</p> <p>Peserta didik yang telah mencapai KKTP dalam evaluasi penilaian harian akan mengulas kembali materi yang telah dipelajari dan diberikan materi tambahan untuk menambah wawasan</p>
Sumber/ Media Pembelajaran /Referensi/Daftar Pustaka
<p>Sumber/Referensi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Pedoman Guru Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka, Jakarta Selatan : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, (2023). 2. Buku Siswa Guru Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka, Jakarta Selatan : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, (2023). 3. Kartu soal & Kartu jawaban.
<p>Daftar Pustaka</p> <p>Alifa, Kak. Ragam Permainan Tradisional di Indonesia. Kabupaten Bantul: Diva</p>

Press, 2018.

Damanik, Jaya. Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Dan Budi Pekerti. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021.

Dewi, Ressi Kartika dan Kamala Rahayu. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD Kelas 3. Jakarta: Pusat Perbukuan Kemendikbudristek, 2021.

Endraswara, Suwardi. Agama Jawa (Ajaran, Amalan, dan Asal-usul Kejawen). Yogyakarta: Narasi- Lembu Jawa, 2017.

Fad, Aisyah. Kumpulan Permainan Anak Tradisional Indonesia. Jakarta: Penebar Swadaya, 2014..

Pabbajah, Mustaqim dkk. Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila untuk Siswa SD/MI Kelas III. Jakarta Pusat: Penerbitan Bersama Antara Badan Pembinaan Ideologi Pancasila dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016

Retma Sari. Belajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Dengan Mudah dan Cepat Untuk Pemula: Komunikasi Aktif . Jawa Tengah: Penerbit Pustaka Rumah Cinta, 2020.

Satria, Rizky dkk. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Proil Pelajar Pancasila. Jakarta:

Badan Standar, KURikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022.

Setyo, Sunoto. “Keputusan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi Badan Pembinaan

Ideologi Pancasila Nomor 2 Tahun 2022”. Jakarta: BPIP, 2022.

Lampiran

1. Materi
2. Contoh media pembelajaran
3. Lembar kerja kelompok
4. Rubrik dan penilaian kerja kelompok
5. Lembar tes tertulis
6. Lembar pengamatan sikap
7. Materi pengayaan

Guru Kelas

Pargarutan, 17 Maret 2025
Peneliti

Anni Siregar, S.Pd

Desi Ratna Sari Pohan
2120500116

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Fery Syafriani
NIP. 197002152008012001

Lampiran 6

Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Sekolah : SDN 100303 Pargarutan
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
Tema : Makna sila-sila Pancasila
Kelas : III
Alokasi Waktu : 2x35
Tahun Pelajaran : 2024-2025
Nama Penyusun : Desi Ratna Sari Pohan

Kompetensi Awal:

1. Peserta didik sudah mampu menyebutkan bunyi sila dalam Pancasila.
2. Peserta didik sudah mampu menyebutkan bunyi sila dalam Pancasila Ketika ditunjukkan lambang silanya.

Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME Dan berahlak mulia.
2. Gotong royong: melakukan kegiatan bersama-sama
3. Bernalar kritis: dapat memecahkan masalah
4. Kreatif: melakukan atau membuat hal baru yang menarik
5. Syura (Musyawarah)

Sarana dan Prasarana:

1. Buku Siswa dan buku guru
2. Bahan ajar sesuai materi
3. Alat tulis
4. LKPD
5. Kartu soal & Kartu jawaban.

Target Peserta Didik:

- ✓ Semua peserta didik dalam satu kelas baik yang reguler, pencapaian tinggi maupun yang memiliki kesulitan belajar, ikut serta mempelajari materi ini

Model/Pendekatan/Metode Pembelajaran:

Model

- ✓ Make a Match
- Sintak atau langkah-langkah pembelajaran berbasis *Make a Match*) adalah;
- 1) Guru menjelaskan materi, 2) Guru membagikan kartu yang berisi soal jawaban kepada Siswa, 3) Guru menjelaskan cara menerapkannya , 4) Siswa harus menemukan kartu yang berisi soal dengan jawaban, 5) Siswa yang menemukan pasangannya langsung duduk berpasangan juga, 6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyatakan isi soal dan

jawaban di depan teman lainnya, 7) Bagi yang cepat menemukan kartu tersebut dapat penghargaan, 8) Guru memberikan kesimpulan materi.	
Pendekatan	
✓ Saintifik: Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, Mengkomunikasikan	
Metode	
✓ Tanya Jawab, Diskusi, Penugasan, dan Demonstrasi	
Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan makna sila-sila Pancasila serta menceritakan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tahap perkembangan dan konteks peserta didik.	<p>Peserta didik mampu menyebutkan bunyi sila-sila Pancasila secara urut dan benar. (C1 – Mengingat)</p> <p>Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan makna setiap sila Pancasila dalam konteks kehidupan sehari-hari. (C2 – Memahami)</p> <p>Peserta didik mampu menceritakan contoh nyata penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan di rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar. (C3 – Menerapkan)</p>

1. Pemahaman Bermakna:

- Makna sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
- Penerapan makna sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

2. Pertanyaan Pemantik:

- Bagaimana bunyi sila-sila dalam Pancasila?
- Apa saja lambang masing-masing sila dalam Pancasila?

3. Kegiatan Pembelajaran:

Langkah-langkah Persiapan:	
Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti:	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat tulis 2. Kartu soal & Kartu jawaban 3. Menyiapkan LKPD Kelompok 4. Menyiapkan Lembar Kerja untuk individu. 	
Urutan Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan pembukaan:	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan menanyakan kabar 2. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin doa. (Religius) 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik. 	

<ol style="list-style-type: none"> 4. Guru dan peserta didik menyanyikan lagu “Garuda Pancasila”. (Nasionalisme) 5. Guru dan peserta didik melakukan tepuk 1, 2, 3, 4 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 7. Guru memberikan pertanyaan secara lisan untuk mengetahui pemahaman materi peserta didik yang akan dipelajari. “Anak-anak, apa yang kalian ketahui tentang makna sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari?” 8. Peserta didik disajikan permasalahan yang ada pada gambar lambang negara yang disajikan melalui model pembelajaran <i>Make a Match</i>. 	<p>10 Menit</p>
<p>Kegiatan Inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok melalui permainan memilih lambang sila Pancasila sebagai bentuk pembentukan kelompok yang menyenangkan. ➤ Guru menampilkan gambar-gambar lambang Pancasila dan aktivitas kehidupan sehari-hari melalui media <i>Make a Match</i>. ➤ Peserta didik mengamati gambar-gambar tersebut dengan cermat, baik secara individu maupun kelompok. 2. Menanya <ul style="list-style-type: none"> ➤ Setelah mengamati, peserta didik diajak untuk mengajukan pertanyaan terkait makna simbol-simbol Pancasila dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. ➤ Guru memberikan bimbingan dan penguatan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang muncul, serta menjelaskan langkah-langkah kegiatan berikutnya. 3. Mengumpulkan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Setiap kelompok menerima lembar kegiatan dan kertas karton dari guru. ➤ Peserta didik mulai berdiskusi dalam kelompok, mengumpulkan informasi dari gambar yang telah diamati dan menuliskannya pada lembar kerja. ➤ Masing-masing kelompok fokus pada satu sila Pancasila sesuai dengan hasil pembagian. 4. Menalar <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik menganalisis gambar aktivitas yang telah diamati dan mencocokkannya dengan sila yang sesuai, berdasarkan simbol dan maknanya. ➤ Peserta didik menuliskan hasil analisis dan pencocokan dalam 	<p>45 menit</p>

<p>bentuk ringkasan kelompok pada karton kerja kelompok.</p> <p>5. Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Setiap kelompok mempersiapkan hasil diskusinya untuk dipresentasikan di depan kelas. ➤ Peserta didik menyampaikan hasil pencocokan antara lambang, sila, dan nilai-nilai kehidupan secara lisan, serta menjawab tanggapan dari kelompok lain. 		
<p>Kegiatan Penutup:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menanyakan bagian yang belum dipahami. 2. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran. 3. Guru membagikan evaluasi dan memberi pesan motivasi. 4. Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam. <p>Refleksi peserta Didik:</p>		15 Menit
Pertanyaan refleksi	Jawaban	
Menurutmu materi apa yang sulit dari pelajaran ini?		
Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pelajaran ini?		
Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?		
Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5 berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?		
Apa yang akan kamu lakukan setelah mempelajari materi ini ?		
Asesmen/Penilaian Pencapaian Tujuan Pembelajaran		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian Pengetahuan: Lembar tes tertulis (terlampir) 2. Penilaian Sikap: Penilaian sikap selama kegiatan (lembar pengamatan sikap terlampir) 3. Penilaian Keterampilan: Penilaian kerja kelompok (rubrik penilaian terlampir). <ul style="list-style-type: none"> ➤ Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap b. Penilaian Pengetahuan c. Penilaian Keterampilan. ➤ Rubrik Penilaian a. Penilaian Sikap 1) Prosedur : Selama proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran 2) Teknik : Non tes 3) Bentuk : Observasi 4) Instrument : Lembar jurnal sikap b. Penilaian Pengetahuan 1) Prosedur : Akhir pembelajaran 2) Teknik : Tes 3) Bentuk : pilian berganda 4) Instrument : Kisi-kisi soal, soal, kunci jawaban, penskoran c. Penilain Keterampilan 1) Prosedur : Dalam proses pembelajaran 2) Teknik : Non tes 3) Bentuk : Observasi 4) Instrument : Rubrik dan kunci rubrik 		

Refleksi Guru
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan apa yang sudah saya lakukan pada pembelajaran ini? 2. Kegiatan apa yang belum saya lakukan pada pembelajaran ini? 3. Kesulitan apa yang dialami peserta didik dalam pembelajaran ini? 4. Hal apa yang akan dilakukan untuk membantu peserta didik yang kesulitan?
Kegiatan Remedial dan Pengayaan
<p>Kegiatan remedial:</p> <p>Berdasarkan hasil evaluasi penilaian harian, bagi peserta didik yang belum mencapai KKTP pada capaian pembelajaran, akan diberikan penilaian ulang (remedial) sehingga memiliki pemahaman dan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai</p>
<p>Kegiatan Pengayaan:</p> <p>Peserta didik yang telah mencapai KKTP dalam evaluasi penilaian harian akan mengulas kembali materi yang telah dipelajari dan diberikan materi tambahan untuk menambah wawasan</p>
Sumber/ Media Pembelajaran /Referensi/Daftar Pustaka
<p>Sumber/Referensi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Pedoman Guru Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka, Jakarta Selatan : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, (2023). 2. Buku Siswa Guru Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka, Jakarta Selatan : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, (2023). 3. Kartu soal & Kartu jawaban.
<p>Daftar Pustaka</p> <p>Alifa, Kak. Ragam Permainan Tradisional di Indonesia. Kabupaten Bantul: Diva Press, 2018.</p> <p>Damanik, Jaya. Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Dan Budi Pekerti. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021.</p> <p>Dewi, Ressi Kartika dan Kamala Rahayu. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD Kelas 3. Jakarta: Pusat Perbukuan Kemendikbudristek, 2021.</p> <p>Iswinarti. Permainan Tradisional. Prosedur dan Analisis Manfaat Psikologis. Malang: UMM Press, 2017.</p> <p>Pabbajah, Mustaqim dkk. Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila untuk Siswa SD/MI Kelas III. Jakarta Pusat: Penerbitan Bersama Antara Badan Pembinaan Ideologi Pancasila dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.</p> <p>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016</p>

Retma Sari. Belajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Dengan Mudah dan Cepat Untuk Pemula: Komunikasi Aktif . Jawa Tengah: Penerbit Pustaka Rumah Cinta, 2020.

Satria, Rizky dkk. Panduan Pengembangan Projek Penguatan Proil Pelajar Pancasila. Jakarta:

Badam Standar, KURikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022.

Setyo, Sunoto. “Keputusan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi Badan Pembinaan

Ideologi Pancasila Nomor 2 Tahun 2022”. Jakarta: BPIP, 2022.

Lampiran

1. Materi
2. Contoh media pembelajaran
3. Lembar kerja kelompok
4. Rubrik dan penilaian kerja kelompok
5. Lembar tes tertulis
6. Lembar pengamatan sikap
7. Materi pengayaan

Guru Kelas

Pargarutan, 18 Maret 2025
Peneliti

Anni Siregar, S.Pd

Desi Ratna Sari Pohan
2120500116

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Fery Syafriani
NIP. 197002152008012001

Lampiran 7

MATERI PEMBELAJARAN SIKLUS I PERTEMUAN 1 LAMBAANG GARUDA PANCASILA



A. Arti Setiap Bagian Lambang Garuda Pancasila



Kepala burung Garuda menoleh ke kanan sebagai lambang kebenaran dan kebaikan. Hal ini didasarkan pada pemikiran orang zaman dahulu yang menganggap bahwa hal yang baik dan benar berada di arah kanan. Selain itu, kepala burung Garuda yang menengok ke kanan juga menunjukkan bahwa Indonesia akan selalu berada di jalan yang benar. Para tokoh pencipta lambang negara berharap agar Indonesia senantiasa menjadi negara yang terus menempuh jalur tepat. Lambang negara Indonesia berbentuk burung Garuda yang dirancang oleh Sultan Hamid II dari Pontianak dan disempurnakan oleh Presiden Sukarno. Lambang negara ini pertama kali dipakai pada Sidang Kabinet Republik Indonesia Serikat (RIS) pada 11 Februari 1950.

Garuda Pancasila dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika adalah lambang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Lambang tersebut memiliki makna pada setiap bagiannya, meliputi:

1. Jumlah helai bulu pada setiap bagian lambang Garuda Pancasila menjelaskan tanggal kemerdekaan Republik Indonesia:
 - 17 helai bulu pada masing-masing sayap
 - 8 helai bulu pada ekor
 - 19 helai bulu pada pangkal ekor

- 45 helai bulu pada leher.
- 2. Jika dimaknai satu persatu, maka jumlah helai tersebut menjelaskan bahwa hari kemerdekaan Indonesia adalah hari ke-17 pada bulan ke-8 tahun 1945 atau dibaca 17 Agustus 1945.
- 3. Garuda Pancasila melambangkan kegagahan dan kekuatan, kelincahan, keuletan, kecerdasan, kewaspadaan, kegesitan, dan sifat pantang menyerah.
- 4. Warna emas pada lambang Garuda Pancasila mencerminkan keagungan dan kejayaan.
- 5. Pada bagian kaki lambang Garuda Pancasila memiliki arti kekuatan dan tenaga pembagunan. Semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” yang tertulis di pita pada cengkraman Garuda Pancasila berarti “meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu”. Semboyan ini melambangkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang memiliki keberagaman suku, ras, budaya, bahasa daerah, agama, dan kepercayaan.

Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 1

1. Posisi kepala burung garuda menghadap ke ...
 - a. Kiri
 - b. Kanan
 - c. Atas
 - d. Bawah
2. Jumlah bulu pada leher burung garuda adalah ...
 - a. 12
 - b. 25
 - c. 45
 - d. 65
3. Lambang negara Indonesia adalah...
 - a. Garuda Pancasila.
 - b. Bendera Merah Putih.
 - c. Lagu Indonesia Raya.
 - d. Bahasa Indonesia.
4. Bunyi dari sila pertama Pancasila adalah...
 - a. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
 - b. Persatuan Indonesia
 - c. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia
 - d. Ketuhanan Yang Maha Esa
5. Perhatikan gambar di bawah ini !



Gambar tersebut merupakan lambang Pancasila, sila...

- a. Pertama
- b. Kedua
- c. Ketiga
- d. Keempat

6. Perhatikan gambar di bawah ini !



Gambar tersebut merupakan lambang Pancasila, sila...

- a. Kedua
 - b. Ketiga
 - c. Keempat
 - d. Kelima
7. Bahasa persatuan bangsa Indonesia yaitu bahasa...
- a. Inggris
 - b. Jawa
 - c. Indonesia
 - d. Daerah
8. Apa arti dari Bhinneka Tunggal Ika...
- a. Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh
 - b. Berbeda-beda tetapi tetap satu
 - c. Bersama kita maju
 - d. Berani karena benar
9. Mengenal lambang negara merupakan salah satu bentuk sikap...
- a. Cinta tanah air
 - b. Persatuan
 - c. Bela negara
 - d. Tanggung jawab
10. Sikap menyanyikan lagu Garuda Pancasila adalah
- a. berdiri tegak dengan sikap biasa.
 - b. berdiri santai dengan sikap biasa.
 - c. berdiri tegak dengan sikap hormat.
 - d. berdiri santai dengan sikap hormat.

Lampiran 8

MATERI PEMBELAJARAN

SIKLUS I PERTEMUAN 2

LAMBANG GARUDA PANCASILA

A. Burung Garuda Pancasila

Burung Garuda Pancasila adalah lambang negara Indonesia. Ada banyak simbol yang terdapat di dalam tubuhnya. Coba kalian perhatikan. Burung Garuda Pancasila memiliki 17 bulu pada kedua sayapnya, itu melambangkan tanggal kemerdekaan Indonesia. Pada lehernya terdapat 8 bulu, melambangkan bulan ke-8. Pada ekornya terdapat 45 bulu, artinya tahun 1945. Jadi bulu-bulu itu melambangkan tanggal, bulan, dan tahun kemerdekaan Republik Indonesia.

Pada dada Burung Garuda Pancasila terdapat perisai. Perisai atau tameng adalah alat untuk menangkis serangan dari musuh. Perisai pada Burung Garuda berwarna merah dan putih. Warna merah dan putih melambangkan bendera Indonesia. Pada bagian tengah perisai terdapat garis hitam tebal. Garis itu melambangkan garis khatulistiwa. Garis khatulistiwa adalah garis yang melintasi negara Indonesia.

B. Arti Simbol Pancasila

Sekarang kita akan belajar simbol-simbol yang ada di dalam perisai Garuda Pancasila. Ada lima simbol di dalam perisai itu yaitu bintang emas, rantai emas, pohon beringin, kepala banteng, serta padi dan kapas. Lima simbol itu melambangkan sila-sila Pancasila.

➤ **Warna merah**

Melambangkan keberanian. Warna merah ini terdapat pada bagian kanan atas dan kiri bawah perisai Garuda Pancasila.

➤ **Warna putih**

Melambangkan kesucian, kebenaran, dan kemurnian. Warna putih ini terdapat pada bagian kiri atas dan kanan bawah perisai Garuda Pancasila.

➤ **Warna kuning emas**

Melambangkan keagungan bangsa atau keluhuran negara. Warna kuning emas ini terdapat pada lambang bintang, rantai, dan padi, serta seluruh warna burung Garuda Pancasila.

➤ **Warna hitam**

Melambangkan siklus dan jalinan kehidupan umat manusia dari awal mula penciptaan hingga akhir kehidupan. Warna hitam ini terdapat pada bagian tengah perisai dan warna banteng lambang Pancasila.

➤ **Warna hijau**

Melambangkan warna alam. Warna hijau ini terdapat pada lambang pohon beringin dan kapas.

https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukunonteks/ppip/PPIP_Kelas_3

Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 2

1. Apa makna dari sila pertama Pancasila?
 - a. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
 - b. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - c. Persatuan Indonesia
 - d. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Sikap yang mencerminkan persatuan dan kesatuan adalah...
 - a. Membantu teman yang kesulitan
 - b. Membeda-bedakan teman berdasarkan suku
 - c. Hanya berteman dengan yang seagama
 - d. Menghina budaya daerah lain
3. Lambang sila ke 3 adalah ...
 - a. Bintang
 - b. Padi dan Kapas
 - c. Rantai
 - d. Pohon Beringin
4. Salah satu contoh perilaku yang mencerminkan sila ketiga Pancasila adalah...
 - a. Menghormati perbedaan pendapat
 - b. Menjaga kebersihan lingkungan
 - c. Membantu teman yang kesulitan
 - d. Beribadah sesuai dengan agama masing-masing
5. Sila keempat Pancasila berbunyi...
 - a. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
 - b. Persatuan Indonesia
 - c. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
 - d. Kemanusiaan yang adil dan beradab
6. Yang merupakan sikap hidup rukun dalam keluarga adalah...
 - a. Saling menghargai pendapat anggota keluarga
 - b. Tidak peduli dengan masalah anggota keluarga lain
 - c. Saling berebut makanan
 - d. Membiarkan saudara berselisih
7. Perhatikan gambar berikut ini !



Termasuk ke dalam pengamalan Pancasila sila ke...

- a. Kedua
 - b. Ketiga
 - c. Keempat
 - d. Kelima
8. Apa saja makna lambang bintang pada Pancasila?
- a. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
 - b. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - c. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - d. Persatuan Indonesia
9. Menolong teman yang sedang kesusahan merupakan contoh penerapan sila...
- a. Kedua
 - b. Ketiga
 - c. Keempat
 - d. Kelima
10. Rumah Sonia dan Maruna berhadapan. Mereka berdua memiliki keyakinan yang berbeda. Suatu hari keluarga Maruna sedang kerja bakti membersihkan lingkungan rumahnya, karena sebentar lagi akan ada tamu dalam rangka merayakan Natal. Sikap Sonia sebaiknya
- a. ikut kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar rumah
 - b. meminta Maruna membersihkan sekitar rumahnya
 - c. pura-pura tidak tahu dan diam menonton TV
 - d. pergi bermain dengan teman lainnya

Lampiran 9

MATERI PEMBELAJARAN

SIKLUS II PERTEMUAN 1

MENGENALI SIMBOL-SIMBOL PANCASILA

A. Mengenal Simbol-simbol Pancasila dan Maknanya

1. Sila pertama : Simbol bintang Sila pertama
Ketuhanan Yang Maha Esa, disimbolkan dengan bintang berwarna emas yang melekat pada perisai berwarna hitam. Bintang emas tersebut memiliki lima sudut yang mewakili agama-agama besar di Indonesia.



(Lambang Bintang Simbol pancasila ke-1)

<https://id.pinterest.com/miftaje468/pancasila/>

2. Sila kedua: simbol rantai Sila kedua
Kemanusiaan yang adil dan beradab, disimbolkan dengan rantai. Rantai menyimbolkan hubungan antar manusia yang tidak terputus.



(Lambang Bintang Simbol pancasila ke-2)

<https://id.pinterest.com/miftaje468/pancasila/>

3. Sila ketiga: simbol pohon beringin Sila ketiga
Persatuan Indonesia, disimbolkan dengan pohon beringin. Pohon beringin mewakili kekuatan dan keteduhan yang melambangkan persatuan bangsa Indonesia.



(Lambang Bintang Simbol pancasila ke-3)
<https://id.pinterest.com/miftaje468/pancasila/>

4. Sila keempat: simbol kepala banteng Sila keempat Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, disimbolkan dengan kepala banteng. Banteng adalah hewan yang hidupnya senang berkelompok. Ini melambangkan masyarakat Indonesia yang gemar berkumpul dan bermusyawarah untuk mencapai mufakat.



(Lambang Bintang Simbol pancasila ke-4)
<https://id.pinterest.com/miftaje468/pancasila/>

5. Sila kelima: simbol padi dan kapas Sila kelima Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, disimbolkan dengan padi dan kapas. Kedua benda ini merupakan lambang dari kebutuhan dasar manusia, yakni pangan dan sandang.



(Lambang Bintang Simbol pancasila ke-5)
<https://id.pinterest.com/miftaje468/pancasila/>

Soal Evaluasi Siklus II Pertemuan 1

1. Contoh perilaku yang mencerminkan sila kedua Pancasila adalah...
 - a. Menghormati orang tua
 - b. Menjaga persatuan dan kesatuan
 - c. Berbuat adil terhadap sesama
 - d. Ikut serta dalam kegiatan gotong royong
2. Sikap yang mencerminkan rasa cinta tanah air adalah...
 - a. Menghafal lagu nasional
 - b. Membuang sampah sembarangan
 - c. Menjaga kebersihan lingkungan
 - d. Tidak peduli terhadap lingkungan
3. Arti dari lambang padi dan kapas pada Pancasila adalah...
 - a. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - b. Persatuan Indonesia
 - c. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
 - d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan
4. Apa yang dimaksud dengan gotong royong?
 - a. Bekerja sama untuk kepentingan bersama
 - b. Bekerja sendiri-sendiri
 - c. Membantu teman yang kaya saja
 - d. Menjaga kebersihan diri sendiri
5. Berikut ini yang bukan merupakan nilai-nilai Pancasila adalah...
 - a. Kerukunan
 - b. Perpecahan
 - c. Keadilan
 - d. Persatuan
6. Menjaga kebersihan lingkungan penerapan sila...
 - a. Kedua
 - b. Ketiga
 - c. Keempat
 - d. Kelima
7. Semua keragaman budaya yang ada di Indonesia harus kita ...
 - a. Benci
 - b. Beda-bedakan
 - c. Banding-bandingkan
 - d. Syukuri
8. Perhatikan gambar berikut ini !



Pemilihan ketua kelas yang dilakukan secara musyawarah oleh seluruh murid di kelas. Termasuk ke dalam pengamalan Pancasila sila ke...

- a. Kedua
 - b. Ketiga
 - c. Keempat
 - d. Kelima
9. Salah satu kerja sama di kelas dilakukan dalam kegiatan...
- a. Ronda
 - b. Piket kelas
 - c. Pemilihan Ketua RT
 - d. Kerja bakti membangun jalan
10. Mendengarkan orang lain ketika menyampaikan pendapat adalah makna dari sila....
- a. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan
 - b. Persatuan Indonesia
 - c. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - d. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Lampiran 10

MATERI PEMBELAJARAN

SIKLUS II PERTEMUAN 2

MENGENALI SIMBOL-SIMBOL PANCASILA.

- B. Menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangan dan kemampuan peserta didik**
1. Penerapan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah
 - a. Membiasakan keluarga untuk menjalankan kewajiban ibadah dengan rajin, seperti, salat lima waktu atau beribadah ke gereja
 - b. Membiasakan berdoa tiap sebelum dan setelah melakukan aktivitas, misal, saat makan, tidur, atau bepergian
 - c. Menghormati, menghargai, dan menyayangi orang tua serta saudara
 - d. Menumbuhkan sikap saling menghormati, menyayangi, dan menghargai di antara anggota keluarga.
 - e. Saling membantu dan mendukung antar anggota keluarga
 2. Penerapan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari di masyarakat
 - a. Saling menghormati antar tetangga walaupun berbeda keyakinan
 - b. Memperkuat toleransi di antara para pemeluk agama dengan cara memberikan kesempatan untuk menjalankan ibadah masing-masing
 - c. Menghormati tetangga tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan
 - d. Menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan masyarakat
 - e. Melaksanakan kewajiban dan mendapatkan hak sebagai warga masyarakat
 3. Penerapan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari di sekolah
 - a. Menganggap semua teman sama meskipun berbeda-beda agamanya
 - b. Saling menghormati dan bertoleransi antar teman dengan keyakinan yang berbeda
 - c. Memperlakukan sesama teman dengan baik tanpa membedakan suku, ras, agama, dan golongan
 - d. Menjaga kerukunan dan toleransi di antara teman dan guru
 - e. Membantu teman yang kesusahan dengan tulus ikhlas

Soal Evaluasi Siklus II Pertemuan 2

1. Contoh perilaku yang mencerminkan sila kedua Pancasila adalah...
 - a. Menghormati orang tua
 - b. Menjaga persatuan dan kesatuan
 - c. Berbuat adil terhadap sesama
 - d. Ikut serta dalam kegiatan gotong royong
2. Sikap yang mencerminkan rasa cinta tanah air adalah...
 - e. Menghafal lagu nasional
 - f. Membuang sampah sembarangan
 - g. Menjaga kebersihan lingkungan
 - h. Tidak peduli terhadap lingkungan
3. Arti dari lambang padi dan kapas pada Pancasila adalah...
 - e. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - f. Persatuan Indonesia
 - g. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
 - h. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan
4. Apa yang dimaksud dengan gotong royong?
 - e. Bekerja sama untuk kepentingan bersama
 - f. Bekerja sendiri-sendiri
 - g. Membantu teman yang kaya saja
 - h. Menjaga kebersihan diri sendiri
5. Berikut ini yang bukan merupakan nilai-nilai Pancasila adalah...
 - e. Kerukunan
 - f. Perpecahan
 - g. Keadilan
 - h. Persatuan
6. Menjaga kebersihan lingkungan penerapan sila...
 - e. Kedua
 - f. Ketiga
 - g. Keempat
 - h. Kelima
7. Semua keragaman budaya yang ada di Indonesia harus kita ...
 - e. Benci
 - f. Beda-bedakan
 - g. Banding-bandingkan
 - h. Syukuri

8. Perhatikan gambar berikut ini !



Pemilihan ketua kelas yang dilakukan secara musyawarah oleh seluruh murid di kelas. Termasuk ke dalam pengamalan Pancasila sila ke...

- e. Kedua
 - f. Ketiga
 - g. Keempat
 - h. Kelima
9. Salah satu kerja sama di kelas dilakukan dalam kegiatan...
- e. Ronda
 - f. Piket kelas
 - g. Pemilihan Ketua RT
 - h. Kerja bakti membangun jalan
10. Mendengarkan orang lain ketika menyampaikan pendapat adalah makna dari sila....
- e. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan
 - f. Persatuan Indonesia
 - g. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - h. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Lampiran 11

Butir Soal

Petunjuk pengerjaan :

- a. Tuliskan identitas dan kelas anda pada lembar jawaban yang tersedia
- b. Berdoa sebelum mengerjakan soalnya
- c. Simak dan bacalah pertanyaan dengan seksama
- d. Berilah tanda silang pada salah satu jawaban (A,B,C atau D) yang dianggap benar
- e. Waktu pengerjaan selama 15 menit
- f. Selamat mengerjakan.

1. Posisi kepala burung garuda menghadap ke ...
 - a. Kiri
 - b. Kanan
 - c. Atas
 - d. Bawah
2. Jumlah bulu pada leher burung garuda adalah ...
 - a. 12
 - b. 25
 - c. 45
 - d. 65
3. Lambang negara Indonesia adalah...
 - a. Garuda Pancasila.
 - b. Bendera Merah Putih.
 - c. Lagu Indonesia Raya.
 - d. Bahasa Indonesia.
4. Bunyi dari sila pertama Pancasila adalah...
 - a. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
 - b. Persatuan Indonesia
 - c. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia
 - d. Ketuhanan Yang Maha Esa
5. Perhatikan gambar di bawah ini !



Gambar tersebut merupakan lambang Pancasila, sila...

- a. Pertama
- b. Kedua
- c. Ketiga
- d. Keempat

6. Perhatikan gambar di bawah ini !



Gambar tersebut merupakan lambang Pancasila, sila...

- a. Kedua
 - b. Ketiga
 - c. Keempat
 - d. Kelima
7. Bahasa persatuan bangsa Indonesia yaitu bahasa...
- a. Inggris
 - b. Jawa
 - c. Indonesia
 - d. Daerah
8. Apa arti dari Bhinneka Tunggal Ika...
- a. Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh
 - b. Berbeda-beda tetapi tetap satu
 - c. Bersama kita maju
 - d. Berani karena benar
9. Mengenal lambang negara merupakan salah satu bentuk sikap...
- a. Cinta tanah air
 - b. Persatuan
 - c. Bela negara
 - d. Tanggung jawab
10. Sikap menyanyikan lagu Garuda Pancasila adalah
- a. berdiri tegak dengan sikap biasa.
 - b. berdiri santai dengan sikap biasa.
 - c. berdiri tegak dengan sikap hormat.
 - d. berdiri santai dengan sikap hormat.
11. Apa makna dari sila pertama Pancasila?
- a. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
 - b. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - c. Persatuan Indonesia
 - d. Ketuhanan Yang Maha Esa
12. Sikap yang mencerminkan persatuan dan kesatuan adalah...
- a. Membantu teman yang kesulitan
 - b. Membedakan teman berdasarkan suku
 - c. Hanya berteman dengan yang seagama
 - d. Menghina budaya daerah lain

13. Lambang sila ke 3 adalah ...
- Bintang
 - Padi dan Kapas
 - Rantai
 - Pohon Beringin
14. Salah satu contoh perilaku yang mencerminkan sila ketiga Pancasila adalah...
- Menghormati perbedaan pendapat
 - Menjaga kebersihan lingkungan
 - Membantu teman yang kesulitan
 - Beribadah sesuai dengan agama masing-masing
15. Sila keempat Pancasila berbunyi...
- Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
 - Persatuan Indonesia
 - Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
 - Kemanusiaan yang adil dan beradab
16. Yang merupakan sikap hidup rukun dalam keluarga adalah...
- Saling menghargai pendapat anggota keluarga
 - Tidak peduli dengan masalah anggota keluarga lain
 - Saling berebut makanan
 - Membiarkan saudara berselisih
17. Perhatikan gambar berikut ini !



- Termasuk ke dalam pengamalan Pancasila sila ke...
- Kedua
 - Ketiga
 - Keempat
 - Kelima
18. Apa saja makna lambang bintang pada Pancasila?
- Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
 - Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - Ketuhanan Yang Maha Esa
 - Persatuan Indonesia

19. Menolong teman yang sedang kesusahan merupakan contoh penerapan sila...
- Kedua
 - Ketiga
 - Keempat
 - Kelima
20. Rumah Sonia dan Maruna berhadapan. Mereka berdua memiliki keyakinan yang berbeda. Suatu hari keluarga Maruna sedang kerja bakti membersihkan lingkungan rumahnya, karena sebentar lagi akan ada tamu dalam rangka merayakan Natal. Sikap Sonia sebaiknya
- ikut kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar rumah
 - meminta Maruna membersihkan sekitar rumahnya
 - pura-pura tidak tahu dan diam menonton TV
 - pergi bermain dengan teman lainnya
21. Contoh perilaku yang mencerminkan sila kedua Pancasila adalah...
- Menghormati orang tua
 - Menjaga persatuan dan kesatuan
 - Berbuat adil terhadap sesama
 - Ikut serta dalam kegiatan gotong royong
22. Sikap yang mencerminkan rasa cinta tanah air adalah...
- Menghafal lagu nasional
 - Membuang sampah sembarangan
 - Menjaga kebersihan lingkungan
 - Tidak peduli terhadap lingkungan
23. Arti dari lambang padi dan kapas pada Pancasila adalah...
- Ketuhanan Yang Maha Esa
 - Persatuan Indonesia
 - Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
 - Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan
24. Apa yang dimaksud dengan gotong royong?
- Bekerja sama untuk kepentingan bersama
 - Bekerja sendiri-sendiri
 - Membantu teman yang kaya saja
 - Menjaga kebersihan diri sendiri
25. Berikut ini yang bukan merupakan nilai-nilai Pancasila adalah...
- Kerukunan
 - Perpecahan
 - Keadilan
 - Persatuan

26. Menjaga kebersihan lingkungan penerapan sila...
- Kedua
 - Ketiga
 - Keempat
 - Kelima
27. Semua keragaman budaya yang ada di Indonesia harus kita ...
- Benci
 - Beda-bedakan
 - Banding-bandingkan
 - Syukuri
28. Perhatikan gambar berikut ini !



Pemilihan ketua kelas yang dilakukan secara musyawarah oleh seluruh murid di kelas. Termasuk ke dalam pengamalan Pancasila sila ke...

- Kedua
 - Ketiga
 - Keempat
 - Kelima
29. Salah satu kerja sama di kelas dilakukan dalam kegiatan...
- Ronda
 - Piket kelas
 - Pemilihan Ketua RT
 - Kerja bakti membangun jalan
30. Mendengarkan orang lain ketika menyampaikan pendapat adalah makna dari sila....
- Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan
 - Persatuan Indonesia
 - Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

<https://www.bola.com/ragam/read/4956003/contoh-contoh-soal-materi-tentang-pancasila-lengkap-beserta-kunci-jawabannya>

Lampiran 12

Kunci Jawaban

1. B
2. C
3. A
4. D
5. A
6. A
7. C
8. B
9. A
10. C
11. D
12. A
13. D
14. B
15. C
16. A
17. A
18. C
19. A
20. A
21. C
22. C
23. C
24. A
25. D
26. B
27. D
28. C
29. B
30. A

Lampiran 13

Tabel Analisis Tes Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus

No	Nama Siswa	Butir Soal										Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	Hafizah	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80	T
2.	Iqbal	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80	T
3.	Arafiq	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	3	30	TT
4.	Sahriani	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	4	40	TT
5.	Mhd	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	4	40	TT
6.	Rizky	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	5	50	TT
7.	Al-Hafsi	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	6	60	TT
8.	Fitriana	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	5	50	TT
9.	Sofri	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	7	70	TT
10.	Rozi	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	6	60	TT
11.	Sakinah	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	6	60	TT
Jumlah Nilai Keseluruhan Siswa													620	
Nilai Rata-Rata Siswa													56,36	
Jumlah Siswa Yang Tuntas														2
Persentase Ketuntasan														18%

Keterangan:

T : Tuntas TT : Tidak Tuntas

Lampiran 14

Tabel Analisis Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan I

No	Nama Siswa	Butir Soal										Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	Hafizah	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80	T
2.	Iqbal	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80	T
3.	Arafiq	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	3	50	TT
4.	Sahriani	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	4	40	TT
5.	Mhd	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	4	50	TT
6.	Rizky	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	5	50	TT
7.	Al-Hafsi	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	6	60	TT
8.	Fitriana	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	5	50	TT
9.	Sofri	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80	T
10.	Rozi	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	6	60	TT
11.	Sakinah	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	6	60	TT
Jumlah Nilai Keseluruhan Siswa													660	
Nilai Rata-Rata Siswa													60	
Jumlah Siswa Yang Tuntas														3
Persentase Ketuntasan														27%

Keterangan:

T : Tuntas TT : Tidak Tuntas

Lampiran 15

Tabel Analisis Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan II

No	Nama Siswa	Butir Soal										Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	Hafizah	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80	T
2.	Iqbal	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80	T
3.	Arafiq	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5	50	TT
4.	Sahriani	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	4	40	TT
5.	Mhd	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	6	60	TT
6.	Rizky	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	6	60	TT
7.	Al-Hafsi	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	6	60	TT
8.	Fitriana	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	6	60	TT
9.	Sofri	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80	T
10.	Rozi	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	7	70	TT
11.	Sakinah	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	80	T
Jumlah Nilai Keseluruhan Siswa													720	
Nilai Rata-Rata Siswa													65,45	
Jumlah Siswa Yang Tuntas														4
Persentase Ketuntasan														36%

Keterangan:

T : Tuntas TT : Tidak Tuntas

Lampiran 16

Tabel Analisis Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan I

No	Nama Siswa	Butir Soal										Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	Hafizah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	T
2.	Iqbal	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80	T
3.	Arafiq	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6	60	TT
4.	Sahriani	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	6	60	TT
5.	Mhd	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	6	60	TT
6.	Rizky	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	80	T
7.	Al-Hafsi	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	6	60	TT
8.	Fitriana	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	7	70	TT
9.	Sofri	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80	T
10.	Rozi	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	80	T
11.	Sakinah	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	90	T
Jumlah Nilai Keseluruhan Siswa													810	
Nilai Rata-Rata Siswa													73,64	
Jumlah Siswa Yang Tuntas														6
Persentase Ketuntasan														55%

Keterangan:

T : Tuntas TT : Tidak Tuntas

Lampiran 17

Tabel Analisis Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan II

No	Nama Siswa	Butir Soal										Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	Hafizah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	T
2.	Iqbal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	T
3.	Arafiq	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	70	TT
4.	Sahriani	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	6	60	TT
5.	Mhd	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80	T
6.	Rizky	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	T
7.	Al-Hafsi	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	T
8.	Fitriana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	T
9.	Sofri	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80	T
10.	Rozi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	T
11.	Sakinah	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	90	T
Jumlah Nilai Keseluruhan Siswa													940	
Nilai Rata-Rata Siswa													85,45	
Jumlah Siswa Yang Tuntas														9
Persentase Ketuntasan														82%

Keterangan:

T : Tuntas TT : Tidak Tuntas

Lampiran 18

Instrumen Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I

Petunjuk: Berilah tanda cek list (√) pada kolom skala nilai atas aktivitas yang dilakukan oleh guru

No	Kegiatan yang diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan			
1.	Guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran	√	
2.	Guru membimbing siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai	√	
3.	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat	√	
4.	Guru memberikan apersepsi sebelum memulai pelajaran, apersepsi yang guru berikan berkaitan dengan materi yang akan diajarkan	√	
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
6.	Guru mempersiapkan dan memperkenalkan model pembelajaran <i>make a match</i> garuda pancasila kepada siswa	√	
Kegiatan Inti			
7.	Guru menjelaskan konsep materi garuda pancasila kepada siswa menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i>	√	
8.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum mengerti		
9.	Guru menyiapkan kartu-kartu yang berisi soal atau jawaban sambil menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan menyampaikan batasan maksimum waktu yang diberikan kepada siswa	√	
10.	Guru membentuk peserta didik menjadi tiga kelompok, satu kelompok terdiri dari 3-4orang	√	
11.	Guru mengatur tempat duduk mereka dan membagikan kartu dengan kelompok A sebagai pemegang kartu soal, kelompok B sebagai pemegang kartu jawaban, dan kelompok C sebagai penilai, kartu penilai berisikan soal dan jawaban secara acak	√	
12.	Setelah masing-masing mendapatkan kartu soal dan kartu jawaban, guru meminta kelompok yang memegang soal untuk datang ke kelompok yang memegang jawaban dan mereka melakukan diskusi untuk mendapatkan pasangan yang sesuai		
13.	Sebelum permainan dimulai, guru menyampaikan kepada peserta didik untuk melapor kepada guru jika sudah menemukan pasangannya masing-masing		
14.	Setelah waktu habis, guru memberi instruksi kepada peserta didik untuk berhenti mencari pasangan		

15.	Guru memberikan reward kepada peserta didik yang telah menemukan pasangannya sebelum batas waktu yang ditentukan	√	
16.	Guru meminta satu pasangan untuk presentasi, pasangan lain memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak		
17	Kelompok penilai membenarkan atau menyalahkan jawaban dari anggota pasangan kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban		
Kegiatan Penutup			
18.	Guru dan siswa menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.	√	
19.	Guru melakukan penilaian hasil belajar		
20.	Guru membimbing siswa dalam mengakhiri pembelajaran.		
Jumlah Skor		12	
Nilai		60	
Kategori		Cukup	

Kategori

81-100 : Sangat Baik

41-60 : Cukup

61-80 : Baik

21-40 : Kurang

Kurang dari 21 berarti sangat kurang

Observer,

Anni Siregar, S.Pd

Lampiran 19

Instrumen Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II

Petunjuk: Berilah tanda cek list (√) pada kolom skala nilai atas aktivitas yang dilakukan oleh guru

No	Kegiatan yang diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan			
1.	Guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran	√	
2.	Guru membimbing siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai	√	
3.	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat	√	
4.	Guru memberikan apersepsi sebelum memulai pelajaran, apersepsi yang guru berikan berkaitan dengan materi yang akan diajarkan	√	
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
6.	Guru mempersiapkan dan memperkenalkan model pembelajaran <i>make a match</i> garuda pancasila kepada siswa	√	
Kegiatan Inti			
7.	Guru menjelaskan konsep materi garuda pancasila kepada siswa menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i>	√	
8.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum mengerti	√	
9.	Guru menyiapkan kartu-kartu yang berisi soal atau jawaban sambil menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan menyampaikan batasan maksimum waktu yang diberikan kepada siswa	√	
10.	Guru membentuk peserta didik menjadi tiga kelompok, satu kelompok terdiri dari 3-4orang	√	
11.	Guru mengatur tempat duduk mereka dan membagikan kartu dengan kelompok A sebagai pemegang kartu soal, kelompok B sebagai pemegang kartu jawaban, dan kelompok C sebagai penilai, kartu penilai berisikan soal dan jawaban secara acak	√	
12.	Setelah masing-masing mendapatkan kartu soal dan kartu jawaban, guru meminta kelompok yang memegang soal untuk datang ke kelompok yang memegang jawaban dan mereka melakukan diskusi untuk mendapatkan pasangan yang sesuai	√	
13.	Sebelum permainan dimulai, guru menyampaikan kepada peserta didik untuk melapor kepada guru jika sudah menemukan pasangannya masing-masing		
14.	Setelah waktu habis, guru memberi instruksi kepada peserta didik untuk berhenti mencari pasangan		

15.	Guru memberikan reward kepada peserta didik yang telah menemukan pasangannya sebelum batas waktu yang ditentukan	√	
16.	Guru meminta satu pasangan untuk presentasi, pasangan lain memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak		
17	Kelompok penilai membenarkan atau menyalahkan jawaban dari anggota pasangan kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban		
Kegiatan Penutup			
18.	Guru dan siswa menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.	√	
19.	Guru melakukan penilaian hasil belajar	√	
20.	Guru membimbing siswa dalam mengakhiri pembelajaran.		
Jumlah Skor		15	
Nilai		75	
Kategori		Baik	

Kategori

81-100 : Sangat Baik

41-60 : Cukup

61-80 : Baik

21-40 : Kurang

Kurang dari 21 berarti sangat kurang

Observer,

Anni Siregar, S.Pd

Lampiran 20

Instrumen Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I

Petunjuk: Berilah tanda cek list (√) pada kolom skala nilai atas aktivitas yang dilakukan oleh guru

No	Kegiatan yang diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan			
1.	Guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran	√	
2.	Guru membimbing siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai	√	
3.	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat	√	
4.	Guru memberikan apersepsi sebelum memulai pelajaran, apersepsi yang guru berikan berkaitan dengan materi yang akan diajarkan	√	
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
6.	Guru mempersiapkan dan memperkenalkan model pembelajaran <i>make a match</i> garuda pancasila kepada siswa	√	
Kegiatan Inti			
7.	Guru menjelaskan konsep materi garuda pancasila kepada siswa menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i>	√	
8.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum mengerti	√	
9.	Guru menyiapkan kartu-kartu yang berisi soal atau jawaban sambil menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan menyampaikan batasan maksimum waktu yang diberikan kepada siswa	√	
10.	Guru membentuk peserta didik menjadi tiga kelompok, satu kelompok terdiri dari 3-4orang	√	
11.	Guru mengatur tempat duduk mereka dan membagikan kartu dengan kelompok A sebagai pemegang kartu soal, kelompok B sebagai pemegang kartu jawaban, dan kelompok C sebagai penilai, kartu penilai berisikan soal dan jawaban secara acak	√	
12.	Setelah masing-masing mendapatkan kartu soal dan kartu jawaban, guru meminta kelompok yang memegang soal untuk datang ke kelompok yang memegang jawaban dan mereka melakukan diskusi untuk mendapatkan pasangan yang sesuai	√	
13.	Sebelum permainan dimulai, guru menyampaikan kepada peserta didik untuk melapor kepada guru jika sudah menemukan pasangannya masing-masing		
14.	Setelah waktu habis, guru memberi instruksi kepada peserta didik untuk berhenti mencari pasangan		

15.	Guru memberikan reward kepada peserta didik yang telah menemukan pasangannya sebelum batas waktu yang ditentukan	√	
16.	Guru meminta satu pasangan untuk presentasi, pasangan lain memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak	√	
17	Kelompok penilai membenarkan atau menyalahkan jawaban dari anggota pasangan kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban	√	
Kegiatan Penutup			
18.	Guru dan siswa menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.	√	
19.	Guru melakukan penilaian hasil belajar	√	
20.	Guru membimbing siswa dalam mengakhiri pembelajaran.		
Jumlah Skor		17	
Nilai		85	
Kategori		Sangat Baik	

Kategori

81-100 : Sangat Baik

41-60 : Cukup

61-80 : Baik

21-40 : Kurang

Kurang dari 21 berarti sangat kurang

Observer,

Anni Siregar, S.Pd

Lampiran 21

Instrumen Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II

Petunjuk: Berilah tanda cek list (√) pada kolom skala nilai atas aktivitas yang dilakukan oleh guru

No	Kegiatan yang diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan			
1.	Guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran	√	
2.	Guru membimbing siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai	√	
3.	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat	√	
4.	Guru memberikan apersepsi sebelum memulai pelajaran, apersepsi yang guru berikan berkaitan dengan materi yang akan diajarkan	√	
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
6.	Guru mempersiapkan dan memperkenalkan model pembelajaran <i>make a match</i> garuda pancasila kepada siswa	√	
Kegiatan Inti			
7.	Guru menjelaskan konsep materi garuda pancasila kepada siswa menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i>	√	
8.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum mengerti	√	
9.	Guru menyiapkan kartu-kartu yang berisi soal atau jawaban sambil menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan menyampaikan batasan maksimum waktu yang diberikan kepada siswa	√	
10.	Guru membentuk peserta didik menjadi tiga kelompok, satu kelompok terdiri dari 3-4orang	√	
11.	Guru mengatur tempat duduk mereka dan membagikan kartu dengan kelompok A sebagai pemegang kartu soal, kelompok B sebagai pemegang kartu jawaban, dan kelompok C sebagai penilai, kartu penilai berisikan soal dan jawaban secara acak	√	
12.	Setelah masing-masing mendapatkan kartu soal dan kartu jawaban, guru meminta kelompok yang memegang soal untuk datang ke kelompok yang memegang jawaban dan mereka melakukan diskusi untuk mendapatkan pasangan yang sesuai	√	
13.	Sebelum permainan dimulai, guru menyampaikan kepada peserta didik untuk melapor kepada guru jika sudah menemukan pasangannya masing-masing		
14.	Setelah waktu habis, guru memberi instruksi kepada peserta didik untuk berhenti mencari pasangan	√	

15.	Guru memberikan reward kepada peserta didik yang telah menemukan pasangannya sebelum batas waktu yang ditentukan	√	
16.	Guru meminta satu pasangan untuk presentasi, pasangan lain memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak	√	
17	Kelompok penilai membenarkan atau menyalahkan jawaban dari anggota pasangan kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban	√	
Kegiatan Penutup			
18.	Guru dan siswa menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.	√	
19.	Guru melakukan penilaian hasil belajar	√	
20.	Guru membimbing siswa dalam mengakhiri pembelajaran.	√	
Jumlah Skor		19	
Nilai		95	
Kategori		Sangat Baik	

Kategori

81-100 : Sangat Baik

41-60 : Cukup

61-80 : Baik

21-40 : Kurang

Kurang dari 21 berarti sangat kurang

Observer,

Anni Siregar, S.Pd

Lampiran 22

Instrumen Observasi Aktivitas Siswa

Petunjuk: Berilah tanda cek list (√) pada kolom skala nilai atas aktivitas yang dilakukan oleh siswa

No	Kegiatan yang diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
Interaksi			
1.	Siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran		
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru terkait penggunaa model pembelajaran <i>make a match</i>		
3.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi garuda pancasila dengan menggunakan model pembelajaran <i>make a matc</i>		
4.	Siswa bertanya materi yang belum mengerti		
5.	Siswa aktif dalam kegiatan kelompok dalam menggunakan model <i>make a match</i> materi garuda pancasila		
6.	Siswa menjawab pertanyaan yang guru berikan		
7.	Siswa dapat menarik kesimpulan		
Penggunaan Model Pembelajaran			
8.	Siswa tertarik dengan model pembelajaran <i>make a match</i>		
9.	Siswa mampu mencari pasangan dari kartu yang telah didapatkan		
10.	Siswa dapat berdiskusi serta bekerjasama dengan pasangannya		
11.	Siswa mampu mempresentasikan hasil dari berdiskusi dengan pasangannya.		
12.	Siswa mampu untuk mendengarkan tanggapan dari guru atas hasil kerja siswa.		
Kegiatan Penutup			
13.	Siswa mampu memberikan kesimpulan rangkuman hasil belajar.		
14.	Siswa mengerjakan soal terkait dari materi yang dipelajari		
15.	Siswa mendengarkan pesan moral yang di berikan oleh guru		
	Siswa menjawab salam penutup		
Jumlah Skor			
Nilai			
Kategori			

Catatan:

Keterangan: Ya: 1 Tidak:0

Observer,

Anni Siregar, S.Pd

Lampiran 23

Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan I

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati															Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1.	Hafizah	√	√	√		√	√		√	√					√	√	9	60	Cukup
2.	Iqbal	√	√	√		√	√		√	√					√	√	9	60	Cukup
3.	Arafiq	√	√	√		√	√			√					√	√	8	53	Cukup
4.	Sahriani	√	√	√		√	√		√						√	√	8	53	Cukup
5.	Mhd	√	√	√		√	√		√						√	√	8	53	Cukup
6.	Rizky	√	√	√		√	√		√						√	√	8	53	Cukup
7.	Al-Hafsi	√	√	√		√	√		√						√	√	8	53	Cukup
8.	Fitriana	√	√	√		√	√		√						√	√	8	53	Cukup
9.	Sofri	√	√	√		√	√		√						√	√	8	53	Cukup
10.	Rozi	√	√	√		√	√		√						√		7	47	Cukup
11.	Sakinah	√	√			√	√		√						√	√	7	47	Cukup
Jumlah Total Nilai																		585	
Nilai Rata- Rata Kelas																		53,18	
Kategori																			Cukup

Lampiran 24

Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan II

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati															Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1.	Hafizah	√	√	√	√	√	√		√	√			√		√	√	11	73	Baik
2.	Iqbal	√	√	√	√	√	√		√	√			√		√	√	11	73	Baik
3.	Arafiq	√	√	√		√	√		√	√					√	√	9	60	Cukup
4.	Sahriani	√	√	√		√	√		√	√					√	√	9	60	Cukup
5.	Mhd	√	√	√		√	√		√	√					√	√	9	60	Cukup
6.	Rizky	√	√	√		√	√		√	√					√	√	9	60	Cukup
7.	Al-Hafsi	√	√	√		√	√		√	√					√	√	9	60	Cukup
8.	Fitriana	√	√	√		√	√		√	√					√	√	9	60	Cukup
9.	Sofri	√	√	√		√	√		√	√					√	√	9	60	Cukup
10.	Rozi	√	√	√		√	√		√						√	√	8	53	Cukup
11.	Sakinah	√	√	√		√	√		√						√	√	8	53	Cukup
Jumlah Total Nilai																		672	
Nilai Rata- Rata Kelas																		61,09	
Kategori																			Baik

Lampiran 25

Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan I

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati															Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1.	Hafizah	√	√	√	√	√	√	√	√	√			√		√	√	12	80	Baik
2.	Iqbal	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√		√	√	13	87	Baik
3.	Arafiq	√	√	√	√	√	√	√	√	√					√	√	11	73	Baik
4.	Sahriani	√	√	√	√	√	√	√	√	√					√	√	11	73	Baik
5.	Mhd	√	√	√	√	√	√		√	√					√	√	10	67	Baik
6.	Rizky	√	√	√	√	√	√		√	√					√	√	10	67	Baik
7.	Al-Hafsi	√	√	√	√	√	√		√	√					√	√	10	67	Baik
8.	Fitriana	√	√	√	√	√	√		√	√					√	√	10	67	Baik
9.	Sofri	√	√	√	√	√	√		√	√					√	√	10	67	Baik
10.	Rozi	√	√	√	√	√	√		√						√	√	9	60	Cukup
11.	Sakinah	√	√	√		√	√		√	√					√	√	9	60	Cukup
Jumlah Total Nilai																		768	
Nilai Rata- Rata Kelas																		69,81	
Kategori																			Baik

Lampiran 26

Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan II

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati															Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1.	Hafizah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√		√	√	13	87	Baik
2.	Iqbal	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	14	93	Baik
3.	Arafiq	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√			√	√	12	80	Baik
4.	Sahriani	√	√	√	√	√	√	√	√	√				√	√	√	12	80	Baik
5.	Mhd	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				√	√	12	80	Baik
6.	Rizky	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√			√	√	12	80	Baik
7.	Al-Hafsi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				√	√	12	80	Baik
8.	Fitriana	√	√	√	√	√	√	√	√	√			√		√	√	12	80	Baik
9.	Sofri	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√			√	√	12	80	Baik
10.	Rozi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				√	√	12	80	Baik
11.	Sakinah	√	√	√	√	√	√	√	√	√					√	√	11	73	Baik
Jumlah Total Nilai																		893	
Nilai Rata- Rata Kelas																		81,18	
Kategori																			Sangat Baik



Guru menjelaskan materi Lambang Garuda Pancasila



Guru memberikan intruksi mengenai permainan *make a match*.



Guru menempel kertas manila di papan tulis berisi materi makna sila-sila Pancasila



Siswa memasang gambar Lambang Garuda Pancasila sesuai makna Sila-Sila Pancasila di papan tulis

Lampiran 28

Dokumentasi SDN 100303 Pargarutan



Gambar Gerbang SDN 100303 Pargarutan



Gambar: Halaman Depan Sekolah SDN 100303 Pargarutan



Gambar Lapangan Sekolah SDN 100303 Pargarutan

Lampiran 29

Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 523 /Un.28/E.1/TL.00.9/02/2025

13 Februari 2025

Lampiran :-

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SD Negeri 100303 Pargarutan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Desi Ratna Sari Pohan

NIM : 2120500116

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Pekan II Sigambal

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa di SD Negeri 100303 Pargarutan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 14 Februari 2025 s.d. tanggal 20 Maret 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Disyuhuti Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A /

UNIP 19801224 200604 2 001

Lampiran 30

Balasan Riset



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SD NEGERI NO 100303 PARGARUTAN**

Kode Pos : 22733

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 800/019/ SD/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FERY SYAFRIANI
Nip : 197002152008012001
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama Sekolah : SD Negeri 100303 Pargarutan

Menerangkan bahwa :

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	PRODI
1	DESI RATNA SARI POHAN	2120500116	Pend. Guru dan Madrasah Ibtidaiyah

Benar nama-nama tersebut di atas telah melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa di SDN No. 100303 Pargarutan" pada tanggal 14 Februari 2025 s/d 20 Maret 2025.

Demikian surat balasan ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Pargarutan, Maret 2025
Kepala SD Negeri No.
100303 Pargarutan
Kec. Angkola Timur



Daftar Riwayat Hidup

Desi Ratna Sari Pohan lahir pada tanggal 30 Oktober 2002 di Sigambal, Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu. Anak ke-4 dari 5 bersaudara dari pasangan Lokot Pohan, dan Mida Siregar. Memiliki beberapa media sosial, yaitu Desipohan (Instagram), Desiphn (Tiktok), 082277671581 (Whatsaap). Peneliti menempuh pendidikan di 114376 Sigambal(2009-2015), MTN 1 Labuhan Batu (2016-2018, Mas Nur Ibrahimy (2019-2021). Penulis mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Peneliti juga mempunyai sahabat yang bernama Roniana Harahap, Diatri Annisari Lubis dan Nining Waningsi yang juga menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah Subhanahu wa ta'ala dan disertai doa kedua orang tua dalam mejalani aktivitas Akademik di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Makea Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa di SD Negeri 100303 Pargarutan.